



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2016**

MODUL GURU PEMBELAJAR

PAKET KEAHLIAN TATA BUSANA

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

PEMBUATAN BUSANA PESTA
PENILAIAN PEMBELAJARAN

**KELOMPOK
KOMPETENSI**

H



MODUL GURU PEMBELAJAR

PAKET KEAHLIAN TATA BUSANA SMK

KELOMPOK KOMPETENSI H

PEMBUATAN BUSANA PESTA



Penyusun : Dra. Catri Sumaryati, MM

Penyunting : Dra. Hestiworo, MM

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN (PPPPTK) BISNIS DAN PARIWISATA
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2016

Copyright © 2016
Hak Cipta pada PPPPTK Bisnis dan Pariwisata
Dilindungi Undang-Undang

Penanggung Jawab

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

Kompetensi Profesional

Penyusun : Dra. Catri Sumaryati, MM
☎ 08128105099 ✉ catrisumaryati@ymail.com

Penyunting : Dra. Hestiworo, MM
☎ 08179122741 ✉ tyro_art@yahoo.com

Reviewer : Waluyo, S.Pd, MM

Kompetensi Pedagogik

Penyusun : Dra. Dwikora Hayuati, M.Pd
☎ 0817793766 ✉ dhayuati@yahoo.co.id

Penyunting : Dra. Dwihastuti, M.Pd
☎ 081310579460 ✉ dwi_akthursyah@yahoo.com

Reviewer : Purwandari

Layout & Desainer Grafis

Tim



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BISNIS DAN PARIWISATA**

Jl. Raya Parung Km. 22-23 Bojongsari, Depok 16516
Telp(021) 7431270, (0251)8616332, 8616335, 8616336, 8611535, 8618252
Fax (0251)8616332, 8618252, 8611535
E-mail: p4tkbp@p4tk-bispar.net, Website: <http://www.p4tk-bispar.net>

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan Mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap Muka , daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap Muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan KoAndanikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap Muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Andalia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.

NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Akuntansi SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan.....	3
Kata Pengantar.....	4
Daftar Isi.....	5
Daftar Gambar.....	8
Pendahuluan.....	11
A. Latar Belakang.....	11
B. Tujuan.....	11
C. Peta Kompetensi.....	12
D. Ruang Lingkup.....	13
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	13
Kegiatan Pembelajaran 1.....	15
Menggambar Desain Gaun pesta.....	15
Bahan Gaun pesta.....	38
Kegiatan Pembelajaran 2.....	48
Membuat Pola Gaun pesta.....	48
F. Rangkuman.....	60
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	61
Kegiatan Pembelajaran 3.....	68
Menjahit Gaun pesta.....	68
A. Tujuan.....	68
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	68
D. Aktifitas Pembelajaran.....	78
Menyeterika gaun.....	78
Alat- alat.....	78
Benang Yang di Gunakan Untuk Menyulam.....	83
Variasi Payet Pada Sepatu dan Sandal.....	91
Tes Formatif.....	95
c. Rangkuman.....	95
H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	96
Penutup.....	107
Pendahuluan.....	113

A. Latar Belakang.....	113
B. Tujuan.....	113
C. Peta Kompetensi.....	114
D. Ruang Lingkup.....	115
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	115
Kegiatan Pembelajaran 1:.....	116
Menerapkan Prinsip- Prinsip Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	116
A. Tujuan.....	116
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	116
C. Uraian Materi	116
D. Aktifitas Pembelajaran 1 (Analisis)	117
E. Latihan/Kasus/Tugas	120
F. Rangkuman	120
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	120
Kegiatan Pembelajaran 2:.....	122
Menentukan Aspek-Aspek Proses dan Hasil Belajar yang Penting Untuk dinilai dan dievaluasi.....	122
A. Tujuan.....	122
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	122
C. Uraian Materi	122
D. Aktifitas Pembelajaran	124
E. Latihan/Kasus/Tugas	126
F. Rangkuman	127
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	127
Kegiatan Pembelajaran 3 :.....	128
I. Menentukan Prosedur Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar ...	128
A. Tujuan.....	128
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	128
C. Uraiaian Materi	128
D. Aktifitas Pembelajaran :	132
Aktifitas Pembelajaran :	133
E. Latihan/Kasus/Tugas	135
F. Rangkuman	136
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	137
Kegiatan Pembelajaran 4 :.....	138

Pengembangan Instrumen Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar ..	138
A. Tujuan.....	138
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	138
C. Uraian Materi	138
Kompetensi Dasar	143
Teknik Penilaian	143
Bentuk Instrumen.....	143
Instrumen Penilaian	143
D. Latihan/Kasus/Tugas	144
E. Rangkuman	145
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	145
Evaluasi.....	149
Penutup	154
Glosarium	155
Daftar Pustaka.....	158

Daftar Gambar

Gambar 1: Macam-macam contoh unsur nilai gelap terang pada gaun	17
Gambar 2 : Teknik Mengutip gambar dengan meja pengutip	20
Gambar 3 : Proporsi Tubuh	21
Gambar 4 : Cara memindahkan gambar sketsa pada proporsi tubuh	22
Gambar 5 : Langkah kerja menerapkan gambar sketsa gaun pesta	35
Gambar 6: Menggambar sketsa gaun pesta di atas proporsi tubuh	36
Gambar 7: Perlengkapan gaun dipilih sesuai gambar	37
Gambar 8 : Macam-macam contoh corak bahan	39
Gambar 9: Macam-macam corak geometris dan modifikasinya pada gaun	40
Gambar 10 : Contoh bahan corak satu arah	40
Gambar 11: Macam-macam warna bahan	41
Gambar 12 : Macam-macam tekstur bahan	42
Gambar 13 : Menggambar desain motif pada gaun dengan penyelesaian cat air	43
Gambar 14 : Macam-macam bentuk gaun / dress	52
Gambar 15 : Gaun Pesta	53
Gambar 16 : Pola gaun pesta bagian muka dan belakang	56
Gambar 17: Menggunting Bahan	63
Gambar 18 : Manik Kristal	82
Gambar 19: Cara memasang payet / burci	86
Gambar 20 : Contoh gaun pesta	91
Gambar 21: Contoh pemasangan payet pada sandal dan tas	91
Gambar 22 : Penilaian dalam proses pembelajaran	119
Gambar 23 : Contoh proses pembelajaran scientific	125
Gambar 24: Tingkatan kompetensi ranah pengetahuan	129
Gambar 25 : Tingkatan kompetensi ranah sikap	130
Gambar 26: Tingkatan kompetensi ranah ketrampilan	130
Gambar 27 : Model Pelaksanaan Penilaian (1)	140
Gambar 28 : Model Pelaksanaan Penilaian (2)	140
Gambar 29 : Model Pelaksanaan Penilaian (3)	140

Daftar Tabel

Tabel 1: Analisis Penerapan Prinsip Penilaian	117
Tabel 2 : Prinsip Penilaian	118
Tabel 3 : Analisis Proses Penilaian Pembelajaran	119
Tabel 4 : Umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran KP1	121
Tabel 5 : Deskripsi hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.....	122
Tabel 6 : Deskripsi penilaian kompetensi ketrampilan (abstrak)	123
Tabel 7: Deskripsi penilaian hasil belajar kompetensi ketrampilan (kongkrit) .	123
Tabel 8 : Deskripsi penilaian hasil belajar pada ranah sikap	124
Tabel 9: Rancangan kompetensi pelatihan dan penilaian	125
Tabel 10 : Aspek penting dalam penilaian	126
Tabel 11: Umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran KP2	127
Tabel 12 : Klasifikasi teknik penilaian dan bentuk instrument.....	131
Tabel 13 : Klasifikasi teknik penilaian dan bentuk instrument.....	132
Tabel 14 : Klasifikasi teknik penilaian dan bentuk instrument.....	134
Tabel 15 : klasifikasi teknik penilaian dan bentuk instrument	135
Tabel 16 : Umpan Balik Dan Tindak Lanjut Pembelajaran	137
Tabel 17: Kalsifikasi Teknik Penilaian Dan Bentuk Instrument.....	141
Tabel 18 : Umpan Balik Dan Tindak Lanjut Pembelajaran KP 4.....	145



Bagian I : Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan baik. Pendidik akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai substansi materi, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, sekaligus menggunakan media dan sumber belajar yang ada.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

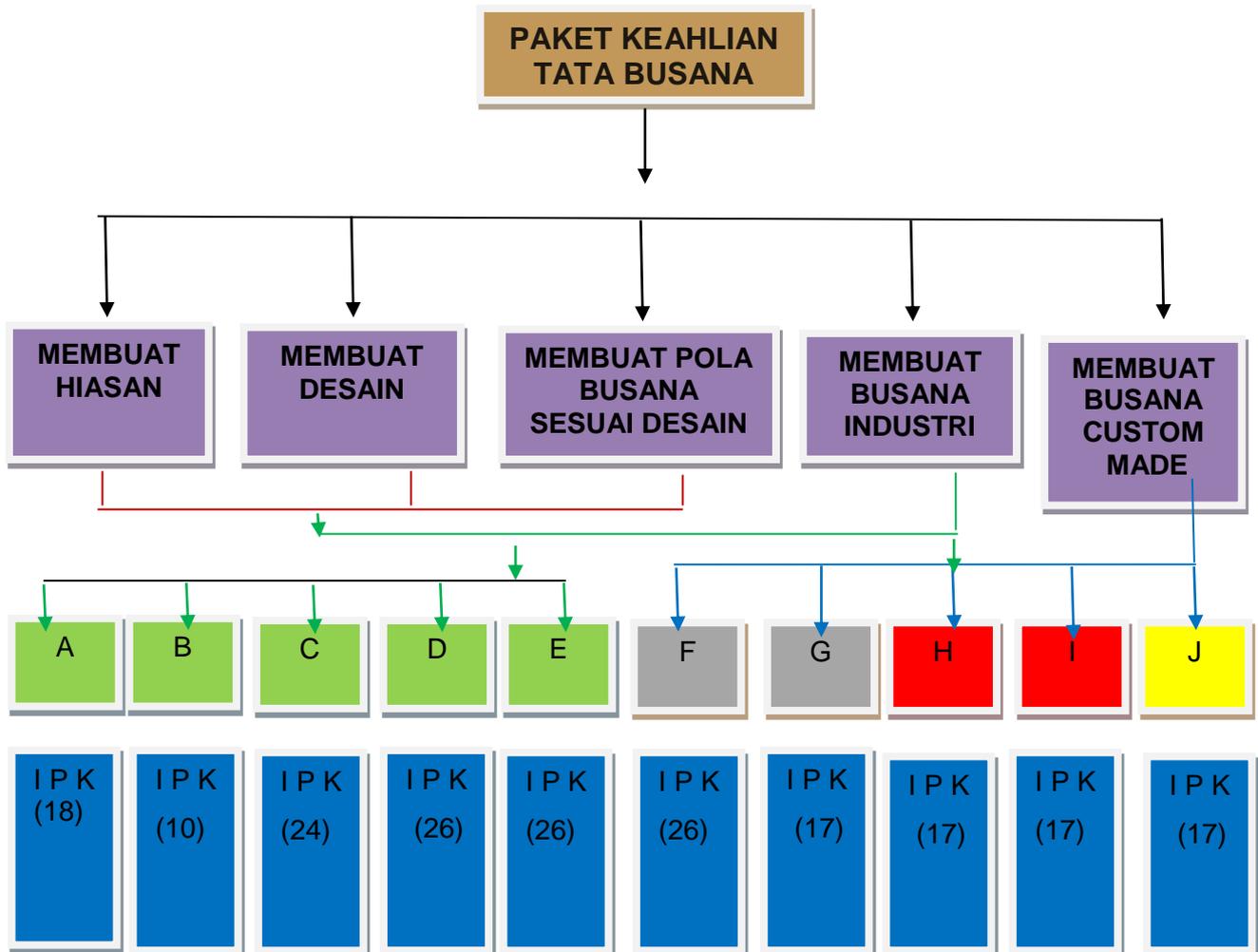
Modul Pelatihan ini disiapkan untuk digunakan peserta diklat Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Paket Keahlian Tata Busana Pembuatan Busana Pesta Kelompok Kompetensi H.

Modul ini memberi panduan bagi Peserta diklat Diklat. Sesuai dengan Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) telah menetapkan jenjang atau tahapan pelatihan, sasaran pelatihan, dan struktur Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Paket Keahlian Tata Busana Pembuatan Busana Pesta Kelompok Kompetensi H.

B. Tujuan

1. Menggambar desain gaun pesta
2. Membuat pola gaun pesta
3. Menjahit gaun pesta dan membuat hiasan payet

C. Peta Kompetensi



Keterangan



D. Ruang Lingkup

1. Menggambar desain gaun pesta
2. Membuat pola gaun pesta
4. Menjahit gaun pesta dan membuat hiasan payet

E. Saran Cara Penggunaan Modul

1. Pelajari daftar isi serta peta kedudukan modul dengan cermat dan teliti. Karena dalam peta modul akan nampak kedudukan modul yang sedang anda pelajari dengan modul yang lain.
2. Kerjakan soal-soal dalam cek kemampuan untuk mengukur sampai sejauh mana pengetahuan yang telah anda miliki. Apabila dari soal dalam cek kemampuan telah anda kerjakan dan 70% terjawab dengan benar, maka anda dapat langsung menuju evaluasi untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Tetapi apabila hasil jawaban anda tidak mencapai 70% benar, maka anda harus mengikuti kegiatan pembelajaran dalam modul ini.
3. Pelajarilah materi ini dengan membacanya berulang-ulang hingga anda benar-benar paham dan mengerti.
4. Pahami setiap materi yang akan menunjang dalam penguasaan suatu pekerjaan dengan membaca secara teliti.
5. Perhatikan langkah-langkah dalam melakukan pekerjaan dengan benar untuk mempermudah dalam memahami suatu proses pekerjaan.
6. Rapiakan pekerjaan anda dalam materi Kelompok H sesuai petunjuk dan contoh dengan langkah-langkah kerja yang benar.
7. Bila terdapat penugasan, kerjakan tugas tersebut dengan baik dan bila perlu konsultasikan hasil tersebut kepada fasilitator/widyaiswara.
8. Catatlah kesulitan yang anda dapatkan dalam modul ini untuk ditanyakan kepada fasilitator/widyaiswara pada saat kegiatan tatap Muka .
9. Bila memenuhi kesulitan waktu praktik atau melaksanakan kegiatan belajar hubungilah fasilitator/widyaiswara yang mengajar Kelompok H
10. Kemudiann kerjakan soal-soal evaluasi sebagai sarana latihan.
11. Jawablah latihan-latihan yang ada, kemudiann cocokkan hasil latihan anda dengan kunci jawaban.

12. Ukurlah kemampuan anda dengan mengerjakan lembar evaluasi. Bila hasilnya banyak yang salah maka anda ulangi membaca materi ini sampai anda dapat menjawab semua pertanyaan dalam lembar evaluasi dengan benar.
13. Untuk menjawab tes formatif usahakan memberi jawaban yang singkat, jelas dan kerjakan sesuai dengan kemampuan anda setelah mempelajari modul ini.
14. Bacalah referensi lainnya yang berhubungan dengan materi modul agar mendapat tambahan pengetahuan.
15. Waktu yang diperlukan dalam menggunakan modul adalah 50 jam, dengan rincian:
 - a. Kegiatan Belajar I memerlukan waktu: 8 jam.
 - b. Kegiatan Belajar II memerlukan waktu: 12 jam.
 - c. Kegiatan Belajar III memerlukan waktu: 30 jam



Kegiatan Pembelajaran 1

Menggambar Desain Gaun pesta

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran 1 menggambar desain gaun pesta peserta diklat diharapkan mampu menggambar desain gaun pesta sesuai desain

B. Indikator Pencapaian kompetensi

- 1 Menggambar desain busana di atas proporsi sesuai analisis tubuh dan informasi dari pemesan/pelanggan
- 2 Memilih bahan berdasarkan kesempatan dan si pemakai dengan kriteria desain
- 3 Memilih warna bahan sesuai kesempatan dan si pemakai dengan kriteria sesuai desain
- 4 Menerapkan bahan dan warna yang telah dipilih, pada gambar desain sesuai dengan standarisasi prosedur kerja yang ada di industri.

C. Uraian Materi

1. **Menggambar desain busana di atas proporsi sesuai analisis tubuh dan informasi dari pemesan/pelanggan**

Pengertian gaun pesta

Gaun pesta adalah gaun pesta yang digunakan pada kesempatan pesta, dimana gaun pesta tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang, malam, gaun pesta malam adalah gaun pesta yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Gaun pesta adalah gaun pesta yang dibuat dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Disimpulkan gaun pesta adalah gaun pesta yang dikenakan untuk kesempatan pesta dan dibuat lebih istimewa dari

gaun pesta lainnya, baik dalam hal bahan, desain, hiasan, maupun teknik jahitannya.



- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Gaun dengan hiasan tutup tarik | 1. Gaun dengan draperi |
| 2. Gaun dengan garis prinses | 2. Gaun <i>redingote</i> |
| 3. Gaun dengan bustier | 3. Gaun <i>nipped</i> |
| 4. Gaun dengan garis empire. | 4. Gaun dengan siluet A (<i>trapeze</i>) |

Penggolongan Gaun pesta

- a. Gaun pesta Pagi
- b. Gaun pesta Sore
- c. Gaun pesta Malam
- d. Gaun pesta Malam Resmi
- e. Gaun pesta Malam Gala

Karakteristik Gaun pesta

Untuk menghasilkan sebuah gaun pesta yang bagus dan bermutu tinggi perlu mempertimbangkan karakteristik dari gaun pesta tersebut.

Karakteristik gaun pesta antara lain:

Siluet Gaun pesta

Siluet gaun pesta adalah struktur pada desain gaun pesta yang mutlak harus dibuat dalam suatu desain. Siluet adalah garis luar (bayangan) suatu gaun. Penerapan siluet pada desain gaun pesta menggunakan siluet A yang pada bagian atas sedikit terbuka dengan menggunakan keep untuk menutup bagian dada agar tidak terlihat begitu fulgar.

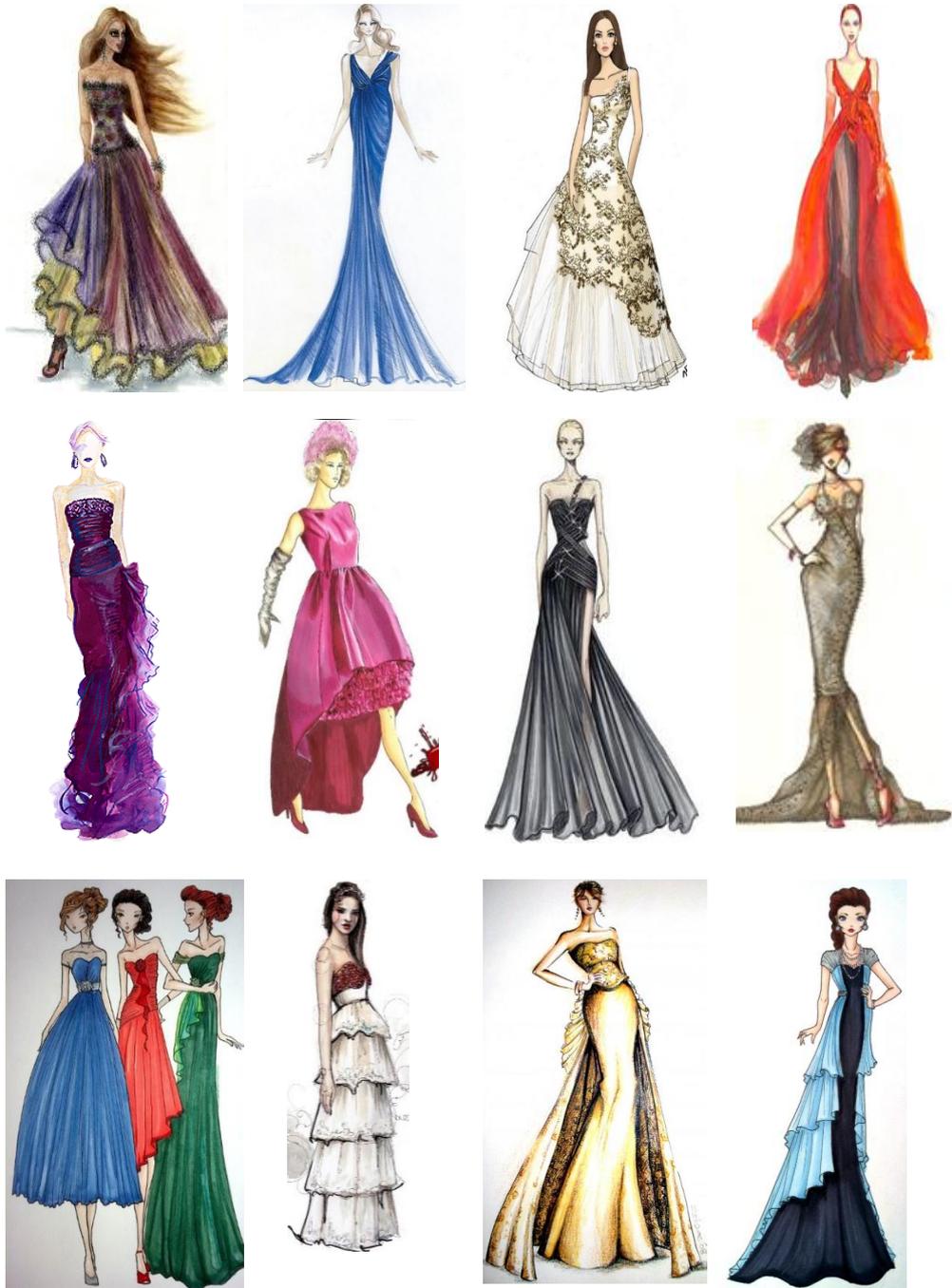
Nilai Gelap Terang pada busana



Gambar 1: Macam-macam contoh unsur nilai gelap terang pada gaun

Macam-macam sketsa gaun pesta





Menggambar detail gaun pesta



Menyiapkan tempat kerja (meja, alat dan lain-lain)

1. Tempat kerja untuk menggambar gaun disiapkan sesuai dengan kriteria prosedur kerja di industri
2. Peralatan untuk menggambar gaun disiapkan sesuai kebutuhan

1. Alat/bahan gambar secara Anda

a. pensil 2 B	j. rautan pensil
b. spidol/marker	k. kertas gambar misal ukuran: A4 = 21 x 29,7 cm , A3 = 29,7 x 42 cm, HVS = 21,59 x 33,5 cm.
c. pensil mekanis	l. kuas no: 1 – 6, kuas china
d. rapido	m. aquarel
e. pensil warna	n. pensil water colour (luna)
f. cat air	o. tinta
g. drawing pen	
h. cat plakat/cat poster	
i. penghapus	

Teknik mengutip gambar dengan meja pengutip



Gambar 2 : Teknik Mengutip gambar dengan meja pengutip

Langkah kerja menerapkan gambar sketsa gaun:

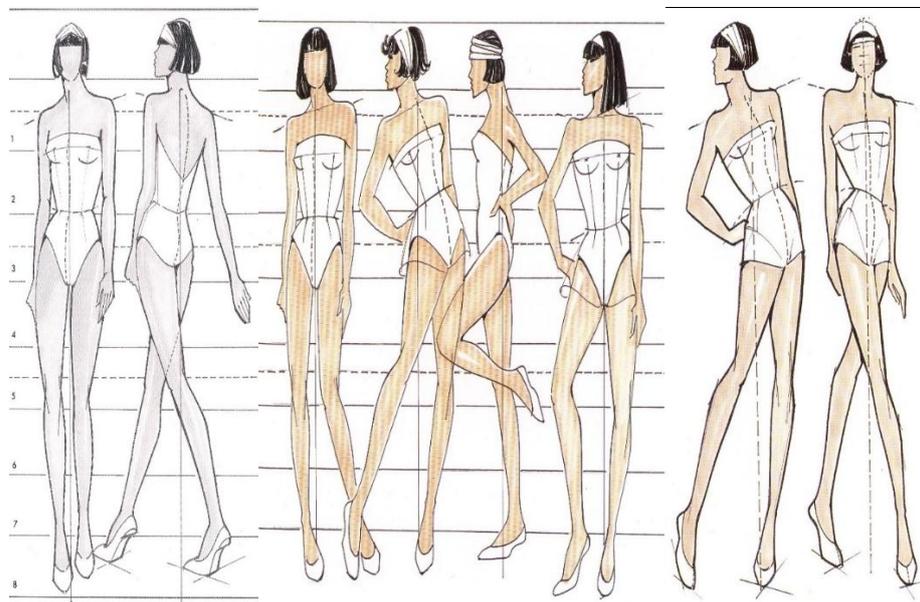
- 1) Menggambar atau mengutip proporsi tubuh secara desain gaun.
- 2) Sketsa gaun yang telah dipilih digambar di atas proporsi tubuh, dengan penekanan pensil yang tipis, supaya pensil Mudah dihapus (lihat contoh gambar langkah - langkah menggambar sketsa gaun pada proporsi tubuh).
Menggambar sketsa gaun di atas proporsi tubuh harus diberi sedikit kelebihan agar gambar sketsa gaun terlihat tidak rata atau terlihat tiga dimensi.
- 3) Mengutip gambar sketsa gaun yang telah sesuai dengan desain yang diinginkan ke selembar kertas baru (kertas desain), selesaikan dengan pensil atau pena gambar. Garis – garis pensil yang tidak berguna dapat dihapus agar gambar sketsa gaun bersih dan rapi.
- 4) Hal yang perlu diingat adalah dalam menggambar sketsa, penekana pensil harus diperhatikan, pensil jangan terlalu tebal agar pada saat dihapus tidak membekas dan pensli harus tetap runcing.

Mengutip proporsi tubuh

Langkah kerja mengutip proporsi tubuh yang akan digunakan:

- Menentukan proporsi tubuh yang menarik dan sesuai dengan desain gaun
- Mengutip proporsi tubuh dengan tepat, rapi dan buatlah garis tipis pada kertas sketsa

- Memastikan bahwa proporsi yang dibuat sudah benar perbandingannya dan seimbang
- Isi bagian kepala, wajah
- Hapus bagian-bagian yang tidak diperlukan
- Pertebal dengan drawing pen atau pensil 2 B
- Pindahkan gambar proporsi tubuh yang sudah benar ke dalam kertas gambar dengan menggunakan bantuan meja pengutip gambar.



Gambar 3 : Proporsi Tubuh

Menerapkan/memindahkan gambar sketsa pada proporsi tubuh

- Menerapkan gambar desain pada proporsi tubuh yang telah dikutip dengan cara menggambar kembali sketsa mode ke atas proporsi tubuh yang telah dikutip, sehingga memperoleh gambar yang baik, benar dan rapi
 - ⊗ Memindahkan gambar pada proporsi tubuh yang dikutip tadi.
 - ⊗ Gambar dengan menggunakan pensil mekanik dan tidak perlu ditekan (tipis)
 - ⊗ Lengkapi hiasan atau motif yang ada pada gaun serta pelengkapannya
 - ⊗ Isi bagian kepala, wajah
 - ⊗ Hapus bagian-bagian yang tidak diperlukan

- ⊗ Pertebal dengan drawing pen atau pensil 2 B
- ⊗ Pindahkan rancangan gambar ke atas kertas gambar dengan menggunakan bantuan meja pengutip gambar.



Gambar 4 : Cara memindahkan gambar sketsa pada proporsi tubuh

Ada 5 poin penting yang wajib diperhatikan dalam membuat sketsa desain gaun:

- 1) **Tekstur bahan.**
Mencermati sifat dari permukaan bahan yang akan diwarnai sketsanya. Apakah tebal, tipis, halus, kasar atau licin. Karena mewarnai sketsa bahan yang tebal dan bahan yang tipis akan berbeda, demikian juga dengan bahan yang kasar atau yang halus.
- 2) **Motif bahan.**
Perhatikan motif bahan dan ukurannya. Karena nanti akan berpengaruh pada hasil akhir. Saat gaun sudah selesai dijahit.
- 3) **Lekuk tubuh, pada tubuh Anda yang menonjol, saat mewarnai sketsa buat dengan warna yang agak terang. Untuk tubuh yang datar warnai dengan warna sebenarnya dan untuk tubuh yang cekung, berilah warna gelap.**

- 4) Jatuhnya gaun, bedakan antara bahan gaun yang jatuh dan yang kaku, karena pada bahan yang jatuh akan terlihat gaun akan bergelombang bila dipakai.
- 5) Cahaya, perhatikan bahwa setiap bentuk yang terkena cahaya pasti kelihatan terang sementara yang tidak akan terlihat gelap. Pencahayaan atau arah cahaya dalam mewarnai sketsa ini terserah pada selera atau keinginan masing-masing.

Dalam pewarnaannya, gambar sketsa gaun ini bisa diwarnai dengan teknik pewarnaan secara kering. Yaitu tanpa menggunakan air tapi menggunakan alat pewarna seperti: pensil warna, pastel, krayon, spidol, dll.

Gambar Sketsa Gaun

Sketsa gaun adalah gambar gaun yang masih berupa sketsa atau draft dari pensil atau pena gambar yang belum diselesaikan dengan warna.

Aktifitas Pembelajaran

Menggambar desain gaun pesta di atas proporsi sesuai analisis tubuh

Buatlah gambar sketsa gaun pesta pada proporsi tubuh dengan langkah-langkah di bawah ini:

Bagian 1 dari 3: Sketsa Anda

1.

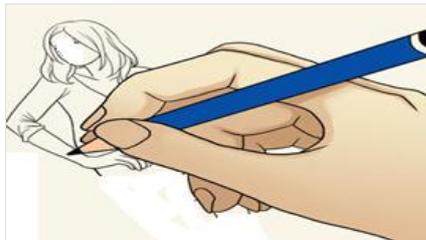


2. **Siapkan perlengkapan.**

Pilih pensil keras (pensil H adalah yang terbaik) yang menghasilkan garis sketsa yang tidak terlalu gelap dan mudah dihapus. Garis yang dibuat dengan pensil juga

tidak akan menciptakan guratan di atas kertas, sehingga akan membantu saat Anda menambahkan warna pada sketsa Anda. Penghapus yang berkualitas baik dan kertas tebal adalah perlengkapan yang penting dimiliki agar sketsa Anda terlihat profesional.

- ☞ Apabila Anda tidak memiliki pensil yang tepat, Anda bisa membuat sketsa dengan pensil nomor 2 B. Jangan lupa untuk tetap membuat garis yang ringan, dan jangan menekan kertas gambar terlalu keras.
- ☞ Menggambar dengan pulpen tidak disarankan karena Anda tidak akan bisa menghapus garis yang sudah Anda gambar.
- ☞ Anda juga perlu spidol berwarna, tinta, atau cat untuk melengkapi ilustrasi desain Anda.



2. Tentukan pose untuk sketsa Anda.

Desain Anda digambar dalam pose terbaik. Anda bisa menggambar desain yang berjalan, duduk, merunduk, atau posisi lain. Anda menggambarkan desain berdiri atau berjalan saat memperagakan gaun. Pose ini Mudah digambar dan Anda bisa membuat ilustrasi desain.

- ☞ Anda ingin membuat ilustrasi desain yang terlihat profesional dan menarik, yaitu desain digambar dengan baik dan memiliki proporsi yang baik.
- ☞ Banyak berlatih menggambar untuk menyempurnakan kemampuan dalam menciptakan beragam pose.



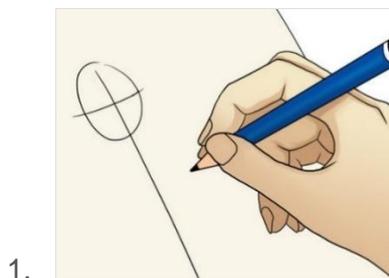
3. Gunakan metode lain dalam menggambar.

Sangat baik bila Anda bisa menggambar sendiri, karena Anda akan membuat desain dengan proporsi sesuai yang Anda inginkan.

Ada beberapa trik yang bisa Anda pilih:

- ☞ Kutip garis luar foto seorang model dari satu iklan majalah atau dari gambar lain.^[1] Letakkan selembar kertas untuk mengutip di atas foto atau gambar desain yang Anda sukai dan buat garis luar dengan halus.

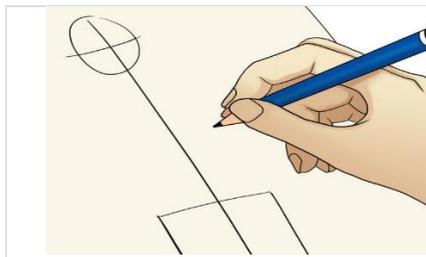
Bagian 2 dari 3: Menggambar desain



1
Gambar garis tengah.

Ini adalah garis pertama dari sketsa Anda, dan garis ini mewakili pusat gravitasi desain Anda. Gambar garis dari puncak kepala hingga ujung kaki, sejajar dengan tulang punggung desain Anda. Sekarang gambar bentuk oval yang mewakili kepala. Garis tengah harus berupa garis vertikal yang lurus, walaupun Anda menginginkan model Anda berpose condong atau miring. Sebagai contoh, apabila Anda ingin desain Anda berpose dengan pinggul kirinya diangkat sedikit, gambar garis tengah di tengah kertas. Anda akan membuat garis ini memanjang dari bagian atas kepala model hingga tanah tempat desain berdiri.

- ⌘ Ingat bahwa Anda sedang mendesain gaun, tentunya desain yang proporsional diperlukan karena gaunlah yang dipamerkan, bukan keahlian menggambar Anda. Jangan terlalu khawatir dalam menggambar desain yang terlihat akurat atau melingkupi gambar wajah desain.



4. Tandailah menggambar dari area pinggul.

Gambar bujur sangkar dengan panjang sisi yang sama dari garis tengah di bawah pertengahan, dimana area panggul secara alami berada pada tubuh. Ukur bujur sangkar sesuai seberapa lebar desain yang Anda inginkan. Desain yang lebih kurus akan memiliki bujur sangkar yang lebih kecil dibanding desain yang lebih besar.

- ⌘ Pertahankan pose yang Anda inginkan, angkat bujur sangkar pinggul ke kanan atau kiri. Contoh, bila Anda ingin desain Anda pinggul kirinya naik, gambar bujur sangkar sedikit miring naik ke kiri. Apabila Anda ingin desain Anda berdiri dengan normal, gambar bujur sangkar lurus tanpa sudut kiri atau kanan.

5. Gambar batang tubuh/torso dan pundak.

Perpanjang garis batang tubuh ke atas dari dua sudut bujur sangkar pinggul. Torso harus diperpanjang ke atas, mengecil di bagian pinggang dan membesar lagi pada pundak. Seperti tubuh manusia nyata, pundaknya harus sama lebarnya dengan pinggulnya atau lebar bujur sangkar pelvis.

- ☞ Ketika Anda selesai, torso akan terlihat seperti torso normal yang biasa Anda lihat dalam suatu tubuh. Contoh gambar desain di majalah dan iklan. Torso harus berukuran sekitar dua kali panjang kepala.



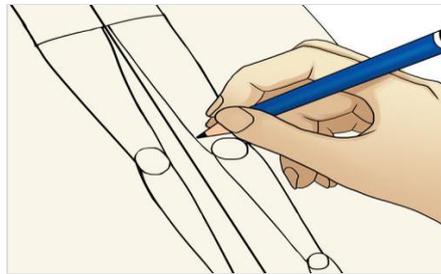
- ☞ Cara ini adalah cara yang Anda digunakan untuk menggambar pundak dan pinggul berlawanan arah. Pose ini memberi tampilan gerakan. Gambar pinggang sebagai garis horizontal yang lebih pendek dari garis pundak dan pinggul.
- ☞ Perhatikan garis lengkung (lengkungan rusuk, dll) karena sudut dan garis tersebut penting dalam menciptakan desain yang tidak terlihat seperti memiliki bagian-bagian tubuh yang salah tempat.



6. Gambar leher dan kepala Anda.

Panjang leher desain harus sepertiga lebar pundak dan separuh panjang kepala. Setelah menggambar leher, gambar kepala, yang harus proporsional dengan tubuh. Semakin besar kepalanya, desain akan semakin terlihat muda.

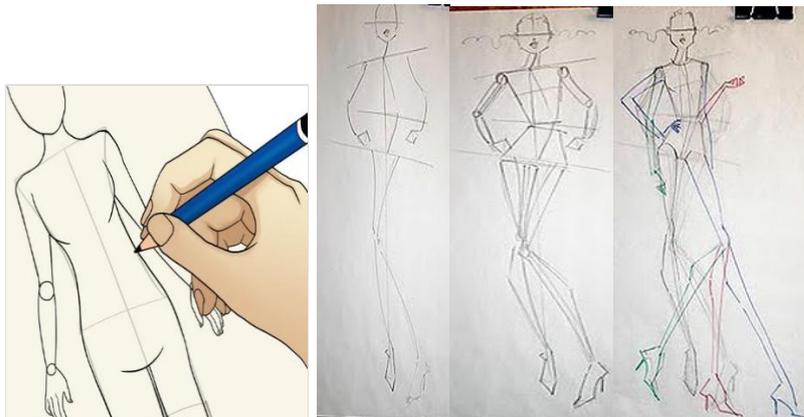
- ☞ Anda bisa menghapus bentuk oval yang di awal digambar untuk mewakili kepala.
- ☞ Anda bisa menggambar kepala yang terlihat alami dengan pose yang telah Anda pilih. Anda bisa mengangkatnya ke atas atau ke bawah, atau miring ke kiri atau ke kanan.



7. Gambar kakinya.

Kaki harus menjadi bagian paling panjang dari tubuh, panjangnya sekitar empat kali panjang kepala. Kaki juga terbagi dalam dua bagian, paha (dari dasar bujur sangkar pelvis sampai bagian teratas lutut) dan betis (dari dasar lutut hingga pangkal tumit). Perlu diketahui bahwa ilustrator mode biasanya melebihkan tinggi desain dengan membuat kakinya lebih tinggi dari torso.

- ☞ Bagian teratas paha kurang lebih sama lebar dengan kepala. Lebar tiap kaki kemudian meruncing dari paha ke lutut. Setelah mencapai lutut, lebar kaki hanya sepertiga paha.
- ☞ Untuk menggambar betis, mengerucut sampai tumit. Tiap tumit ukurannya seperempat lebar kepala.



8. Selesaikan bagian kaki dan tangan.

Kaki biasanya cukup kecil. Gambar kaki seperti segitiga panjang yang panjangnya kurang lebih sama seperti kepala. Konstruksi lengan kurang lebih sama seperti kaki, meruncing hingga ke pergelangan tangan. Gambar proporsi lengan lebih panjang dari torso yang sebenarnya lebih panjang dari sebenarnya karena ini akan memberi tampilan yang lebih modis. Terakhir tambahkan tangan dan kaki.

Bagian 3 dari 3: Menggambar Gaun dan Aksesori



1.

1. Buat ilustrasi desain

Mendesain gaun misalnya, tambahkan pola, kerutan, tulisan, pita dan seterusnya untuk menciptakan desain yang indah. Fokus pada elemen desain Anda yang unik, dan masukkan aksesoris yang cocok dan menegaskan gaya yang Anda inginkan. Cari trend mode di internet atau di majalah untuk mendapatkan inspirasi.



3. Gambar sketsa gaun

Gunakan garis yang lebih tegas dalam menggambar gaun. Gambar sketsa gaun sehingga terlihat alami. Harus ada lipatan di sekitar siku dan di pinggang, juga dekat bahu, tumit dan pergelangan tangan.

Ingat bahwa bahan dan struktur yang berbeda akan jatuh berbeda pada tubuh. Apabila bahannya tipis dan licin, tampilan pada tubuh akan seperti melayang. Apabila bahan yang digunakan lebal seperti denim atau wol, tampilannya akan lebih berat dan tidak terlalu menunjukkan bentuk tubuh.

- ☞ Coba membuat ilustrasi tekstur bahan yang Anda gambar, apakah licin, kasar, kaku atau halus. Tambahkan detil seperti payet dan kancing untuk membuat gambar terlihat lebih realistis.



4.

5. Belajar menggambar lipatan, kerutan, dan pelisir.

Gunakan tipe garis yang berbeda untuk menggambarkan tekstur bahan yang berbeda. Mengetahui cara menggambar lipatan, kerutan, dan pelisir akan membantu Anda mengilustrasikan struktur garmen.

- ∅ Lipatan di gambar dengan garis yang ringan dan bergelombang.
- ∅ Pola melingkar digunakan untuk menunjukkan kerutan.
- ∅ Gambar garis pinggiran lurus untuk menggambar pelisir.



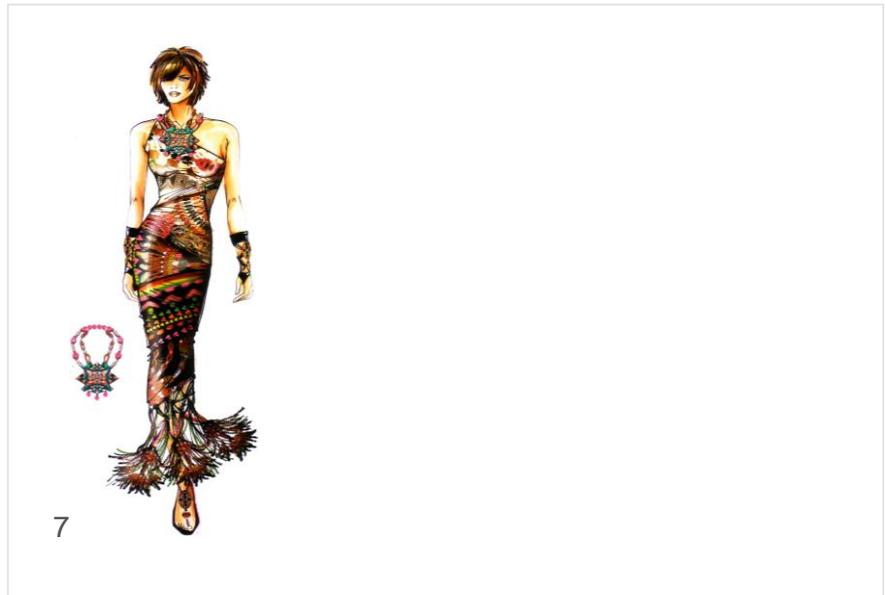
6

6.

Gambar motif bahan

Mulai dengan menggambar garis luar dari bahan yang bermotif, seperti rok atau gaun. Bagi dalam beberapa grid. Isi grid satu demi satu dengan motif pada bahan.

- ⌘ Perhatikan bagaimana lipatan, pelisir dan kerutan merubah tampilan motif pada bahan. Motif bisa dilengkungkan atau di potong pada titik-titik tertentu agar terlihat akurat.
- ⌘ Luangkan waktu untuk menggambar detil motif dan pastikan terlihat sama di seluruh grid.



7. Selesaikan gambar dengan bayangan, tinta dan warna.

Gunakan tinta atau cat hitam untuk mempertahankan garis yang ingin dipertahankan. Menghapus garis bentuk tubuh dan garis yang tidak perlu terlihat lagi. Akhirnya, warnai gaun menggunakan warna yang diinginkan pada desain.

- ⌘ Anda bisa mewarnai gaun dengan spidol, tinta atau cat. Campurkan warna dan beragam nuansa untuk melengkapi desain.
- ⌘ Mengerjakan bayangan dan tekstur. Lipatan yang lebih dalam pada bahan akan menghasilkan bayangan yang lebih gelap pada warna yang digunakan. Ketika bahan tersorot sinar, warnanya harus terlihat lebih terang.
- ⌘ Tambahkan bagian lainnya seperti rambut, kacamata gelap, dan riasan untuk menjadikan sketsa mode lebih hidup.



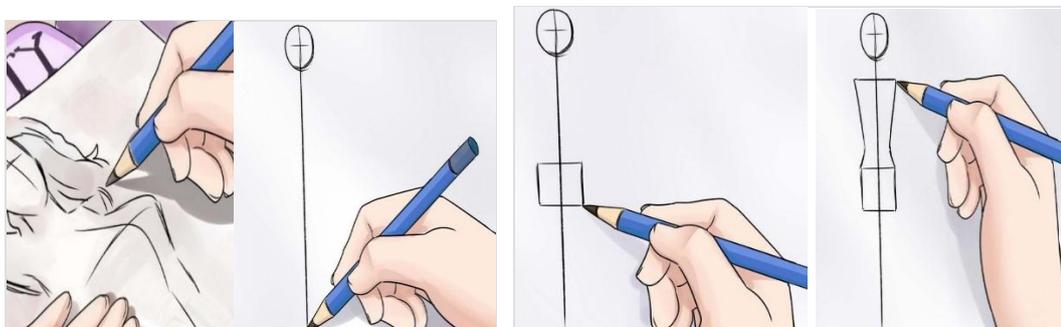
8. Anda bisa membuat gambar sketsa datar.

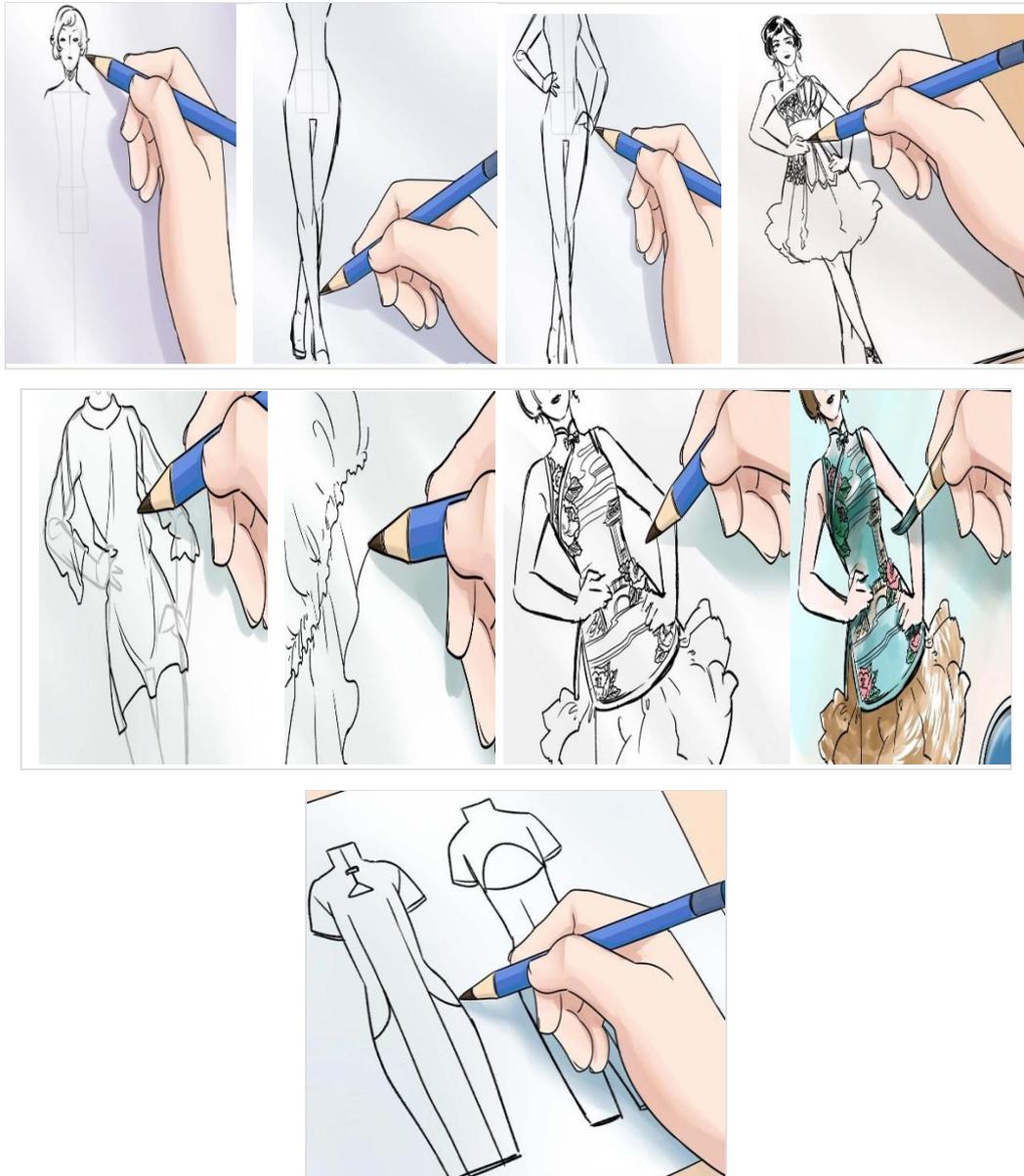
Sebagai tambahan dalam membuat ilustrasi mode, ini adalah ilustrasi desain gaun yang menunjukkan garis besar dari garmen, seperti diletakkan di atas permukaan datar. Sketsa ini membantu orang melihat desainnya dalam versi datar selain yang terlihat pada tubuh desain.

- ☞ Buat gambar datar dengan skala. Usahakan membuat ilustrasi yang terlihat seakurat mungkin.
- ☞ Gambar tampak belakang pada gambar datar, terutama bagian belakang yang memiliki detail desain yang unik.
- ☞ Tidak perlu menggambar wajah dengan rinci kecuali sudah memiliki bayangan riasan secara spesifik yang cocok dengan gaunnya.
- ☞ Beberapa orang suka menggambar desain yang sangat kurus. Gambar desain dengan realistis. Ini akan membantu dalam memilih bahan dan menjahit gaun.
- ☞ Menambahkan tekstur pada gaun cukup rumit dan memerlukan latihan.
- ☞ Lebih Mudah untuk tidak menggambar bagian wajah sama sekali dan hanya menggambar beberapa lembar rambut. Fokus pada gaunnya saja.
- ☞ Tempelkan bahan yang digunakan di samping gambar desain agar tahu bahan yang digunakan.

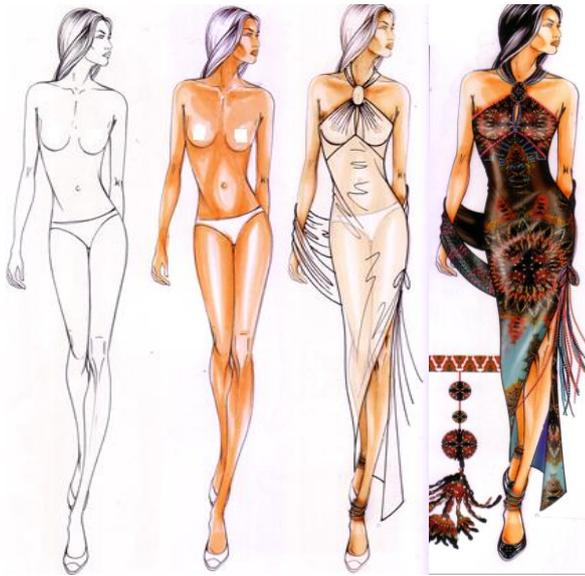
Langkah kerja menerapkan gambar sketsa gaun pesta:

- 1) Menggambar atau mengutip proporsi tubuh secara desain gaun.
- 2) Sketsa gaun pesta yang telah dipilih digambar di atas proporsi tubuh, dengan penekanan pensil yang tipis, supaya pensil mudah dihapus (lihat contoh gambar langkah - langkah menggambar sketsa gaun pesta pada proporsi tubuh).
- 3) Menggambar sketsa gaun pesta di atas proporsi tubuh harus diberi sedikit kelebihan agar gambar sketsa gaun pesta terlihat tidak rata atau terlihat tiga dimensi.
- 4) Mengutip gambar sketsa gaun pesta yang telah sesuai dengan desain yang diinginkan ke selembar kertas baru (kertas desain), selesaikan dengan pensil atau pena gambar. Garis – garis pensil yang tidak berguna dapat dihapus agar gambar sketsa gaun pesta bersih dan rapi.
- 5) Hal yang perlu diingat adalah dalam menggambar sketsa, penekanan pensil harus diperhatikan, pensil jangan terlalu tebal agar pada saat dihapus tidak membekas dan pensil harus tetap runcing.





Gambar 5 : Langkah kerja menerapkan gambar sketsa gaun pesta



Gambar 6: Menggambar sketsa gaun pesta di atas proporsi tubuh

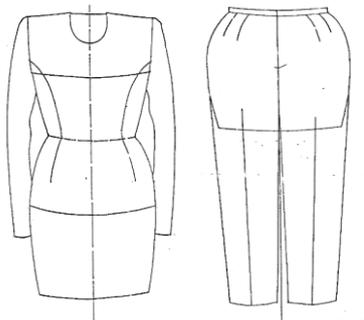
Gambar Kerja

Pembuatan gambar kerja dilakukan jika akan merealisasikan ke dalam suatu prototype melalui proses konstruksi pola. Gambar kerja ini terdiri dari gambar produksi dan gambar sajian.

Gambar produksi yang menjelaskan detail – detail gambar desain seperti, garis desain, hiasan – hiasan yang ada pada gambar sketsa mode dan lain-lain dengan maksud untuk memudahkan bagi pembuat pola.

Gambar sajian yaitu gambar mode yang sudah diberi warna dan biasanya pemberian warna disesuaikan dengan warna bahan yang akan dibuat, contoh bahan tersebut dilekatkan di bawah gambar sebelah kanan. Maksud dari gambar sajian ini adalah sebagai promosi desain yang akan diproduksi.

Dasar untuk membuat gambar kerja, maksudnya setiap membuat gambar kerja supaya cepat dan ukurannya sama.



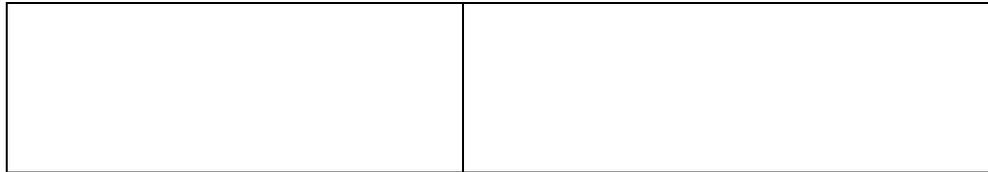
Gambar di atas untuk membantu membuat gambar kerja gaun, gaun, dan jas, rok, celana panjang/pendek.

Contoh Penggunaan Proporsi



Gambar 7: Perlengkapan gaun dipilih sesuai gambar

LK 1.1 Gambar desain gaun pesta di atas proporsi sesuai analisis tubuh



2. Memilih bahan berdasarkan kesempatan dan si pemakai dengan kriteria desain

Bahan Gaun pesta

Bahan yang digunakan untuk gaun pesta biasanya dipilih bahan-bahan yang berkualitas tinggi dan mampu menimbulkan kesan mewah. Bahan-bahan tersebut antara lain bahan yang tembus terang seperti bahan bgaunat, tile, organdi, sifon dan lain – lain. Bahan yang digunakan untuk gaun pesta antara lain beledu, bahan renda, lame, sutera, dan sebagainya. Gaun pesta yang digunakan pada Umumnya adalah bahan yang berkilau, bahan tembus terang, mewah dan mahal setelah dibuat.

Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan gaun pesta yaitu :

- (1) Memilih bahan sesuai dengan desain.
- (2) Memilih bahan sesuai dengan kondisi si pemakai.
- (3) Memilih bahan sesuai dengan kesempatan.
- (4) Memilih bahan sesuai dengan keuangan keluarga.

D. Aktifitas Pembelajaran

Memilih bahan gaun pesta berdasarkan kesempatan dan si pemakai dengan kriteria desain

Ada beberapa jenis bahan yang sering digunakan untuk gaun pesta

1. Bahan Ceruty
2. Bahan Hycon
3. Bahan siffon
4. Satin Silk
5. Bahan Songket:

6. Serat Sutra:
7. Katun:
8. Braso
9. Taffeta



2. Bahan Pelapis (lining dan interlining)

1. Bahan Pelengkap

- ☞ Benang
- ☞ Pita dan renda
- ☞ Kancing
- ☞ Zipper (ritsluiting)

Ditinjau dari bentuk corak bahan dapat dikelompokkan dalam:

- ☐ Corak alam dan modifikasinya.
- ☐ Corak geometris dan modifikasinya.
- ☐ Corak abstrak dan modifikasinya.
- ☐ Kombinasi corak di atas.

Corak alam dan modifikasinya

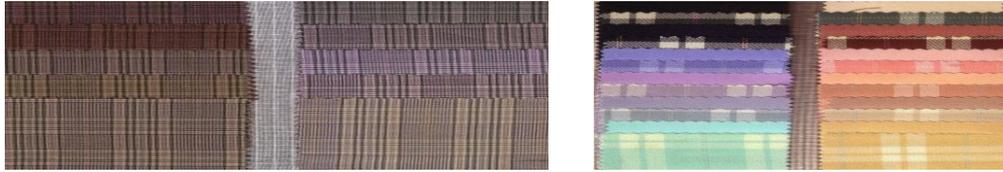
Berupa bunga, bintang, binatang, gambar manusia, gunung, langit beserta isinya.



Gambar 8 : Macam-macam contoh corak bahan

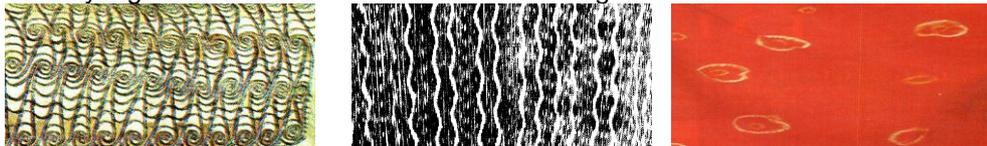
Corak geometris dan modifikasinya.

Garis, bentuk lingkaran, persegi/berkotak, segitiga dan variasi corak geometris.



Corak abstrak dan modifikasinya.

Corak yang tidak termasuk corak alam dan corak geometris.



Kombinasi corak.

Kombinasi dari corak alam, corak geometris dan corak abstrak.



Gambar 9: Macam-macam corak geometris dan modifikasinya pada gaun



Gambar 10 : Contoh bahan corak satu arah

Corak dua arah

Corak dua arah adalah corak bolak-balik. Dalam pembuatan gaun pesta pola dapat diletakkan bolak-balik. Penggunaan bahan dalam pembuatan gaun pesta untuk corak dua arah ini lebih sedikit/efisien daripada bahan corak satu arah.



LK 1.2 Pemilihan bahan gaun pesta berdasarkan kesempatan dan si pemakai dengan kriteria desain

Bentuk Tubuh Gemuk Pendek	Desain Gaun Pesta	Contoh Bahan Gaun Pesta

3. Memilih warna bahan sesuai kesempatan dan si pemakai dengan kriteria sesuai desain

Warna Gaun pesta



Gambar 11: Macam-macam warna bahan

Dalam pemilihan bahan gaun warna mempengaruhi beberapa hal, berdasarkan fungsinya, antara lain:

- ☞ Membuat lebih indah, memperbaiki mutu.
- ☞ Memperbanyak rupa tenunan dan rajutan.
- ☞ Mempengaruhi suasana/keadaan si pemakai (bentuk badan si pemakai).
- ☞ Warna mempunyai arti tersendiri.

Warna yang digunakan dalam pembuatan gaun pesta biasanya kelihatan mewah dan gemerlap, untuk gaun pesta malam biasanya menggunakan warna-warna mencolok/cerah, warna-warna yang lembut, seperti ungu, biru Muda, dan putih serta warna-warna tua/gelap, seperti merah menyala dan biru gelap. Pemilihan warna gaun pesta berbeda, harus disesuaikan dengan kesempatan pestanya. Pada Umumnya warna yang digunakan untuk gaun pesta malam adalah yang mengandung unsur merah, hitam, keemasan, perak, atau warna-warna yang mengkilap.

Lace

Lace hadir dengan berbagai macam bentuk, dari *lace* yang tipis hingga *lace* yang tebal. Gaun pesta gaun pesta terasa begitu romantis dengan balutan *lace*.

Print

Kekayaan mode tampak lebih terasa dengan munculnya berbagai motif *print* baru yang dihadirkan para desainer.

Tekstur



Gambar 12 : Macam-macam tekstur bahan

LK 1.3 Pemilihan warna bahan gaun pesta sesuai kesempatan dan si pemakai dengan kriteria sesuai desain

Bentuk Tubuh Gemuk Pendek	Desain Gaun Pesta	Contoh Warna Bahan Gaun Pesta

4. Menerapkan bahan dan warna yang telah dipilih, pada gambar desain sesuai dengan standarisasi prosedur kerja yang ada di industri.

Gambar Sajian Gaun Pesta

Menggambar sajian gaun pesta menggunakan proporsi tubuh desain gaun pesta atau ilustrasi. Menggambar sajian gaun pesta sesuai dengan kesempatan apakah itu gaun pesta , gaun pesta kerja, gaun pesta sehari – hari, gaun pesta olah raga atau gaun pesta rekreasi yang diselesaikan dengan teknik pewarnaan, pewarnaan bisa secara kering (dengan menggunakan pensil berwarna) atau secara basah (dengan menggunakan cat gambar), gambar gaun pesta tersebut dinamakan gambar sajian. Gambar sajian biasanya di gambar sesuai desain, jenis bahan, corak dan warnanya, agar menarik gambar sajian digambar dengan teknik yang tepat. Gambar sajian biasanya diberi contoh bahan yang sesuai dengan yang akan diproduksi serta contoh – contoh warna (bila perlu) dan contoh bahan tersebut dilekatkan di sebelah kanan bawah gambar dengan ukuran yang tepat.



Gambar 13 : Menggambar desain motif pada gaun dengan penyelesaian cat air



Langkah-langkah memberi warna desain

1. Menggunakan kuas yang besar untuk memberi warna gaun
2. Membuat dan memberi warna motif 1 dengan kuas kecil
3. Memberi warna motif yang ke 2 dengan kuas kecil
4. Memberi warna motif yang ke 3 dengan kuas kecil
5. Membuat kerutan dan bagian gaun pesta yang terkena sinar atau membuat gelap terang desain gaun pesta dengan warna lebih Mudah
6. Memberi warna kulit, rambut, make-up, sepatu dan aksesoris.

Latihan/Tugas

Tugas

1. Gambarlah sebuah sketsa gaun pesta di atas proporsi tubuh desain gaun atau ilustrasi dengan mengikuti langkah-langkah kerja yang telah diajarkan!. Gunakan pena gambar sebagai penyelesaiannya!.
2. Buatlah gambar produksi/gambar kerja I dan II gaun pesta (Muka dan belakang) sesuai dengan gambar sketsa yang telah anda buat (tanpa menggunakan proporsi tubuh), kerjakan dengan analisa yang tepat!. Selesaikan gambar dengan pena gambar!.
3. Buatlah gambar sajian gaun kerja sesuai gambar sketsa gaun yang telah anda buat pada proporsi tubuh desain gaun atau ilustrasi dengan teknik yang telah diajarkan, berilah contoh bahan. Selesaikan dengan warna jika contoh bahan bercorak gambarlah corak sesuai contoh bahan dengan skala kecil atau sesuaikan dengan gambar gaunnya.

Format Evaluasi

Tugas

1. Carilah 10 gambar desain yang ada di majalah, tabloid dan carilah bahan tekstil yang sesuai dengan desain tersebut. Lengkapi gambar desain pada lembar kerja di bawah ini.

Lembar Kerja 1 10 gambar desain dan bahan tekstil yang sesuai

No	Gambar Desain	Kesempatan Apa	Siapa Pemakainya	Jenis Bahan yang Cocok
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Pertanyaan:

- Agar gaun pesta anda menarik, faktor apa yang perlu diperhatikan?
- Kriteria bahan yang bagaimana yang sesuai untuk gaun pesta seorang guru?
- Konsumen anda minta dicarikan bahan untuk gaun pesta malam dengan siluet A, bahan tekstil yang bagaimana yang sesuai?
- Bahan yang tepat untuk gaun pesta bagi konsumen anda yang bertubuh gemuk pendek adalah...

Soal Isian Jawaban Singkat

Kerjakan soal-soal di bawah ini pada lembar jawaban yang telah disediakan!

- Bentuk 5 nama bahan di pasaran yang berasal dari serat protein!
- Untuk keperluan gaun bagi pemadam kebakaran, bahan apa yang anda sarankan? Mengapa?
- Di dalam pemilihan bahan tekstil salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah warna. Hal apa yang harus Anda perhatikan dalam pemilihan warna? Jelaskan!
- Jelaskan apa kelebihan dan kekurangan motif searah maupun 2 arah!
- Dalam tekstur meliputi 9 hal, apa saja dan jelaskan!
- Jika anda mempunyai gaun pesta dari bahan sutera, bagaimana langkah pemeliharaannya?
- Klien anda bertubuh tinggi besar untuk keperluan kerja saran bahan yang bagaimana yang akan anda berikan?
- Jelaskan keterangan yang biasa ada pada label bahan!
- Berikan 3 saran yang tepat untuk cara praktis berbelanja bahan!

10. Klien anda sepakat untuk bertemu dengan anda yang pertama kali.
11. Langkah dan persiapan apa yang akan anda lakukan?

Soal Praktik

Dengan disiapkan 5 gambar desain yang berbeda, buatlah analisa dan tentukan:

- Untuk siapa desain dibuat
- Untuk kesempatan apa
- Pilihlah bahan yang cocok

LK 1.4 Penerapan bahan dan warna gaun pesta yang telah dipilih, pada gambar desain sesuai standarisasi prosedur kerja yang ada di industri Custom-made.

Desain Gaun Pesta	Contoh Bahan Tekstil	Contoh Warna Bahan Tekstil

Rangkuman

Sketsa gaun adalah gambar gaun yang masih berupa sketsa atau draft dari pensil atau pena gambar, sketsa gaun tidak diselesaikan dengan warna. Menggambar sketsa gaun dilakukan sebelum menggambar sajian dan menggambar produksi / menggambar kerja, gunanya untuk mengetahui desain apa yang akan dibuat. Gambar sketsa gaun harus dibuat dengan jelas diatas proporsi tubuh desain gaun atau ilustrasi yang dikerjakan dengan mengikuti langkah-langkah kerja penerapan gambar sketsa gaun pada proporsi tubuh yang telah ditentukan.

Menggambar produksi adalah menggambar sketsa gaun dengan memberi keterangan bagian-bagian gaun secara jelas dan terperinci.

Tujuannya adalah untuk memperjelas bagian produksi tentang gaun yang akan dibuat atau untuk menerangkan bagian-bagian gaun yang terdapat pada rancangan tersebut.

Gambar sajian gaun menggunakan proporsi tubuh desain gaun atau ilustrasi. Menggambar sajian gaun yang lebih dulu dikerjakan adalah membuat gambar sketsa diatas proporsi tubuh desain gaun atau ilustrasi yang sudah dipilih, kemudiann mengutip gambar sketsa yang sudah benar di atas kertas gambar/kertas desain. Menggambar sajian gaun diselesaikan dengan teknik pewarnaan, pewarnaan dapat dilakukan secara kering (dengan menggunakan pensil berwarna) atau secara basah (dengan menggunakan cat gambar). Salah satu tujuan dari menggambar sajian adalah untuk mempromosikan desain gaun yang akan diproduksi.

Gambar sajian digambar sesuai desain, jenis bahan, corak dan warnanya, agar menarik perhatian, gambar sajian digambar dengan teknik yang tepat. Gambar sajian diberi contoh bahan yang sesuai dengan yang akan diproduksi serta contoh – contoh warna (bila perlu) dan contoh bahan tersebut dilekatkan di sebelah kanan bawah gambar dengan ukuran yang tepat.

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Materi menggambar desain gaun pesta adalah termasuk kompetensi yang esensial dalam pembuatan gaun pesta, jadi penguasaan materi menggambar desain gaun pesta harus tuntas. Oleh sebab itu nilai ketuntasan minimalnya juga tinggi. Diharapkan semua materi dikuasai keseluruhan atau 100%, tapi apa bila tidak memungkinkan, anda akan dinyatakan kompeten apabila nilai minimal 85. Peserta yang mendapat nilai dibawah 85, harus mengulangi kembali membahas materi Anda mulai dari awal. Peserta yang sudah memperoleh nilai di atas atau sama dengan 85, dapat melanjbentuk pada materi berikutnya yaitu memilih bahan gaun pesta tetapi tetap harus mempelajari kembali materi yang dinilai salah atau belum benar sampai mencapai nilai minimal 95. Peserta yang sudah mencapai nilai di atas 95 atau sama dengan 95, dapat langsung melanjbentuk pada materi berikutnya.



Kegiatan Pembelajaran 2

Membuat Pola Gaun pesta

Pembuatan Pola Gaun Pesta

Pembuatan pola gaun pesta yang terdapat pada bahan ajar ini membahas tentang langkah- langkah serta pembuatan uji coba polanya. Untuk membuat uji coba pola biasanya memakai bahan belacu atau dapat juga dengan kertas pola. Pembuatan Pola ini tentunya dikerjakan dengan memperhatikan tingkat keselamatan dan keamanan kerja (K3) yang berlaku, yaitu dengan memperhatikan beberapa faktor seperti : faktor lingkungan, faktor peralatan dan perabotan serta faktor manusia. Persiapan alat dan perabotan serta bahan yang akan digunakan untuk membuat pola. Membuat konstruksi pola gaun pesta sesuai desain dengan menerapkan metode belajar *Project Based learning (PJBL)* , dimana peserta diklat melakukan kegiatan praktek membuat pola dan uji coba pola gaun pesta sesuai desain.

A. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran membuat pola gaun pesta adalah peserta diklat mampu membuat pola gaun pesta sesuai dengan desain.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menggunting pola sesuai kriteria dan prosedur
2. Menyimpan pola sesuai SOP penyimpanan yang berlaku
3. Membuat pola sesuai ukuran dan desain (Custom-made)
4. Memeriksa pola sesuai ukuran dan desain
5. Menggunting pola sesuai kriteria dan prosedur
6. Membuat uji coba pola sesuai desain dan ukuran

7. Membuat uji coba pola sesuai desain dan ukuran.

C. Uraian Materi

Alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat pola gaun pesta adalah:

Bahan :

- ☞ Kertas pola
- ☞ Bahan belacu
- ☞ Benang jahit
- ☞ Selotape

Alat :

- ☞ Penggaris bentuk, penggaris lurus
- ☞ Pita ukuran
- ☞ Pensil mekanik
- ☞ Pemberat pola
- ☞ Gunting kertas, gunting bahan
- ☞ Jarum pentul, jarum tangan
- ☞ Pendedel
- ☞ Rader

Perabot :

- ☞ Meja pola dengan ukuran besar
- ☞ Meja pengutip gambar
- ☞ Kursi kayu / dingklik
- ☞ Keranjang sampah

Kertas Pola

- ☞ Kertas pola putih besar (A0) yang agak tipis, dalam pembuatan pola, kertas tersebut digunakan untuk mengutip pola dasar dan pola konstruksi yang telah dirubah.
- ☞ Kertas pola besar dengan ukuran A0 (plano) tersebut berwarna putih dengan ukuran berat lebih tebal dari kertas putih yang digunakan sebagai kertas pengutip gunanya untuk membuat pola dasar dan atau untuk merubah pola konstruksi.

Dalam membuat pola sebaiknya menggunakan pensil mekanik dengan isi pensil B atau 2 B dengan ukuran 0,5, karena hasil garisnya tipis dan kecil. Boleh saja menggunakan pensil biasa (2 B) namun setiap kali harus di asah supaya mendapatkan ujung yang runcing.

- a. *Dummy* (Boneka jahit/*dress form*)
- b. Pita ukur, *peterband*/tali pengikat
- c. Pensil mekanik, pena/*rapido*, penggaris pola
- d. Gunting kertas
- e. Kertas pola

Langkah pembuatan pola

Pengambilan Ukuran

Ukuran yang diperlukan dalam pembuatan gaun pesta malam adalah sebagai berikut:

a) Lingkar Leher (L.L.)	j) Lebar Muka (L.M.)
b) Lingkar Badan (L.B.)	k) Panjang Muka (P.M.)
c) Lingkar Pinggang (L.PL)	l) Tinggi Dada(T.D.)
d) Lingkar Pinggang (LP)	j) PanjangBahu(P.B.)
e) Lingkar Panggul (L.Pa.)	k) Lebar Dada (L.D.)
f) Tinggi Panggul (T.Pa)	l) Panjang Lengan Gaun (P.L.B.)
g) Panjang Punggung	m) Lingkar Lubang Lengan (L.L.L.)
h) Lebar Punggung	n) Ukuran Uji (U.U.)
i) Panjang Sisi (P.S.)	o) Panjang Rok

1) Konstruksi Pola

Konstruksi pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran yang dari bagian-bagian yang diperhitungkan secara matematis dan gambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok dan lain-lain.

Untuk memperoleh konstruksi pola yang baik harus menguasai hal-hal sebagai berikut:

- ☞ Cara mengambil macam-macam jenis ukuran harus tepat dan cermat.
- ☞ Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis lubang lengan harus lancar dan tidak ada keganjilan.
- ☞ Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai.

Saat membuat pola gaun, anda harus memperhatikan beberapa hal seperti:

- ☞ Sewaktu mengambil ukuran harus benar tepat dan cermat. Desain diikat dengan peleran pada beberapa bagian tubuh. Desain harus berdiri dengan tegap jangan sampai membungkuk.
- ☞ Cara menggambarkan lengkungan-lengkungan pola pada gaun harus luwes, seperti menggambar kerung lengan, kerung leher, garis panggul dan lain-lain.
- ☞ Perhitungan yang dilakukan harus cermat dan teliti, agar hasil yang diperoleh benar.



Ada bermacam macam gaun/dress yang dirancang oleh desainer





Gambar 14 : Macam-macam bentuk gaun / dress

” **Gaun pesta Dengan Variasi Kerah**” adalah salah satu desain “ **Coctail Gaun/dress** ” yaitu gaun pesta yang dipakai untuk sore atau malam hari dengan bahan yang mewah. Maka dapat diartikan bahwa ” **Gaun pesta Dengan Variasi Kerah**” adalah menyatukan bagian bagian dari potongan menjadi sebuah rimpel / kerutan yang melangsai.

1. Menganalisa desain

Style (garis besar desain)

- ☒ Berbentuk Y Line
- ☒ Tanpa lengan
- ☒ Variasi kerah
- ☒ Pas badan
- ☒ Ban pinggang
- ☒ Godet di tengah belakang bagian bawah

Detail (bagian bagian gaun)

- ☒ Panjang gaun pesta sampai menutup kaki
- ☒ Variasi kerah dikembangkan
- ☒ Leher berbentuk V
- ☒ Sambungan di bagian tengah belakang dengan tutup tarik jepang
- ☒ Terdapat lipit pantas di bagian Muka dan belakang
- ☒ Terdapat godet di tengah belakang dengan bagian bawah
- ☒ Terdapat ban pinggang



Gambar 15 : Gaun Pesta

2. Menganalisa bentuk tubuh

Bentuk tubuh seseorang sangat beraneka ragam, satu sama lain tidak ada yang sama. Oleh karena itu sebelum membuat pola perlu menganalisa bentuk tubuh agar diketahui kelebihan dan kekurangannya. Misalnya, orang yang memiliki bahu antara kanan dan kiri tidak sama atau bentuk panggul yang terlalu besar, garis pinggang yang terlalu tinggi dan sebagainya. Hal ini memerlukan ketelitian dalam menganalisanya, karena hasil analisa bentuk tubuh yang tepat akan mempermudah proses pengukuran sehingga dapat menghasilkan pola gaun pesta yang baik sesuai bentuk tubuh.

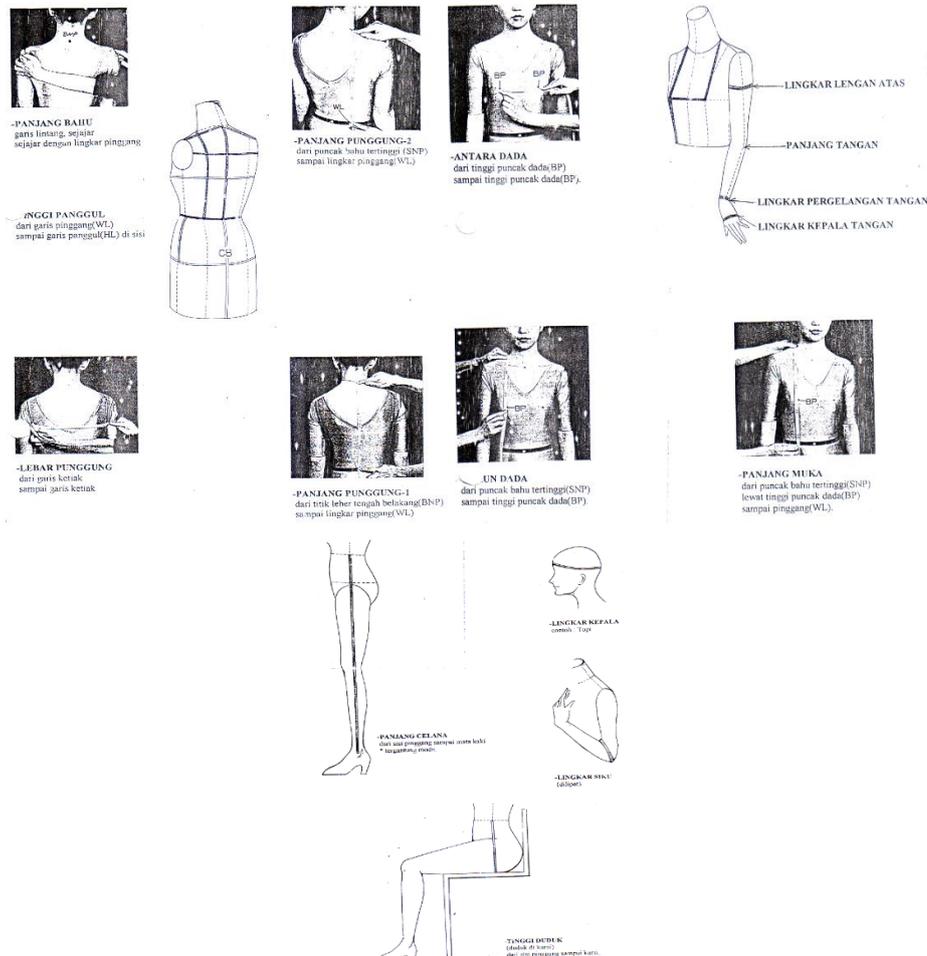
3. Mengambil ukuran

Sebelum mengambil ukuran perhatikan rambu rambu berikut ini.

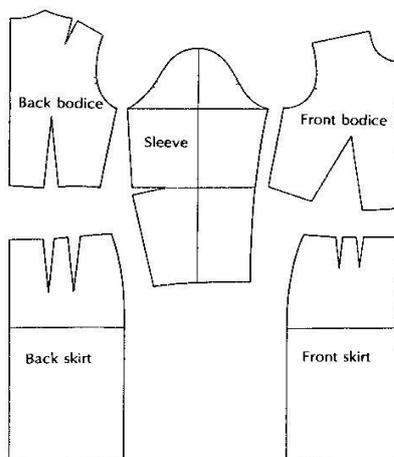
- a) Sebaiknya lingkaran pinggang, lingkaran panggul, dan kerung lengan diikat pita untuk tanda bagian yang akan diukur.
- b) Lepaskan barang-barang yang dapat mengganggu waktu mengambil ukuran, seperti ikat pinggang.
- c) Gaun pesta yang berada dalam gaun pesta sebaiknya dikeluarkan agar ketebalan gaun pesta tidak menambah besarnya lingkaran pinggang.

- d) Untuk mendapatkan hasil ukuran yang tepat sebaiknya tubuh diukur dengan memakai gaun pesta pas pada badan dengan posisi tubuh harus tegak.
- e) Siapkan daftar ukuran untuk mempermudah pengukuran dan tidak ada ukuran yang terlupakan.
- f) Mengukur secara berurutan dari bagian atas kebawah, selanjutnya dari bagian Muka kebelakang. Mengukur juga dapat dilakukan secara berurutan menurut kelompok pola sesuai dengan bagian bagian tubuh.
- g) Ukuran uji juga sangat penting untuk mengecek ketepatan pola.

Cara mengambil ukuran tubuh manusia



Menyiapkan pola dasar

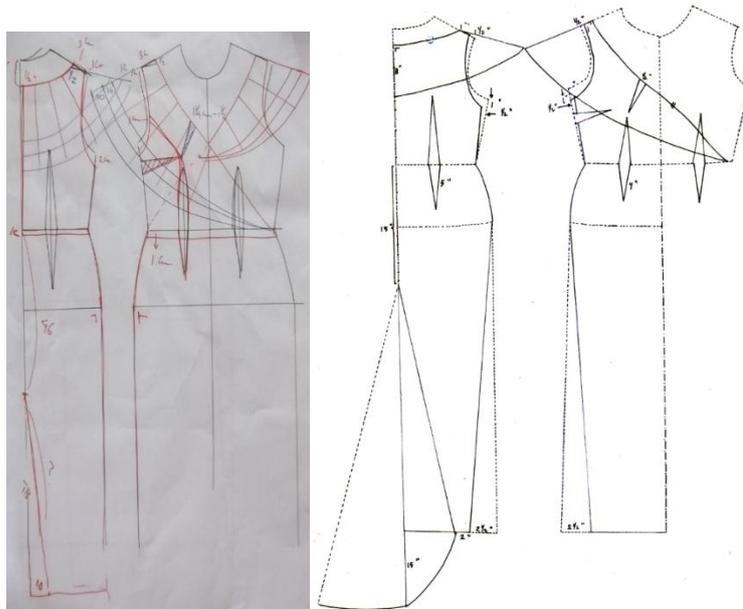


a. Merubah pola sesuai desain

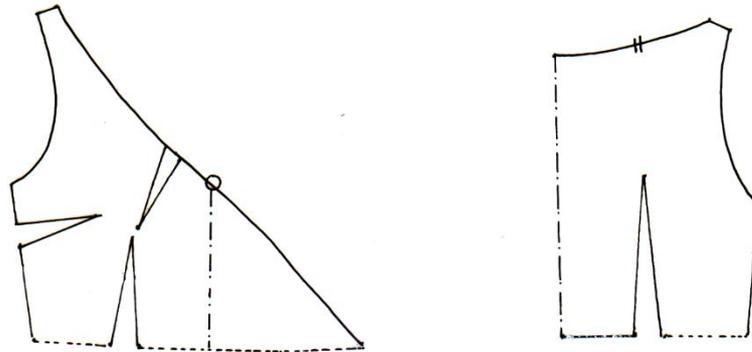
Langkah kerja merubah pola bagian muka

- 1) Kutip pola dasar bagian atas, dan sebagian pola bagian bawah (gaun) pada kertas pola
- 2) Gambar rubah pola dasar sesuai desain dengan ukuran berdasarkan kebutuhan atau tubuh sipemakai

Pola gaun pesta bagian muka dan belakang



Pola Kerah Dengan Kerah Variasi



Gambar 16 : Pola gaun pesta bagian muka dan belakang

Keterangan:

- 1) Kutip pola bagian atas dan bawah
- 2) Ubahlah pola sesuai dengan pola gaun pesta di atas
- 3) Buatlah pola kerahnya
- 4) Buat tanda arah serat dengan mengambil garis tegak lurus pada garis pinggang

Membuat keterangan dan tanda tanda pola

☞ Nomer dan kode pola,

F = *Front* artinya Pola Muka

B = *Back* artinya Pola Belakang

C = *Collar* artinya Kerah

P = *Pocket* artinya Saku

S = *Sleeve* artinya Lengan

L = *Lining* artinya Furing dan seterusnya

☞ Tanda arah serat (*Grain Line*)

Instruksi pengguntingan, yaitu pedoman berapa banyak lembaran tersebut akan digunting pada bahan teksil. Instruksi pengguntingan dibuat dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan waktu menggunting. Instruksi pengguntingan dapat dibuat tanda x 1 atau x 2

Keterangan pola Muka (B 01F)

B/ <i>Back</i>	Menunjukkan pola bagian belakang
01	Nomer urut yang menunjukkan jumlah pola yang ada
F/ <i>Fabric</i>	Menunjukkan pola untuk bahan utama/bahan luar

keterangan pola belakang (B 02 F)

F/ <i>Front</i>	Menunjukkan pola bagian belakang
02	Nomer urut yang menunjukkan jumlah pola yang ada
F/ <i>Fabric</i>	Menunjukkan pola untuk bahan utama/bahan luar

Persiapan area / tempat kerja

Area kerja yang harus dipersiapkan seperti ;

a. Ruang tempat bekerja ;

- ☞ Ruang yang digunakan untuk bekerja sebaiknya cukup luas dan longgar agar bebas bergerak pada saat menggunting,
- ☞ Cahaya atau penerangan di dalam ruang kerja harus terang baik dari lampu maupun sinar matahari,
- ☞ Sirkulasi udara yang baik, segar dan nyaman,
- ☞ Lantai yang bersih dan higienis.
- ☞ Penempatan aliran listrik / kabel yang aman dan tidak mengganggu pergerakan

b. Persiapan perabot

Perabot yang digunakan untuk kegiatan menggunting adalah sebagai berikut:

- ☞ Meja potong
- ☞ Dingklik
- ☞ Keranjang sampah
- ☞ Locker

Persiapan Bahan Tekstil

- a. Meluruskan bahan tekstil
- b. Menarik bahan tekstil
- c. Memeriksa kualitas dan kuantitas bahan tekstil
- d. Menyusutkan Bahan
- e. Menyeterika /Meratakan bahan

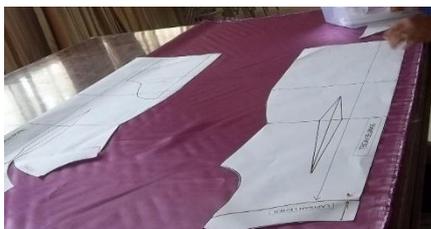
Persiapan Pola

Langkah yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

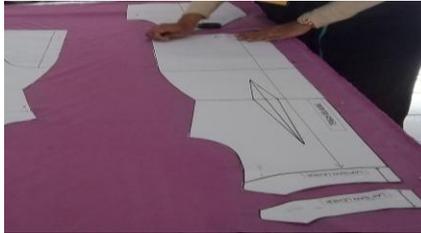
- a) Desain gaun
- b) Tanda-tanda pola
 - Garis arah serat (*grain line*) dan
 - Nomer dan kode
- c) Nomer dan kode
- d) Peletakan pola di atas bahan tekstil

Hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan tata letak pola adalah:

- Pada saat meletakkan pola sangat penting diperhatikan adalah arah serat (*grain line*) harus akurat.



- Cara meletakkan pola harus dilakukan secara efisien, saling mengisi setiap bagian polanya sehingga tidak ada bagian-bagian dari bahan tersebut yang terbuang.



- Pola diletakkan dengan urutan yang terbesar lebih dulu, pola yang bentuknya rumit, pola yang bentuknya melengkung diletakkan pada bagian yang paling memungkinkan
- Pola yang terkecil diletakkan disela-sela pola yang besar
- Tata letak pola hendaknya juga memperhitungkan ruang untuk kampuh.

D. Rangkuman

Beberapa cara yang harus dilakukan dalam mempersiapkan bahan tekstil yaitu :

- Meluruskan bahan tekstil
- Menarik bahan tekstil
- Memeriksa kualitas dan kuantitas bahan tekstil
- Menyusbentuk Bahan
- Menyeterika

Mempersiapkan pola :

- Desain gaun
- Tanda pola
 - ✎ garis arah serat (grain line)
 - ✎ nomer dan kode

Peletakan pola di atas bahan tekstil

Hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan tata letak pola adalah :

- ✎ Pada saat meletakkan pola sangat penting diperhatikan adalah arah serat (*grain line*) harus akurat.

- ☞ Cara meletakkan pola harus dilakukan secara efisien, saling mengisi setiap bagian polanya sehingga tidak ada bagian-bagian dari bahan tersebut yang terbuang.
- ☞ Pola diletakkan dengan urutan yang terbesar lebih dulu, pola yang bentuknya rumit, pola yang bentuknya melengkung diletakkan pada bagian yang paling memungkinkan
- ☞ Pola yang terkecil diletakkan disela-sela pola yang besar
- ☞ Tata letak pola hendaknya juga memperhitungkan ruang untuk kampuh.

F. Rangkuman

Peserta perlu melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan menggunting diantaranya menyiapkan area/tempat kerja serta peralatan yang mendukung supaya pada saat melakukan kegiatan menggunting dapat dikerjakan dengan baik sesuai tujuan, nyaman dalam arti area/tempat kerja kondusif dan bebas dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja.

Ruangan tempat bekerja dan alat;

- ☞ Ruang yang digunakan untuk bekerja sebaiknya cukup luas dan longgar agar bebas bergerak pada saat menggunting,
- ☞ Cahaya atau penerangan di dalam ruang kerja harus terang baik dari lampu maupun sinar matahari,
- ☞ Sirkulasi udara yang baik, segar dan nyaman,
- ☞ Lantai yang bersih dan higienis.
- ☞ Penempatan aliran listrik / kabel yang aman dan tidak mengganggu pergerakan

Meja tempat melakukan pekerjaan harus bersih dari barang-barang yang tidak digunakan maupun dari benda-benda yang membahayakan seperti cairan, air minum, minyak dan lain-lain, tas maupun alat tulis yang tidak digunakan sebaiknya ditempatkan ditempat yang tidak mengganggu pekerjaan menggunting bahan tekstil atau dijauhkan dari bahan-bahan

penting, misalnya ditempatkan di sebuah locker (lemari untuk menyimpan tas) atau meja khusus untuk menempatkan barang-barang yang tidak digunakan.

Persiapan perabot yang diperlukan adalah: meja potong, dingklik, keranjang sampah, locker atau lemari penyimpanan barang.

Persiapan alat utama, adalah alat yang dibutuhkan untuk menggunting seperti gunting bahan manual, gunting listrik atau mesin potong (bila diperlukan). Persiapan alat pendukung, seperti pita ukuran, penggaris lurus, pemberat pola, jarum pentul, kapur jahit dan lain-lain.

Tujuan mempersiapkan tempat kerja dan alat untuk kegiatan menggunting tersebut adalah agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai standar operasional prosedur yang berlaku serta untuk memperkecil terjadinya kesalahan atau kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.

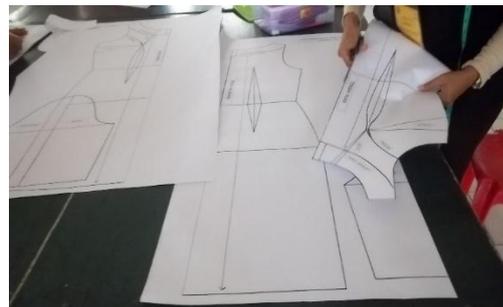
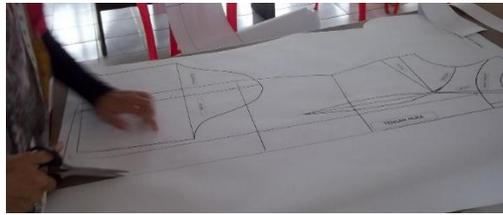
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Materi membuat pola gaun pesta adalah termasuk kompetensi yang esensial dalam pembuatan gaun pesta, jadi penguasaan materi membuat pola gaun pesta harus tuntas. Oleh sebab itu nilai ketuntasan minimalnya juga tinggi. Diharapkan semua materi dikuasai keseluruhan atau 100%, tapi apa bila tidak memungkinkan, anda akan dinyatakan kompeten apabila nilai minimal 85. Peserta yang mendapat nilai dibawah 85, harus mengulangi kembali membahas materi Anda mulai dari awal. Peserta yang sudah memperoleh nilai di atas atau sama dengan 85, dapat melanjut pada materi berikutnya yaitu menjahit gaun pesta tetapi tetap harus mempelajari kembali materi yang dinilai salah atau belum benar sampai mencapai nilai minimal 95. Peserta yang sudah mencapai nilai di atas 95 atau sama dengan 95, dapat langsung melanjut pada materi berikutnya.

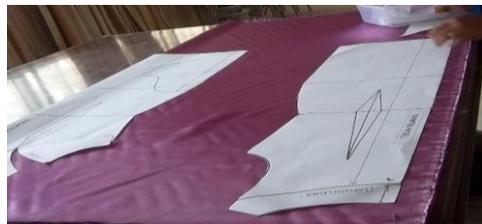
1. Menggunting Bahan Tekstil

Langkah kerja menggunting bahan Tekstil

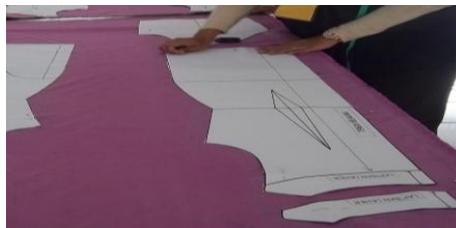
- a. Bahan tekstil dan pola yang telah siap untuk digunting digelar di atas meja potong telah dilipat menjadi dua dan diratakan.



- b. Letakkan pola di atas bahan tekstil tersebut dengan posisi garis arah serat sejajar dengan arah serat bahan tekstil,



- c. Susun pola satu persatu diAnda mulai dari pola yang terbesar hingga terkecil.



- d. Letakkan pola secara efisien dengan memperhitungkan kebutuhan. Setelah pola tertata dengan baik dan efisien tindislah pola-pola tersebut dengan pemberat pola atau disemat dengan jarum pentul agar tidak bergeser.

- e. Periksa garis arah serat dan serat bahan dengan cara menggunakan pita ukuran dari garis arah serat pada pola ke salah satu tepi bahan tekstil dan ukuran harus sama.
- f. Membuat garis kampuh untuk setiap bagian pola pada bahan tekstil dengan ukuran yang telah ditentukan.



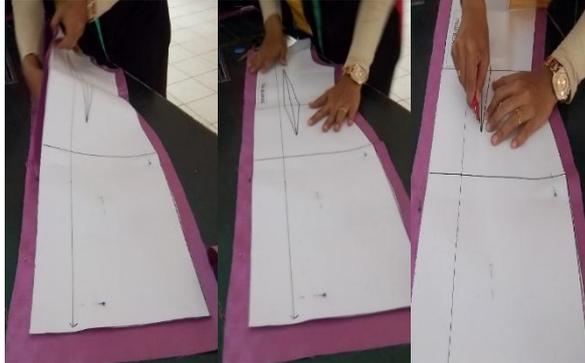
- g. Menggunting bahan sesuai garis kampuh, perhatikan teknik menggunting yang benar dengan tidak mengangkat bahan pada saat menggunting bahan tekstil.



Gambar 17: Menggunting Bahan

- h. Berkemas, membersihkan meja potong dari sisa guntingan bahan dan tirus serta periksa kembali komponen gaun hasil guntingan jika ada yang tertinggal.
2. Memindahkan tanda pola
- Tanda pola berfungsi sebagai pedoman dalam proses menjahit, oleh sebab itu tanda pola harus dipindahkan dari pola ke bahan pada bagian buruk bahan.
- Beberapa cara memindahkan tanda pola pada bahan yaitu:
- a. Menggunakan rader dan karbon khusus untuk jahit (tidak permanen)
 - b. Menggunakan kapur jahit

c. Menjelujur renggang



Untuk membuat uji coba pola biasanya memakai bahan belacu atau dapat juga dengan kertas pola. Pembuatan Pola ini tentunya dikerjakan dengan memperhatikan tingkat keselamatan dan keamanan kerja (K3) yang berlaku, yaitu dengan memperhatikan beberapa faktor seperti : faktor lingkungan, faktor peralatan dan perabotan serta faktor manusia. Persiapan alat dan perabotan serta bahan yang akan digunakan untuk membuat pola. Membuat konstruksi pola gaun pesta sesuai desain.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat pola gaun pesta adalah:

- ☞ Bahan belacu
- ☞ Benang jahit
- ☞ Jarum pentul, jarum tangan
- ☞ Lem kertas
- ☞ Kapur jahit, karbon jahit
- ☞ Spidol kecil

Rangkuman

Langkah kerja pembuatan pola diawali dengan menganalisa desain, menganalisa bentuk tubuh, dan mengambil ukuran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui *style* maupun detail gaun pesta serta bentuk tubuh sipemakai agar mempermudah pekerjaan mengambil ukuran dan merubah pola. Mengambil ukuran merupakan faktor terpenting dalam pembuatan pola untuk itu diperlukan ketelitian dalam mengambil ukuran. Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola tergantung dari desain gaun pesta yang akan dibuat. Pola dasar adalah pola yang akan dipakai untuk merubah pola/pecah pola sesuai desain. Pola

yang baik harus dilengkapi dengan keterangan berupa tanda pola seperti, tanda arah serat (*Grain Line*), Nomer dan kode pola, instruksi pengguntingan

Bahan tekstil dan pola digunting digelar di atas meja potong telah dilipat menjadi dua dan diratakan

Meletakkan pola di atas bahan tekstil dengan posisi garis arah serat sejajar dengan arah serat bahan tekstil.

Menyusun pola mulai dari pola yang terbesar hingga terkecil.

Meletakkan pola secara efisien dengan memperhitungkan kebutuhan.

Menindis pola-pola tersebut dengan pemberat pola atau disemat dengan jarum pentul agar tidak bergeser.

Memeriksa garis arah serat bahan dengan cara menggunakan pita ukuran dari garis arah serat pada pola ke salah satu tepi bahan tekstil dan ukuran harus sama.

Membuat garis kampuh untuk setiap bagian pola pada bahan tekstil dengan ukuran yang telah ditentukan.

Menggunting bahan sesuai garis kampuh, perhatikan teknik menggunting yang benar dengan tidak mengangkat bahan pada saat menggunting bahan tekstil.

Tanda pola berfungsi sebagai pedoman dalam proses menjahit, oleh sebab itu tanda pola harus dipindahkan dari pola ke bahan pada bagian buruk bahan.

Beberapa cara memindahkan tanda pola pada bahan yaitu:

- ✂ Menggunakan rader dan karbon khusus untuk jahit (tidak permanen)
- ✂ Menggunakan kapur jahit
- ✂ Menjelujur renggang

Tugas

Anda diminta untuk membuat pola sesuai desain yang telah anda analisa berdasarkan kreteria yang telah ditentukan.

Tugas

Buatlah uji coba lubang kancing paspoal sesuai dengan langkah – langkah kerja, kerjakan dengan menggunakan bahan belacu.

Tes formatif

1. Apa tujuan menganalisa desain?
2. Jelaskan dengan singkat manfaat menganalisa bentuk tubuh sebelum membuat pola!
3. Apa yang dimaksud dengan Grain line ?
4. Sebentuk 3 hal yang penting dan harus dituliskan dalam pola!
5. Apa tujuan membuat keterangan instruksi pengguntingan pada lembaran pola?

Test Sumatif

Berilah tanda silang (X) pada huruf **B** jika pernyataan dibawah ini benar, dan berilah tanda (X) pada huruf **S** jika pernyataan dibawah ini salah

1.	B	S	Style adalah garis besar dari suatu desain gaun pesta
2.	B	S	Detail adalah bagian bagian gaun pesta
3.	B	S	Pola gaun pesta harus dibuat dengan menggunakan pola bagian atas dan pola gaun pesta
4.	B	S	Menganalisa bentuk tubuh dilakukan setelah pengukuran
5.	B	S	Tujuan menganalisa desain untuk mengetahui bagian bagian gaun pesta secara keseluruhan
6.	B	S	Mengambil ukuran tubuh hanya dapat dilakukan dengan satu cara saja
7.	B	S	Ukuran uji diambil dari TM ke TB
8.	B	S	Waktu diukur sebaiknya menggunakan gaun yang pas badan
9.	B	S	Tanda arah benang sebaiknya dibuat untuk setiap bagian pola
10.	B	S	Nomer pola menunjukkan jumlah pola

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa kegunaan boneka jahit/*dress form* pada pembuatan pola?.
2. jelaskan alat - alat yang diperlukan untuk membuat pola serta kegunaannya!.
3. Jelaskan bagian - bagian *dress form* yang perlu diberi tanda ukuran!.
4. Jelaskan mengapa boneka jahit perlu diberi tanda ukuran sebelum digunakan untuk membuat pola!.
5. Hal - hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menerapkan K 3 pada saat melaksanakan praktik?.

Tes Formatif

1. Jelaskan bagaimana cara memotong yang benar agar hasil potongan menjadin rata
2. Sebbentuk tujuan mengemas hasil potongan
3. Sebbentuk 3 cara memindahkan tanda pola pada bahan tekstil
4. Jelaskan bagaimana memeriksa garis arah serat bahan
5. Jelaskan cara meletakkan pola di atas bahan tekstil

Umpan balik

Setelah anda menyelesaikan praktek pembuatan pola gaun pesta dengan baik dan benar, maka cobalah untuk mengerjakan test formatif dan evaluasi secara keseluruhan yang telah disiapkan pada bahan ajar pada pelatihan ini. Selanjutnya cocokkan hasil jawaban anda dengan kunci jawaban pada akhir bab pada bahan ajar ini. Jika hasilnya kurang dari 70 % maka cobalah untuk mengulang kembali sehingga hasil jawaban anda mencapai minimal 70 %.

Tindak lanjut

Setelah anda merasa yakin telah mampu dan kompeten pada unit ini maka silahkan anda melanjbentuk pada materi berikutnya.



Kegiatan Pembelajaran 3

Menjahit Gaun pesta

A. Tujuan

Diharapkan peserta diklat mampu menjahit gaun pesta sesuai desain dengan teknik menjahit yang tepat dan rapi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyiapkan tempat kerja dan alat
2. Menyiapkan mesin jahit
3. Mengoperasikan mesin jahit
4. Menjahit bagian - bagian gaun

Menetapkan Teknik Penjahitan Gaun Sesuai Dengan Bahan, Ukuran Dan Desain Dari Pelanggan

- ☞ Kampuh dipilih sesuai kebutuhan.
- ☞ Teknik menjahit kupnat dan sisi dipilih sesuai kebutuhan.
- ☞ Teknik menjahit lengan dipilih sesuai dengan kebutuhan
- ☞ Teknik menjahit kerah dipilih sesuai kebutuhan.
- ☞ Teknik menjahit lapisan dipilih sesuai kebutuhan.

Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) gaun, disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus semua merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan gaun, salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai produk yang berkualitas baik. Untuk membuat suatu gaun agar mendapatkan hasil yang optimal, teknik yang dipakai harus disesuaikan dengan desain gaun dan juga disesuaikan dengan bahan dasar (pabrik) yang dipakai. Berikutnya marilah andalihat teknik menjahit gaun yang perlu disesuaikan dengan desain agar anda dapat memilih dan menerapkan teknik yang tepat dan sesuai dengan gaun yang akan dibuat.

Teknik Menjahit Bagian-bagian Gaun

Adapun teknik menjahit bagian-bagian tata gaun:

1. Menjahit Tepi Gaun
2. Teknik menjahit depan, serip dan rompok
3. Pemasangan Lengan
4. Pemasangan Kerah

Belahan Gaun

Belahan gaun adalah guntingan pada gaun yang berfungsi untuk memudahkan membuka dan menutup gaun. Disamping itu juga berfungsi untuk hiasan atau variasi pada gaun, karena pada belahan nantinya akan dilengkapi dengan kancing/penutup belahan. Pemakaian belahan gaun disesuaikan dengan desain gaun atau desain. Namun demikian teknik penyelesaian belahan ini berbeda-beda sesuai dengan jenis serta letak dari belahan itu sendiri. Jenis-jenis atau,macam-macam belahan secara garis besarnya adalah belahan langsung, belahan memakai lapisan, belahan kumai serong dan belahan tutup tarik.

Menyelesaikan Gaun Dengan Alat Jahit Tangan

Menyelesaikan gaun dengan alat jahit tangan memang butuh ketrampilan contohnya memasang kancing.

Menyiapkan Tempat Kerja

Menjahit dengan tangan adalah segala kegiatan yang pengerjaannya semata-mata dengan tangan, seperti memasang kancing berlobang, kancing jepret, kancing kait dll. Untuk itu di ruang menjahit dengan tangan, sebaiknya disiapkan tempat kerja se asri mungkin, serta alat yang dibutuhkan disusun sesuai dengan tertib kerja sehingga dapat menambah keindahan dan dayaguna praktek menjahit. Dalam kegiatan menjahit dengan tangan bagi peserta diklat sebaiknya disiapkan kotak jahitan yang isinya: gunting, jarum tangan, jarum pentul, benang, cincin jari, pendedel, centimeter dan alat-alat yang diperlukan untuk menjahit tangan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan.

Teknologi Gaun

Teknologi gaun adalah cara atau teknik pembuatan gaun agar hasilnya menarik dan nyaman dipakai. Gaun yang berkualitas tinggi biasanya penyelesaiannya menggunakan tangan seperti pengeliman, penyelesaian kampuh, penyelesaian lapisan, sehingga memakan waktu yang relatif lama dan membutuhkan ketelatenan.

Teknologi pelapisan/ lining

Pelapisan yaitu bahan untuk melapisi bahan yang bahannya tipis atau bahan yang terasa gatal dikulit. Lining adalah bahan pelapis gaun dan penutup jahitan sehingga gaun tampak rapi, baik dari luar maupun bagian dari dalam. Dalam pemilihan lining harus disesuaikan dengan bahan pokok, bentuk gaun, warna gaun serta memiliki karakter hampir sama dengan bahan pokoknya. Contoh bahan furing yaitu abute, asahi, errow, voul.

Teknik pemasangan lining ada dua cara yaitu :

- 1) Teknik lepas yaitu teknik pemasangan antara bagian bahan utama dengan lining dijahit sendiri-sendiri, namun pada bagian tertentu dijahit menjadi satu untuk menyatukan kedua bagian tersebut. Misalnya pada rok yang berfuring lepas disatukan pada bagian ban pinggang.
- 2) Teknik lekat yaitu teknik pemasangan antara bahan utama dengan lining dijahit menjadi satu, biasanya digunakan untuk menjahit bahan-bahan transparan.

Teknologi *interfacing*

Interfacing adalah lapisan yang tampak dari luar, misalnya lapisan lapel krah, lapisan belahan pada tengah muka. Kegunaan *interfacing* ini adalah untuk memperbaiki bentuk jatuh bagian-bagian gaun sehingga terlihat rapi dan indah.

Teknologi pengepresan

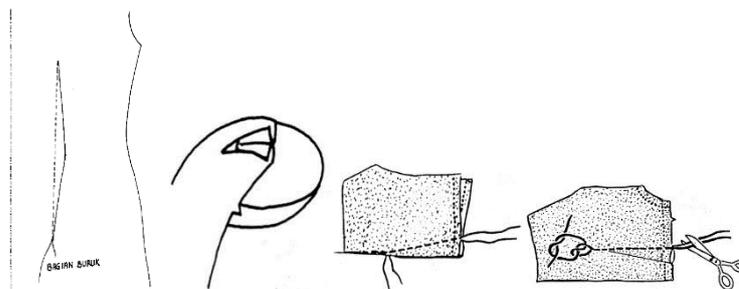
Teknologi pengepresan adalah suatu cara agar kampuh-kampuh terlihat lebih pipih dan rapi. Pengepresan ini dilakukan setiap kali selesai menjahit dengan menggunakan setrika dengan suhu yang disesuaikan dengan bahan gaunnya

Pada saat pengepresan untuk bahan yang tipis atau mudah mengkilat sebaiknya menggunakan pelapis atau bahan lain.

Penerapan teknologi kampuh yang digunakan menggunakan kampuh buka dan dibagian bawah gaun menggunakan penyelesaian soom.

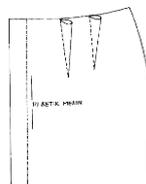
Menjahit lipit pantas pada badan muka dan belakang

- ☞ Lipit pantas dijahit dari atas ke bawah, kemudiann diseterika.
- ☞ Letak lipit pantas menghadap ke sisi (lipit pantas kiri ke sisi kiri, lipit pantas kanan ke sisi kanan).
- ☞ Sudut lipit pantas dimatikan.



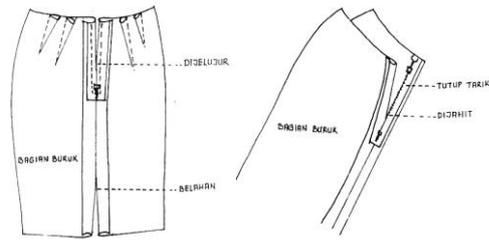
1. Menjahit tengah belakang

- ☞ Menentukan panjang tutup tarik.
- ☞ Menentukan panjang belahan.
- ☞ Menjahit tengah belakang gaun pesta Anda mulai dari batas akhir panjang tutup tarik sampai pada batas awal belahan.



2. Memasang tutup tarik

- ☞ Menyemat tutup tarik dengan jarum pentul pada belahan.
- ☞ Menjelujur kedua sisi tutup tarik.
- ☞ Menjahit salah satu bagian tutup tarik sebelah kanan, bagian baik tutup tarik berhadapan dengan bagian baik gaun.
- ☞ Menjahit tutup tarik dengan alat bantu sepatu tutup tarik.

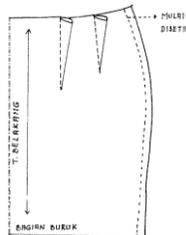


- ☞ Menjahit tutup tarik harus tepat pada garis rader dengan setikan yang lurus dan rata.



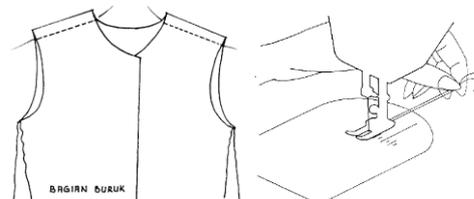
Menjahit sisi gaun

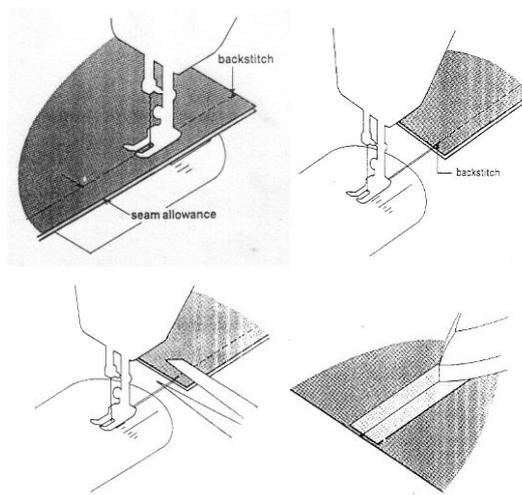
- ☞ Terlebih dahulu menyematkan jarum pentul, tepat pada garis rader sisi atas dan garis rader sisi bawah.
- ☞ Menjahit dari bagian atas menuju bagian bawah.



3. Menjahit bahu

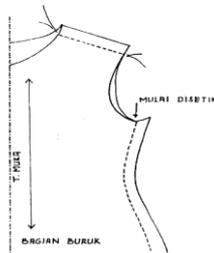
- ☞ Menyambung bahu bagian Muka dengan belakang, Anda mulai dari bahu yang tertinggi menuju bahu yang terendah tepat pada garis rader.





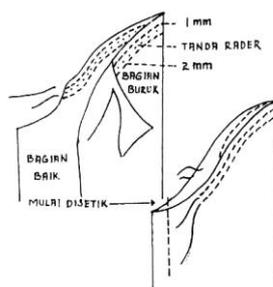
4. Menjahit sisi

- ☞ Terlebih dahulu menyematkan jarum pentul, tepat pada garis rader sisi atas dan garis rader sisi bawah, agar batas lingkaran kerung lengan tidak bergeser. Menjahit dari bagian atas menuju bagian bawah dengan kampuh buka.



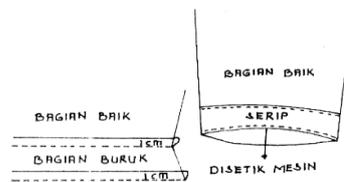
5. Menjahit sisi lengan

- ☞ Membuat setikan renggang dengan mesin kurang lebih $\frac{3}{4}$ bagian sebanyak 2 x setikan. Setikan pertama 1 mm dari garis rader, setikan kedua 2 mm dari setikan pertama.
- ☞ Kedua sisi lengan dijahit menjadi satu dengan kampuh buka



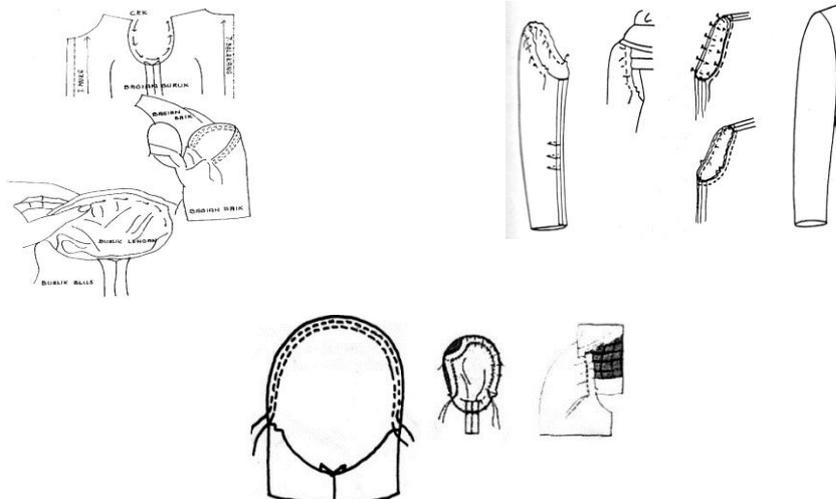
6. Menjahit serip pada tepi bawah pergelangan tangan

- ✎ Menyiapkan lapisan menurut bentuk tepi bawah lengan.
- ✎ Menjahit serip bagian buruk lengan berhadapan bagian baik lapisan tepat pada garis leher. Dilipat ke bagian baik.
- ✎ Memberi tindasan pada serip dengan setikan mesin.

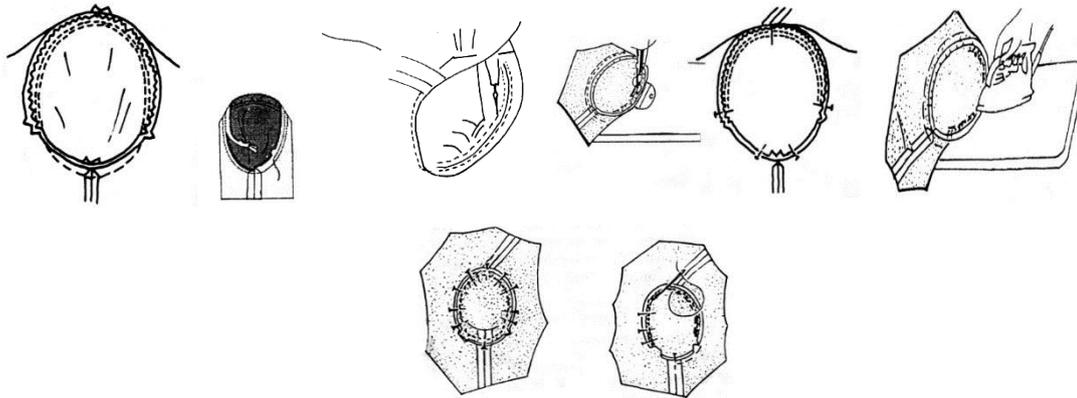


7. Memasang lengan pada kerung lengan

- ✎ Memeriksa ukuran kerung lengan.
- ✎ Meletakkan garis sisi gaun pesta dan garis sisi lengan berteAnda, garis bahu berteAnda dengan lengan, sambil diatur kelebihanannya, disemat dengan jarum pentul.
- ✎ Waktu menyemat jarum pentul, gaun pesta dipegang sedemikian rupa, sehingga kampuh kepala lengan berada di atas kerung lengan.



- ✎ Menjelujur sekeliling lingkaran kerung lengan.
- ✎ Menjahit dengan mesin.



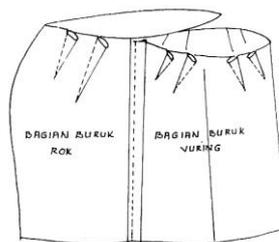
8. Meletakkan vliselin pada lapisan kerung leher dan tengah Muka .

Caranya:

- ✘ Menyiapkan vliselin, arah benang vliselin harus sama dengan bagian gaun pesta yang akan dilapis.
- ✘ Menggunting menurut bentuk bagian gaun pesta yang akan dilapis.
- ✘ Menjahit lapisan bahu bagian Muka dan belakang dengan kampuh buka, kemudiann dipres dengan seterika.

Menjahit vuring gaun

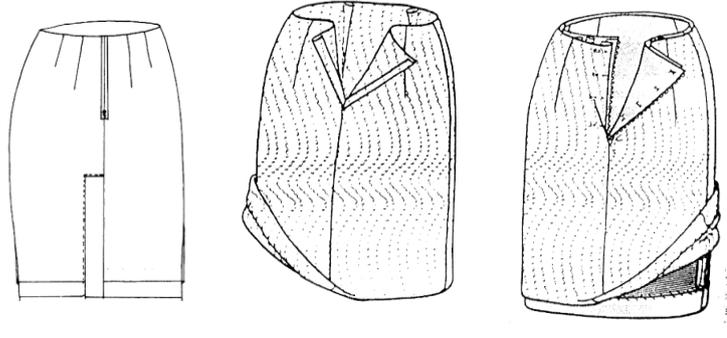
- ✘ Menyiapkan bagian vuring.
- ✘ Cara menjahitnya sama dengan langkah-langkah menjahit gaun, hanya tidak memasang tutup tarik.



Menyatukan vuring gaun pesta dengan gaun

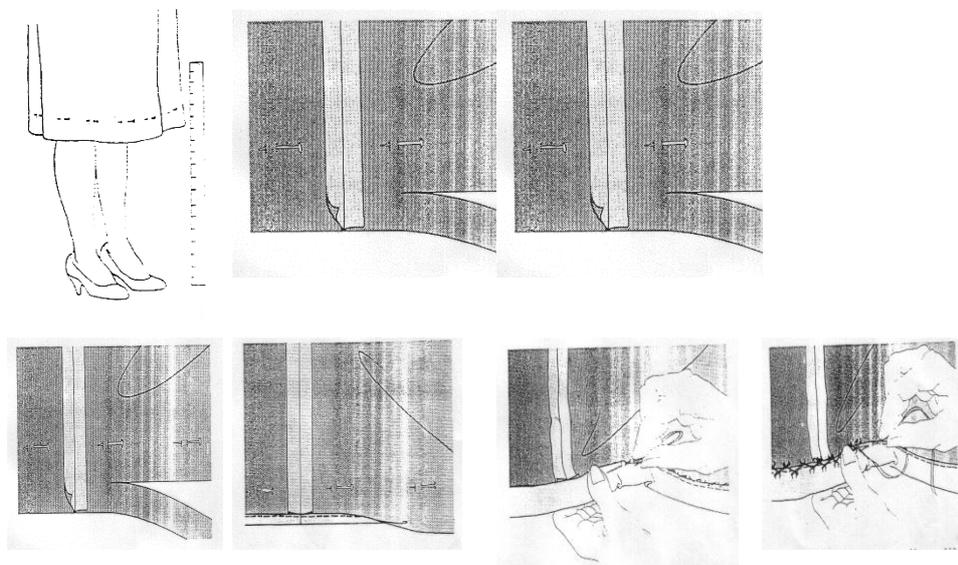
- ✘ Meletakkan vuring gaun pesta dengan gaun pesta tepat pada tutup tarik dan belahan.
- ✘ Bagian buruk vuring berhadapan dengan bagian buruk gaun.
- ✘ Menjahit kampuh vuring dengan kampuh gaun pesta pada bagian tutup tarik.
- ✘ Menjahit kampuh vuring dengan kampuh belahan.

☞ Menyelesaikan.



Mengelim bagian bawah gaun:

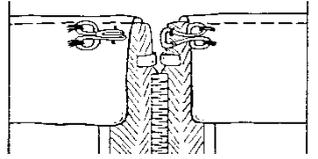
☞ Pada bagian bawah gaun diselesaikan dengan disum.



Kelim dilekatkan dengan disum (tusuk selip) atau ditusuk flanel

Memasang kancing kait

☞ Memasang kancing kait dengan tusuk feston.



Menyeterika

Menyeterika dilakukan pada setiap bagian gaun pesta dengan cara dipres.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- 1) Pakailah celemek/gaun kerja sebelum bekerja
- 2) Siapkan alat dan bahan di meja kerja
- 3) Atur posisi duduk agar tidak terlalu dekat dengan meja dan tidak membungkuk
- 4) Bekerjalah dibawah penerangan yang cukup baik
- 5) Jagalah kebersihan ruang kerja
- 6) Kembalikan semua alat setelah selesai
- 7) Rapikan kembali ruangan

Menyetrika Gaun

Tujuan menyetrika pakian adalah agar gaun yang telah dicuci dan dijemur tidak kusut sehingga menjadi rapi.

a) Langkah- langkah Menyetrika Gaun

- 1 Semprotlah gaun dengan bahan pelembut gaun
- 2 Setrika bagian dalam gaun, terutama bagian- bagian lipatan.
- 3 Setrika bagian bahu belakang
- 4 Setrika bagian kanan, kiri dan tengah satu persatu.
- 5 Setrika bagian lengan gaun, kiri dan kanan.
- 6 Lakukan hal yang sama pada bagian depan gaun.
- 7 Setrika bagian kerah gaun.
- 8 Gaun dikancingkan dan disetrika kembali seluruh permukaangaun.
- 9 Penyelesaian akhir lipatlah/gantunglah gaun pada gantungan gaun.

Latihan 2

Bila Anda telah memahami kedua kegiatan yang telah anda pelajari, maka jawab pertanyaan- pertanyaan dibawah ini.

1. Alat- alat apa saja yang perlu disiapkan sebelum menyetrika gaun?
2. Apakah fungsi arang?
3. Mengapa pada saat menyetrika gaun dalam, suhu setrika tidak boleh terlalu panas?
4. Apa fungsi pelembut setrika?

D. Aktifitas Pembelajaran

Menyetrika gaun

Gaun yang telah Anda cuci masih kusut sehingga Anda harus membuatnya rapi kembali dengan cara disetrika, namun sebelumnya persiapkan dahulu alat- alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyetrika gaun.

Alat- alat

Nama alat	Kesiapan	
	Sudah	belum
☞ Setrika		
☞ Papan Setrika		
☞ Alat semprot		

Bahan-bahan

Nama Bahan	Jumlah	Kesiapan	
		Sudah	Belum
☞ Pelembut	Secukupnya		
☞ Gaun yang telah dicuci	1		

Langkah- langkah Menyetrika Gaun

Urutan Kegiatan	Keterlaksanaan		Keterangan
	Sudah	Belum	
Kontakkan aliran listrik pada setrika, dan tunggu sampai setrika cukup panas.			
Balikkan gaun ke bagian jahitan kemudiann bentangkan pada papan setrika.			
Percikan pelembut setrika.			
Setrika bagian dalam gaun, Anda mulai dari bagian bahu kiri dan kanan.			
Setrika bagian bagian sisi kanan dan kiri kemudiann bagian tengah			

Setrika bagian sekitar lipatan kancing.			
Perlihatkan pekerjaan Anda pada guru, bila sudah benar Anda boleh melanjutkannya kembali. Benar () salah ()			
Urutan Kegiatan	Keterlaksanaan		Keterangan
	Sudah	Belum	
Balikkan gaun, dan Anda mulailah menyetrikan bagian belakang gaun. Sisi kanan dan kiri kemudian bagian tengah.			
Setrika kedua bagian lengan gaun.			
Setrika bagian depan gaun. Sisi kanan dan kiri kemudian bagian tengah. Dan lengan.			
Setrika bagian kerah gaun.			
Kancingkan gaun kemudian gaun disetrikan ulang.			
Cabutlah kontak aliran listrik setrika.			
Perlihatkan pekerjaan anda pada guru. Benar () salah ()			

Aktivitas Pembelajaran

- a. Pelajarilah modul ini dan kerjakanlah tugas-tugas yang ada.
- b. Pelajarilah modul yang anda miliki
- c. Diskusikanlah dengan teman kelompok anda tentang:
 - 1) alat dan bahan untuk menjahit gaun
 - 2) bahan pelapis yang diperlukan untuk menjahit gaun
 - 3) langkah langkah menjahit gaun
 - 4) langkah langkah menyelesaikan gaun
- d. Informasi

setelah berdiskusi tentang langkah langkah menjahit gaun, diskusikan lebih lanjut tentang menjahit bagian bagian gaun pesta diantaranya:

 - 1) menjahit tutup tarik
 - 2) menjahit belahan gaun
 - 3) menjahit saku
 - 4) menjahit ban pinggang dan
 - 5) Langkah-langkah menyelesaikan gaun.

e. alat dan bahan yang diperlukan untuk mengerjakan lembar kerja peserta diklat

- 1) desain gaun pesta yang akan di buat
- 2) kertas buram/ buku untuk menulis konsep
- 3) pena
- 4) lembar kerja

f. Langkah Kerja

- 1) bentuklah kelompok dengan anggota 5 sampai dengan 6 peserta diklat
- 2) tunjuk salah satu anggota kelompok untuk menjadi ketua dan sekretaris kelompok.
- 3) Ketua kelompok membagi tugas masing-masing anggota
- 4) Masing-masing anggota menyelesaikan tugasnya
- 5) Mendiskusikan tentang alat yang diperlukan untuk menjahit gaun
- 6) Mendiskusikan tentang bahan pelapis yang diperlukan untuk menjahit gaun
- 7) Mendiskusikan tentang langkah-langkah menjahit gaun
- 8) Mendiskusikan tentang menjahit bagian-bagian gaun: tutup tarik, belahan, saku, ban dan pinggang
- 9) Mendiskusikan tentang langkah-langkah menyelesaikan gaun

g. Sekretaris kelompok menulis hasil diskusinya.

h. Menentukan anggota kelompok yang akan mempresentasikan/ bisa presentasi bersama(bergantian tiap bagian gaun)

Alat untuk menjahit gaun	Bahan pelapis untuk menjahit gaun	Langkah-langkah menjahit gaun	Langkah-langkah menjahit tutup tarik
Langkah-langkah menjahit belahan	Langkah-langkah menjahit saku	Langkah-langkah menjahit ban pinggang	Langkah-langkah menjahit

Langkah menyelesaikan gaun			

Menghias Gaun dengan hiasan payet

Perlengkapan yang perlu dipersiapkan :

- 1) Bahan-bahan :
 - a) Bahan yang akan di hias dengan payet/burci
 - b) Berbagai payet/burci.
 - c) Benang transparan/sewarna.
- 2) Peralatan praktek :
 - a) Alat tulis
 - b) Karbon jahit
 - c) Gunting bahan, gunting benang
 - d) Jarum payet/burci
 - e) Seterika, papan seterika

Macam-macam payet yang sering digunakan antara lain:

- 1) Pasir yaitu payet yang bentuknya bulat kecil.
- 2) Batang yaitu payet yang berbentuk silinder. Panjangnya bervariasi: batang panjang, sedang dan pendek.
- 3) Piring yaitu piring datar dan mangkuk.
- 4) Manik-manik yaitu Jenis payet ini memiliki bentuk dan ukuran yang macam-macam, tinggal andapilih sesuai dengan kebutuhan.
 - ☞ Pasir. Bentuknya paling kecil dan bulat, mirip seperti pasir.
 - ☞ Payet Bambu



☞ PayetTebu/Patahan

Kegunaanya banyak digunakan untuk membuat sulur dan ronce.

☞ Batang. Bentuknya seperti tabung atau silinder dengan ukuran yang panjang.

☞ Batang patah. Sama seperti batang namun lebih pendek, maka disebut batang patah.



1. Payet Lombok
2. Payet Padi
3. Payet Ramboci



Gambar 18 : Manik Kristal

Payet adalah manik-manik yang pipih. Payet biasanya digunakan untuk menghiasi aneka gaun. Payet ada yang berjenis kilap dan ada pula yang tidak kilap. Hiasan payet umumnya digunakan bersamaan dengan manik-manik kecil yang di daerah Jawa disebut manik-manik pasir.

Pelekatan payet pada kain haruslah menggunakan tangan. Sementara benang yang digunakan untuk menjahitnya dapat berupa sehelai benang

maupun dua helai benang. Untuk melekatkan payet pada kain tipis dan halus, gunakan sehelai benang. Pada kain yang tebal, gunakan dua helai benang untuk memantapkan posisi hiasan payet.

Kreasi hiasan payet sangat beragam. Anda mulai dari bentuk bunga, daun, sampai bentuk abstrak dapat dibuat. Kreasi bentuk hiasan payet yang indah tergantung dari kreativitas pemayet.

Benang Yang di Gunakan Untuk Menyulam



Pemilihan benang pun hendaknya harus disesuaikan dengan ketebalan bahan dan serat bahan yang digunakan untuk menyulam agar hasil yang dibentuk sesuai dengan apa yang diinginkan.

Adapun jenis-jenis benang yang digunakan dalam menyulam diantaranya :

1. Benang Sulam Lokal
2. Benang Sulam Rose
3. Benang Sulam Blue Moon
4. Benang Sulam DMC
5. Benang Sulam Anchor

Banyak bahan yang dapat dihias dengan payet/burci, misalnya :

- 1) Bahan polos : Satin, organdi, katun, tula dll
- 2) Bahan bermotif : batik, brukat, kotak-kotak, berbunga dll
- 3) Bahan yang sudah di bordir

Tehnik memindahkan ragam hias di atas bahan

Agar bahan tetap bersih, sebelum membuat hiasan sebaiknya ragam hias digambar di atas kertas kalkir atau kertas roti. selanjutnya ragam hias dapat dipindahkan pada bahan yang akan dihias/disulam.

Ada beberapa teknik memindahkan ragam hias pada bahan antara lain :

Ber macam-macam cara memindahkan motif tersebut adalah :

1. Dirader
2. Dikutip
3. Memindahkan motif dibahan dari bagian buruk (untuk bahan tipis)
Cara dikerjakan dengan menggunakan kapur jahit atau pensil berwarna.
4. Menebalkan motif diatas bahan
Pada cara ini, motif dipindahkan dulu diatas kertas roti yang kemudiann kertas roti tersebut di letakkan diatas bahan bagian baik, baru ditebalkan dari atas.
5. Menjelujur
Motif ditempelkan dibagian buruk dari bahan tipis, kemudiann motif dijelujur dari bagian baik bahan.
6. Memindahkan ragam hias degan karbon jahit
Teknik ini dikerjakan pada bahan yang tidak tembus pandang seperti bahan katun, berkolin, mori, blacu, dan sejenisnya.
Dengan menggunakan karbon jahit garis-garis ragam hias yang ada pada bahan Mudah dihilangkan dan tidak membekas karena karbon jahit tidak permanen

Alat dan bahan yang dipakai antara lain,

- ☞ Karbon jahit
- ☞ Rader polos
- ☞ Penggores atau bolpoin kosong
- ☞ Kertas kalkir atau kertas roti
- ☞ Jarum pentul

Menyiapkan Tempat Kerja

Dalam pengerjaan payet/burci, dibutuhkan penerangan dan ventilasi ruang yang memadai. Sehingga akan tercipta tempat kerja yang nyaman, yang dapat mendukung peserta diklat dalam menghasilkan karya terbaik.

Teknik pemasangan payet/burci

Teknik pemasangan payet/burci terdiri dari 3 macam, yaitu :

- ☞ Tusuk jelujur

- ☞ Tusuk tikam jejak
- ☞ Kombinasi antar jelujur dan tikam jejak



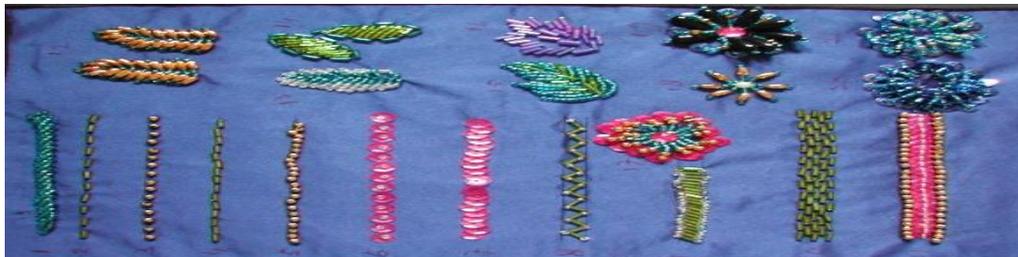
Contoh sederhana payet sebagai berikut :



Langkah-langkah memasang payet pada gaun:

1. Siapkan alat dan bahan
Alat mempayet terdiri dari gunting, jarum jahit ukuran kecil, ring jahit, dan pensil gambar. Bahannya sangat sederhana, yaitu payet, bahan yang akan dihias, dan benang.
2. Menggambar
Pertama-tama, Anda perlu menggambar bentuk dasar pemayetan terlebih dahulu sesuai dengan keinginan Anda.
3. Pasang ring disekitar pola
Hal ini dilakukan agar bahan tidak berkerut, sehingga hasilnya lebih rapi.
4. Pemayetan
Arahkan ujung jarum pada payet dan manik-manik, sehingga payet masuk pada jarum yang telah diberi benang. Lalu pasang payet menurut pola yang telah Anda buat. Pasangkan sesuai kreasi Anda. Usahakan benang jahitnya ditarik kencang, agar hasilnya lebih baik dan payet tidak Mudah lepas.

Untuk mengakhirinya buatlah simpul mati benang dibawah bahan, agar payet tidak lepas.



Gambar 19: Cara memasang payet / burci

Berikut ini cara membuat hiasan payet bunga bundar dengan efek timbul atau efek 3 dimensi.



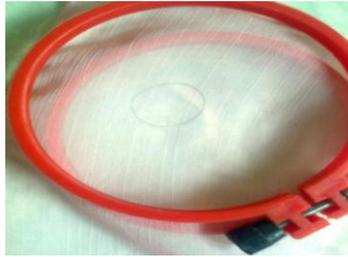
✗ Kain yang akan dihiasi payet.	✗ Manik-manik kecil.
✗ Pembedangan.	✗ Jarum jahit ukuran kecil.
✗ Pensil untuk menggambar pola.	✗ Benang jahit.
✗ Koin untuk menggambar bentuk.	✗ Gunting.
✗ Payet.	

Langkah-langkah pembuatan:

1. Gambar bentuk pola pada kain menggunakan pensil dan koin. Buatlah titik pusat di tengah lingkaran.



2. Pasang pembedang di sekitar pola.



3. Siapkan jarum jahit yang telah disisipkan benang. Simpulkan ujung benang. Tusukkan jarum dari arah bawah pimidang menuju ke atas.



4. Ambil payet dari wadahnya. Caranya, arahkan ujung jarum pada lubang payet. Payet akan secara otomatis terselip ke badan jarum.



5. Ambil manik-manik dari wadahnya. Caranya, arahkan ujung jarum pada lubang manik-manik. Manik-manik akan secara otomatis masuk ke badan jarum.



6. Ambil lagi payet, kemudiann ambil empat buah manik-manik dari wadahnya. Urutan payet dan manik-manik pada jarum yaitu, payet-manik-payet-empat buah manik.



7. Tusukkan jarum ke arah tengah pola, namun tidak sampai ke pusat. Usahakan posisi payet dan manik-manik pas dan tidak longgar.



8. Kerjakan langkah ke-5 sampai langkah ke-8 sampai seluruh lingkaran luar tertutup.



9. Untuk menutup lingkaran dalam, tusukkan jarum dari arah bawah ke akhir sebuah manik-manik. Ambil sebuah payet dengan jarum. Kemudian, ambil tiga buah manik-manik. Tusukkan jarum ke arah pusat lingkaran. Kerjakan langkah ke-11 dan ke-12 sampai seluruh lingkaran dalam tertutup.



10. Untuk menutup lingkaran, sematkan sebuah payet tepat di pusat lingkaran. Tusukkan jarum dari arah bawah ke atas, kemudiann ambil sebuah payet dan sebuah manik-manik. Tusukkan jarum kembali ke bawah melalui lubang payet di bawah manik-manik.



11. Simpul mati benang di bawah kain. Sematkan benang ke atas kain, kemudiann tusukkan kembali ke bawah di salah satu sisi lingkaran. Gunting benang.



12. Bunga payet 3 dimensi selesai.



13. Variasikan bentuk bunga dengan aneka kreasi sulam manik-manik di sekitar bunga.



Contoh Gaun Pesta dengan hiasan payet





Gambar 20 : Contoh gaun pesta

Variasi Payet Pada Sepatu dan Sandal



Gambar 21: Contoh pemasangan payet pada sandal dan tas

Teknik mengemas ada berbagai macam, antara lain :

- ☞ Dilipat kemudian dimasukkan dalam plastik
- ☞ Digantung pada hanger atau boneka

Pengemasan gaun dengan cara digantung.



a. Aktifitas Pembelajaran

Atur ruang kerja dengan baik dan perhatikan penerangan dan ventilasi

- ☞ Siapkan bahan yang diperlukan
- ☞ Siapkan alat-alat yang dipergunakan

- ☞ Peserta diklat diklat diminta untuk mengatur ruang dengan memperhatikan efisiensi kerja dan cahaya.
- ☞ Peserta diklat diklat diminta untuk menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan.
- ☞ Pindahkan motif dibawah ini, caranya disesuaikan dengan keadaan bahan yang anda miliki. Misalnya : bahan sifon dengan cara memindahkan motif di bahan dari bagian buruk bahan.
- ☞ Pilih salah satu motif diatas, kemudiann kutip pada bahan yang telah disiapkan, sesuai cara memindahkan motif.
- ☞ Bahan yang telah diberi motif diselesaikan dengan pemasangan payet/burci dan disesuaikan dengan bentuk payet/burci yang telah tersedia.
- ☞ Selesaikan sesuai dengan cara yang benar bahan yang telah diberi motif.
- ☞ Pekerjaan yang telah diselesaikan dikemas dengan baik dan benar
- ☞ Kemas bersama pekerjaan yang telah diberi payet/burci dengan baik dan benar

Harga Pokok Penjualan (Hpp)

a. Pengertian Harga Pokok Penjualan.

Yang dimaksud dengan harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

Ada dua manfaat dari harga pokok penjualan.

- 1) Sebagai patokan untuk menentukan harga jual.
- 2) Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Apabila harga jual lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan diperoleh laba, dan sebaliknya apabila harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan akan diperoleh kerugian.

b. Rumus Menghitung Penjualan Bersih.

Penjualan dalam perusahaan dagang sebagai salah satu unsur dari pendapatan Perusahaan. Unsur-unsur dalam penjualan bersih terdiri dari:

- 1) Penjualan kotor;

- 2) Retur penjualan;
- 3) Potongan penjualan;
- 4) Penjualan bersih.

Untuk mencari penjualan bersih adalah sebagai berikut :

Penjualan Bersih = Penjualan Kotor - Retur Penjualan - Potongan Penjualan.

Contoh:

Diketahui :

Penjualan : Rp. 25.000.000,-
 Retur penjualan : Rp. 125.000,-
 Potongan penjualan : Rp. 150.000,-

Hitunglah penjualan bersih!

Penjualan bersih

$$= \text{Rp. } 25.000.000 - \text{Rp. } 125.000 - \text{Rp. } 150.000 = \text{Rp. } 24.725.000,-$$

c. Rumus Menghitung Pembelian Bersih.

Pembelian bersih adalah sebagai salah satu unsur dalam menghitung harga pokok penjualan.

Unsur-unsur untuk menghitung pembelian bersih terdiri dari : Pembelian Kotor, Biaya Angkut Pembelian, Retur Pembelian Dan Pengurangan Harga, Retur Pembelian, Potongan Pembelian.

Untuk menghitung pembelian bersih dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pembelian bersih	=	pembelian + biaya angkut pembelian - retur pembelian - potongan pembelian.
------------------	---	--

d. Rumus Menghitung Harga Pokok Penjualan.

Untuk menghitung harga pokok penjualan harus diperhatikan terlebih dahulu unsur-unsur yang berhubungan dengan harga pokok penjualan.

Unsur-unsur itu antara lain:

- ☞ persediaan awal barang dagangan;
- ☞ pembelian;
- ☞ biaya angkut pembelian;
- ☞ retur pembelian dan pengurangan harga;
- ☞ potongan pembelian

Rumus harga pokok penjualan		
HPP	=	Persediaan awal barang dagangan + pembelian bersih -persediaan akhir
HPP	=	Barang yang tersedia untuk dijual - persediaan akhir

Keterangan :

Barang yang tersedia untuk dijual = Persediaan awal barang dagangan + pembelian bersih.

Pembelian bersih = Pembelian + biaya angkut pembelian – retur pembelian – potongan pembelian

Atau

Barang yang tersedia untuk dijual = Persediaan awal + pembelian + beban angkut Pembelian – retur pembelian – potongan pembelian

e. Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan sumber pendapatan dan beban suatu perusahaan (dagang) selama periode akuntansi. Untuk Menghitung laba rugi perusahaan adalah:

Laba bersih = laba kotor – beban usaha.

Beban usaha dalam perusahaan dagang ada dua kelompok.

- 1) Beban penjualan ialah biaya yang langsung dengan penjualan.
- 2) Beban administrasi/Anda ialah biaya-biaya yang tidak langsung dengan penjualan.

Untuk menghitung laba kotor adalah:

Laba kotor = penjualan bersih – harga pokok penjualan

Sedangkan untuk menghitung Penjualan Bersih adalah :

Penjualan bersih = penjualan – retur penjualan dan pengurangan harga – potongan penjualan

Menghitung harga jual

Hitung harga jual yang meliputi :

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bahan utama (satin, tembus terang)			
2.	Vuring			
3.	Benang			
4.	Kancing			
5.	Tutup Tarik			
6.	Com			
7.	Ballen			
8.	Visllin			
9.	Kain pasir			
10.	asesoris			
11.	Ongkos jahit			
12.	Keuntungan 10%			
TOTAL				

b. Latihan/Kasus/Tugas

Tes Formatif

Pertanyaan

1. Tuliskan 4 jenis payet/burci
2. Tuliskan 4 bentuk payet/burci
3. Tulis 3 cara pemasangan payet/burci yang diketahui
4. Tulis 2 macam cara mengemas bahan yang telah diberi payet/burci.
5. Bagaimana cara pemeliharaan gaun pesta yang telah diberi payet/burci
6. Penerangan / cahaya lampu sebaiknya dari sebelah...
7. Sebbentuk tiga macam alat yang diperlukan untuk payet/burci
8. Jelaskan cara memindahkan motif bahan sifon

Lembar Kerja

Peserta diklat diklat diminta untuk membuat di selembar bahan contoh macam-macam payet/burci paling sedikit 5 bentuk payet/burci yang dibuat.

c. Rangkuman

Jenis payet/burci ada beberapa macam, antara lain :

☞ Mutiara, batu-batuan, kayu, kristal

Bentuk payet/burci beraneka macam, seperti :

☞ Pasir, mote, piring, batang, patah, air mata, beras, dll.

Untuk memperlancar proses pengerjaan, terlebih dahulu di persiapkan ruangan yang nyaman, bersih dan dengan penerangan yang cukup. Bahan yang diperlukan juga harus dipersiapkan dan dilengkapi dengan alat-alat yang menunjang proses pembuatan payet/burci.

• Cara memindahkan motif bermacam-macam, diantaranya :

Dirader, dikutip, memindahkan motif dibahan dari bagian buruk (untuk bahan tipis), menebalkan motif diatas bahan, menjelujur

Maksud dan tujuannya semua sama, hanya caranya yang berbeda disebabkan keadaan bahan yang beraneka (ada yang tipis, sedang dan tebal).

Teknik pemasangan payet/burci terdiri dari 3 macam, yaitu :

Tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, kombinasi antar jelujur dan tikam jejak

H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Fokus penilaian terhadap kemampuan peserta diklat diklat dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek keterampilan kognitif, alat ukur penilaian dilakukan melalui tes tertulis terhadap seluruh materi yang telah disajikan didalam modul dengan pola jawaban singkat. Sedangkan penilaian untuk aspek afektif dan psikomotor, dapat dilihat melalui produk kerja berdasarkan hasil praktek yang dilakukan oleh peserta diklat diklat.

Modul payet/burci ini berisi tentang pemasangan payet/burci pada gaun. Diharapkan peserta diklat diklat setelah selesai mempelajari modul ini dapat menerapkannya baik pada gaun pesta ataupun benda lainnya, seperti yang telah disajikan pada modul ini. Untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam menghias gaun pesta dengan teknik payet/burci, peserta diklat diklat disarankan memperbanyak latihan dengan menerapkan berbagai teknik yang ada, serta senantiasa mengikuti perkembangan payet/burci.

Setelah peserta diklat diklat mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki kemampuan membuat payet/burci pada gaun, peserta diklat diklat

diAndanginkan dapat mengikuti ujian kompetensi membuat payet/burci pada gaun pesta melalui lembaga berwenang.

H. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban I

Kelebihan dan kekurangan morif searah maupun 2 arah.

	Kelebihan		Kekurangan
1. ☞	Motif Searah Gaun pesta nampak menarik, karena motif tertentu bisa memberikan efek tertentu yang sesuai dengan yang dikehendaki	5.	Boros dalam penggunaan bahan karena tidak bisa dibolak-balik teknik meletakkannya
6. ☞	Motif 2 Arah Irit dalam penggunaan bahan	2.	Kesan yang ditimbulkan karena motif, tidak memberikan kesan yang istimewa

Di dalam tekstur ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a. *Hang* (Bagaimana jika digantung) jatuhnya bahan :
 - ☞ Berat dan kaku
 - ☞ Ringan melayang
 - ☞ Melangsai
- b. *Feel* (Bagaimana jika diraba permukaannya)
 - ☞ Lembut
 - ☞ Berbuku
 - ☞ bergelombang
- c. *Appearance* (Bagaimana rupa permukaan bahan)
 - ☞ Berkilau
 - ☞ Kusam

Kunci Jawaban II

Langkah pemeliharaan bahan sutera

- ☞ Cuci dengan sabun yang lembut
- ☞ Gunakan air hangat
- ☞ Jangan dipiuk apalagi dicuci menggunakan mesin cuci
- ☞ Jemur dengan cukup diangin-anginkan
- ☞ Setrika dengan cara di alas menggunakan lap setrika

Untuk tubuh tinggi besar sebaiknya :

- ☞ Pilihlah bahan yang lunak dan kusam
- ☞ Pilihlah bahan dengan garis-garis yang vertikal dan berbidang sempit
- ☞ Hindari warna-warna menyala, karena warna-warna ini akan memberi kesan membesarkan bentuk badan.

Keterangan yang biasa pada label bahan tekstil adalah .

- ☞ Komposisi bahan/asal bahan
- ☞ Jumlah bahan
- ☞ Konstruksi bahan
- ☞ Penyempurnaan bahan
- ☞ Nama pabrik
- ☞ Negara penghasil

Cara praktis dalam berbelanja bahan :

- ☞ Waktu berbelanja sebaiknya siang hari, agar tidak terpengaruh oleh cahaya lampu.
- ☞ Perhatikan label bahan
- ☞ Jangan lupa membawa desain, rancangan bahan.

Hal-hal yang harus disiapkan ketika bertemu dengan klien yang pertama kali :

- ☞ Siapkan gambar-gambar desain gaun
- ☞ Siapkan alat mendesain
- ☞ Siapkan contoh-contoh bahan yang sesuai dengan gambar desain

Kelebihan dan kekurangan motif searah maupun 2 arah.

Kelebihan	Kekurangan
1. Motif Searah 2. Gaun pesta nampak menarik, karena motif tertentu bisa memberikan efek tertentu yang sesuai dengan yang dikehendaki 3. Motif 2 Arah 4. Irit dalam penggunaan bahan	1. Boros dalam penggunaan bahan karena tidak bisa dibolak-balik teknik meletakkannya. 2. Kesan yang ditimbulkan karena motif, tidak memberikan kesan yang istimewa

Di dalam tekstur ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu :

- b. *Hang* (Bagaimana jika digantung) jatuhnya bahan :
 - ☞ Berat dan kaku
 - ☞ Ringan melayang
 - ☞ Melangsai
- c. *Feel* (Bagaimana jika diraba permukaannya)
 - ☞ Lembut
 - ☞ Berbuku
 - ☞ bergelombang
- d. *Appearance* (Bagaimana rupa permukaan bahan)
 - ☞ Berkilau
 - ☞ Kusam

Kunci Jawaban III

1. Persiapan yang harus dilakukan sebelum menggantung adalah : persiapan tempat kerja, perabot dan alat
2. Persiapan tempat kerja yang sesuai dengan peraturan K3 adalah sebagai berikut:

Ruang yang digunakan untuk bekerja sebaiknya cukup luas dan longgar agar bebas bergerak pada saat menggantung, cahaya atau penerangan di dalam ruang kerja harus terang baik dari lampu maupun sinar matahari,

sirkulasi udara yang baik, segar dan nyaman, lantai yang bersih dan higienis, penempatan aliran listrik / kabel yang aman dan tidak mengganggu pergerakan.

Meja tempat melakukan pekerjaan harus bersih dari barang-barang yang tidak digunakan maupun dari benda-benda yang membahayakan seperti cairan, air minum, minyak dan lain-lain, tas maupun alat tulis yang tidak digunakan sebaiknya ditempatkan ditempat yang tidak mengganggu pekerjaan menggantung bahan tekstil atau dijauhkan dari bahan-bahan penting.

3. Persiapan perabot yang mendukung adalah : meja potong, dingklik, keranjang sampah, locker
4. Peralatan yang mendukung untuk menggantung adalah : peralatan utama: gunting manual atau gunting listrik, pemberat pola, multi kabel. Peralatan pendukung : pita ukuran, kapur jahit, penggaris panjang, jarum pentul.
5. Tujuan mempersiapkan tempat kerja dan alat adalah agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai standar operasional prosedur yang berlaku serta untuk memperkecil terjadinya kesalahan atau kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.

Tes Sumatif

1. Salah satu persiapan yang diperlukan adalah mempersiapkan tempat kerja dan alat yang mendukung untuk menggantung
2. Persiapan tersebut harus dilakukan agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai standar operasional prosedur yang berlaku serta untuk memperkecil terjadinya kesalahan atau kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.
3. Standar operasional prosedur yang tepat untuk tempat kerja adalah; Ruang yang digunakan untuk bekerja sebaiknya cukup luas dan longgar agar bebas pada saat bergerak, cahaya atau penerangan di dalam ruang kerja harus terang baik dari lampu maupun sinar matahari, sirkulasi udara yang baik, segar dan nyaman, lantai yang bersih dan higienis, penempatan aliran listrik / kabel yang aman dan tidak mengganggu pergerakan.

Meja tempat melakukan pekerjaan harus bersih dari barang-barang yang tidak digunakan maupun dari benda-benda yang membahayakan seperti cairan, air minum, minyak dan lain-lain, tas maupun alat tulis yang tidak digunakan sebaiknya ditempatkan ditempat yang tidak mengganggu pekerjaan menggunting bahan tekstil atau dijauhkan dari bahan-bahan penting.

4. Peralatan utama yaitu gunting, pemberat pola dan multi kabel peralatan pendukung diantaranya, pita ukuran, penggaris panjang, kapur jahit, jarum pentul
 5. Gunting listrik atau mesin potong dengan pisau vertikal pada umumnya digunakan di industri pakaian jadi yang fungsinya untuk menggunting bahan tekstil dalam jumlah lembaran yang banyak minimal lima lembar. Gunting tersebut dapat menghasilkan lembaran komponen dalam jumlah masal dalam waktu singkat.
-
1. Untuk membentuk pola dari bahan
 2. Boneka jahit/*dress form*, digunakan untuk mengepas pola hasil uji coba.
 - Pita ukur, digunakan untuk mengukur garis- garis pola dan menyesuaikan
 - ukuran pola
 - Jarum pentul, digunakan untuk menyemat bahan uji coba.
 - Jarum tangan, digunakan untuk menjelujur bahan uji coba.
 - Penggaris digunakan untuk memperbaiki garis – garis pola
 - Rader dan karbon jahit, digunakan untuk memberi tanda pola pada bahan uji coba
 - Mesin jahit, digunakan untuk menjahit uji coba pola.
 - Gunting kertas, digunakan untuk menggunting pola pada kertas pola
 - Gunting bahan, digunakan untuk menggunting bahan uji coba
 - Pensil, digunakan untuk menyesuaikan ukuran pola kertas.
 - Karton duplek, digunakan untuk mengalas bahan uji coba.
 3. Lebar dada, lebar punggung, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul.

4. Garis pinggang, garis dada/ lingkaran badan, garis panggul, garis lebar dada/ lebar muka, garis lebar punggung, garis tengah muka, garis tengah belakang, garis leher, garis sisi, garis bahu.

5 a. Lap dari bahan kain panel.

b. Lap dari bahan kain katun

c. Minyak mesin (oli)

d. Campuran minyak tanah dan minyak kelapa.

e. Obeng

f. Kuas sikat

g. Koran

6 ☞ Debu dan sisa-sisa benang pada bagian atas mesin jahit dibersihkan dengan lap kering

☞ Jarum dan sekoci dilepaskan, dan jarum jahit dilepas

☞ Daun dorongan dikeluarkan dan jarum jahit dilepas

☞ Bagian-bagian mesin diberi minyak dengan menggunakan minyak mesin melalui lubang-lubang sambil mesin di gerak-gerakan supaya minyak merata.

☞ Bagian mesin dibalik kemudian letakan Koran dibawah rumah sekoci, bersihkan dengan kuas kecil rumah sekoci dan bagian yang lain.

☞ Untuk yang kotor sekali dibersihkan dengan memakai minyak mesin.

☞ Minyak yang tumpah dibersihkan dengan lap sampai kering

☞ Bagian-bagian yang lepas dipasang kembali.

☞ Diantara sepatu mesin gigi mesin diletakkan kian perca.

☞ Tali streng yang menghubungkan roda atas dan roda bawah dilepaskan.

☞ Masukkan mesin ketempatnya dan tutup dengan rapi supaya debu tidak menempel.

☞ Sebulan sekali atau paling tidak sesudah dipakai mesin harus dibersihkan. Mesin yang jarang dipakai biasanya cepat

kotor dan berkarat.

7. Jenis payet/burci :

- ☒ Mutiara
- ☒ batu-batuan
- ☒ Kayu
- ☒ Kristal

8. 4 bentuk payet/burci :

- ☒ Pasir
- ☒ Mote
- ☒ Piring
- ☒ Batang

9. Cara pemasangan payet/burci adalah :

- ☒ Tusuk jelujur
- ☒ Tusuk tikam jejak
- ☒ Kombinasi antar jelujur dan tikam jejak

1. macam cara mengemas bahan yang telah diberi payet/burci adalah dengan dilipat atau digantung
2. Cara pemeliharaan bahan yang sudah diberi payet/burci adalah dengan cara di dry clean atau dicuci manual tanpa diperas.
3. Penerangan / cahaya lampu sebaiknya dari sebelah kiri
4. Tiga macam alat yang diperlukan untuk membuat payet/burci yaitu : Jarum payet, gunting benang dan seterika
5. Memindahkan motif pada bahan sifon dengan cara motif di letakkan di bagian buruk bahan.



Evaluasi

A. Tes Formatif

Jawablah pertanyaan di bawah ini,

1. Jelaskan persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum anda menggunting bahan
2. Jelaskan dengan singkat cara memeriksa kualitas bahan tekstil
3. Jelaskan 3 cara menyusbentuk bahan tekstil
4. Jelaskan cara meratakan bahan tekstil
5. Jelaskan cara meluruskan bahan tekstil

B. Tes Sumatif

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar

1. Jelaskan salah satu persiapan yang diperlukan dalam rangka kegiatan menggunting
2. Mengapa persiapan tersebut harus dilakukan sebelum meAnda mulai kegiatan menggunting ?
3. Jelaskan dengan singkat bagaimana memeriksa kualitas dan kuantitas bahan tekstil
4. Sebutkan bentuk macam-macam tanda pola
5. Jelaskan cara meletakkan pola untuk bahan geometris
6. Jelaskan bagaimana tata letak pola untuk bahan yang berkilau
7. Apa tujuan perencanaan tata letak pola
8. Jelaskan cara meletakkan pola secara efisien
9. Jelaskan cara menyusbentuk bahan
10. Jelaskan cara meratakan bahan

C. Kunci Jawaban

Tes Formatif

1. Mempersiapkan bahan tekstil dan pola
2. Membentangkan bahan di atas meja yang dilengkapi sinar lampu bertujuan untuk melihat apakah bahan tersebut terdapat cacat atau ada kerusakan yang terdapat pada bahan tekstil atau dapat pula dengan mengangkat bahan tekstil yang di arahkan pada sinar lampu atau sinar matahari. Jika bahan tersebut terdapat cacat atau kerusakan diberi tanda dengan tempelan kertas agar terlihat tanda cacatnya. Cacat tersebut dapat berupa cacat kain, cacat warna dan cacat printing.

3. Merendam bahan dalam air
Melakukan penguapan (*steam*) dengan cara menyeterika
Mencuci *dry cleaning*
4. Mencabut serat benang pakan dari tepi
Menarik bahan secara serong
5. Mencabut serat benang pakan dari tepi
Menarik bahan secara serong

Tes Sumatif

1. Mempersiapkan bahan tekstil dan pola
2. Untuk memudahkan dalam melakukan pengguntingan bahan, supaya tidak terjadi kesalahan yang bersifat fatal
3. Membentangkan bahan di atas meja yang dilengkapi sinar lampu bertujuan untuk melihat apakah bahan tersebut terdapat cacat atau ada kerusakan yang terdapat pada bahan tekstil atau dapat pula dengan mengangkat bahan tekstil yang di arahkan pada sinar lampu atau sinar matahari.
Jika bahan tersebut terdapat cacat atau kerusakan diberi tanda dengan tempelan kertas agar terlihat tanda cacatnya. Cacat tersebut dapat berupa cacat kain, cacat warna dan cacat printing.
4. Garis arah serat (*grain line*)
Nomer dan kode
5. Jenis bahan bercorak geometris, tata letak pola harus teliti dan benar-benar diperhitungkan garisnya agar hasil coraknya menyatu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu peletakan polanya searah
6. Jenis bahan dengan permukaan bahan berkilau, seperti bahan beledu, satin, corduroy maka tata letak pola harus diletakkan searah dan tidak diperbolehkan berlawanan karena efek kilau akan mempengaruhi jika komponennya digabung.
7. Tujuan perencanaan tata letak pola tersebut adalah:
 - ☒ Mengatur tata letak pola agar pemakaian bahan tekstil bisa lebih efisien dan menghemat
 - ☒ Mengetahui seberapa banyak kebutuhan bahan yang diperlukan dalam satu desain gaun

- ☒ Mempermudah pengecekan komponen pola.
8. Peletakan pola secara efisien :
- ☒ Cara meletakkan pola harus dilakukan secara efisien, saling mengisi setiap bagian polanya sehingga tidak ada bagian-bagian dari bahan tersebut yang terbuang.
 - ☒ Pola diletakkan dengan urutan yang terbesar lebih dulu, pola yang bentuknya rumit, pola yang bentuknya melengkung diletakkan pada bagian yang paling memungkinkan
 - ☒ Pola yang terkecil diletakkan disela-sela pola yang besar
 - ☒ Tata letak pola hendaknya juga memperhitungkan ruang untuk kampuh.
9. Menyusutkan bahan :
- ☒ Direndam dalam air beberapa jam lamanya (satu malam) dalam keadaan bahan masih terlipat, kemudiann diperas dan dijeAndar.
 - ☒ *Dry cleaning* namun cara dengan *dry ceaning* ini dilakukan hanya untuk bahan tertentu seperti bahan wool.
 - ☒ Bahan disemprot dengan air di atas meja setrika disetrika atau dengan menggunakan setrika uap (*steam iron*)
10. Menyeterika merupakan satu hal yang penting sebelum peletakan pola pada bahan, gunanya untuk meratakan, menghilangkan kerutan atau lipatan yang terdapat pada bahan tekstil, sehingga pada saat pola diletakkan di atas bahan akan rata.



Penutup

Modul Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan program Pemerintah dalam rangka menindak lanjuti hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang telah berlangsung beberapa waktu yang lalu.

Modul diklat PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini disusun untuk guru yang telah mengikuti UKG dan berada pada kelompok kompetensi H. Modul ini sebagai bahan untuk mengikuti diklat bagi guru busana. Dengan harapan sebagai arahan dan pembimbingan bagi peserta diklat untuk menciptakan proses kolaborasi belajar dan berlatih dalam pelaksanaan diklat.

Modul ini diharapkan mampu mengakomodir kekosongan/kesenjangan kompetensi guru khususnya untuk bidang keahlian Tata Busana sesuai dengan kelompok kompetensi berdasarkan hasil UKG. Modul ini berisi tentang proses pembuatan busana secara custom-made dari mulai pembuatan desain busana, pembuatan pola gaun pesta dengan menggunakan ukuran standar, pemeriksaan pola sesuai desain, pengguntingan pola sesuai kriteria dan prosedur, penyimpanan pola gaun sesuai SOP penyimpanan yang berlaku, pengguntingan pola gaun pesta sesuai kriteria pesta sesuai desain dan ukuran, pengguntingan bahan, penyeterikaan, pengemasan sampai dengan prosedur pemeriksaan mutu / kualitas. Materi modul , penjahitan, penghitungan harga jual dan pengemasan. ini diambil dan dikembangkan dari berbagai sumber pustaka maupun hasil observasi pada uji kompetensi operator jahit di berbagai Perusahaan Busana (Custom-made) pada tahun 2015 di berbagai daerah antara lain, Jakarta, Tangerang, Sragen.

Maka setelah peserta menyelesaikan diklat dengan modul ini diharapkan dapat menularkan hasil diklat kepada sesama guru pada umumnya dan dapat menerapkannya langsung kepada peserta didik di sekolahnya sendiri maupun dilingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ireland Patrick John, *Fashion Design Drawing*, BT Batsford Ltd. London, 1975

Davis Marian, *Visual Design In Dress*, Prentice Hall INC. Englewood Cliffs, New Jersey, 1980.

Guerre – Lavigne, *Methode de Dessin Figurine de Mode*, Esmod, Paris, 1979

Louise Gordon, *Anatomy and Figure Drawing*, BT Batsford Limited London, 1996.

Poerwodarminto, *Andas Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Rowe L. Patrick, *Shorthand Fashion Sketching*, Fairchild Publications, INC., Newyork , 1960.

Louise Gordon, *Anatomy and Figure Drawing*, BT Batsford Limited London, 1996.

Rowe L. Patrick, *Shorthand Fashion Sketching*, Fairchild Publications, INC., Newyork , 1960.

Charlotte Mankey Calasibetta, *Essential Terms of Fashion*, fairchild's Publications, New York,USA, 1986

Helen Joseph amstrong, *Pattern making for Fashion Design*, Harper & Row Publishers Inc., USA 1987

Glosarium

<i>Desain</i>	rancangan
<i>Cat</i>	bahan untuk mewarnai gambar atau benda.
<i>Cat air</i>	cat yang menggunakan air
<i>Gambar</i>	Coretan/goresan yang menghadirkan tiruan bentuk/wujud tertentu (gambar kendi, gambar sawah dan gunung)
<i>Gambaran</i>	Kesan dalam pikiran yang mengacu ke suatu bentuk / wujud pengertian tertentu (gambar hadir berupa : gambaran secara khayal dalam angan pikiran)
<i>Proporsi</i>	Perbandingan antara bagian yang satu dengan yang lain dalam suatu benda / susunan
<i>Transparan</i>	Terawang; tembus pandang (cat air / water colour dengan teknik penguasaan transparan)
<i>Fashion drawing</i>	menggambar gaun
<i>Desain</i>	rancangan
<i>Bordir</i>	Teknik sulaman dengan menggunakan mesin jahit/mesin border
<i>Bidal</i>	Tutup jari untuk melindungi jari supaya tidak tertusuk jarum
<i>Dekoratif</i>	Hiasan yang indah dalam menghias bahan. Keindahan tersebut diperoleh dari pemilihan motif, tusuk hias, benang yang sesuai/serasi
<i>Gunting bahan</i>	Gunting dengan ukuran sesang atau besar yang digunakan untuk menggunting bahan atau / bahan.
<i>Gunting bordir</i>	Gunting kecil yang mempunyai ujung runcing seperti pisau digunakan untuk menggunting benang

<i>Ide</i>	Gagasan sesuatu rancangan yang tersusun dalam pikiran
<i>Kertas roti</i>	Kertas tipis yang digunakan untuk memindahkan motif/desain ke bahan/bahan
<i>Bahan</i>	Bahan yang digunakan sebagai media sulam terbuat dari serat alami atau sintetis
<i>Menyulam</i>	Menjahitkan benang secara dekoratif dengan menggunakan benang dan tusuk hias
<i>Rader</i>	Alat untuk mengutip pola, pada ujungnya berbentuk roda
<i>Raam / pembedangan</i>	Benda yang terbuat dari kau atau plastic terdiri dari dua gelang kecil dan besar untuk menjepit bahan pada bidang yang akan disulam
<i>Ragam hias</i>	Suatu gambar / motif untuk membuat sulaman berupa pola/hasil imajinasi penyulam yang akan dituangkan secara sadar
<i>Sulaman fantasi</i>	Sulaman yang menggunakan bermacam-macam tusuk hias, kurang lebih terdiri dari 3 (tiga) tusuk hias dan tiga warna benang.
<i>Sablon</i>	Teknik pewarnaan teksti/bahan
<i>Tusuk hias</i>	Salah satu teknik jahit dalam menghias bahan yang erat hubungannya dengan sulam menyulam, misalnya tusuk hias festoon, pipih, dll.nya.
<i>Warna</i>	Bagian cahaya yang dipantulkan dari permukaan benda dan mengenai mata kita, hingga menimbulkan kesan tertentu yang andasebut merah, kuning, biru, dstnya
<i>Fashion drawing</i>	menggambar gaun
<i>Hairline</i>	batas garis rambut
<i>Forehead</i>	Kening
<i>Eyebrows</i>	Alis
<i>Eyes</i>	Mata

<i>Ears</i>	Telinga
<i>Nose</i>	Hidung
<i>Lip</i>	Bibir
<i>Chin</i>	Dagu
<i>Klipping</i>	sekumpulan gambar atau tulisan dari majalah atau Koran yang dijilid.
<i>thigh muscle</i>	Otot Paha
<i>Knee</i>	Lutut
<i>Calf muscle</i>	otot betis
<i>Ankle</i>	Mata kaki
<i>Sweater</i>	gaun hangat berupa kaos
<i>Lingeri</i>	gaun dalam wanita
<i>Overcoat</i>	gaun luar untuk tahan dingin
<i>Siluet</i>	garis luar
<i>Casual</i>	gaun yang nyaman untuk sehari-hari
<i>Suits</i>	setelan celana
<i>Analisa</i>	Uraian
<i>Style</i>	Gaya
<i>Identifikasi</i>	Membedakan
<i>Volume</i>	Isi
<i>A - Line</i>	Bentuk / Garis Luar A
<i>Two pieces</i>	dua bagian



Bagian II : Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan sumber belajar yang ada. Pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

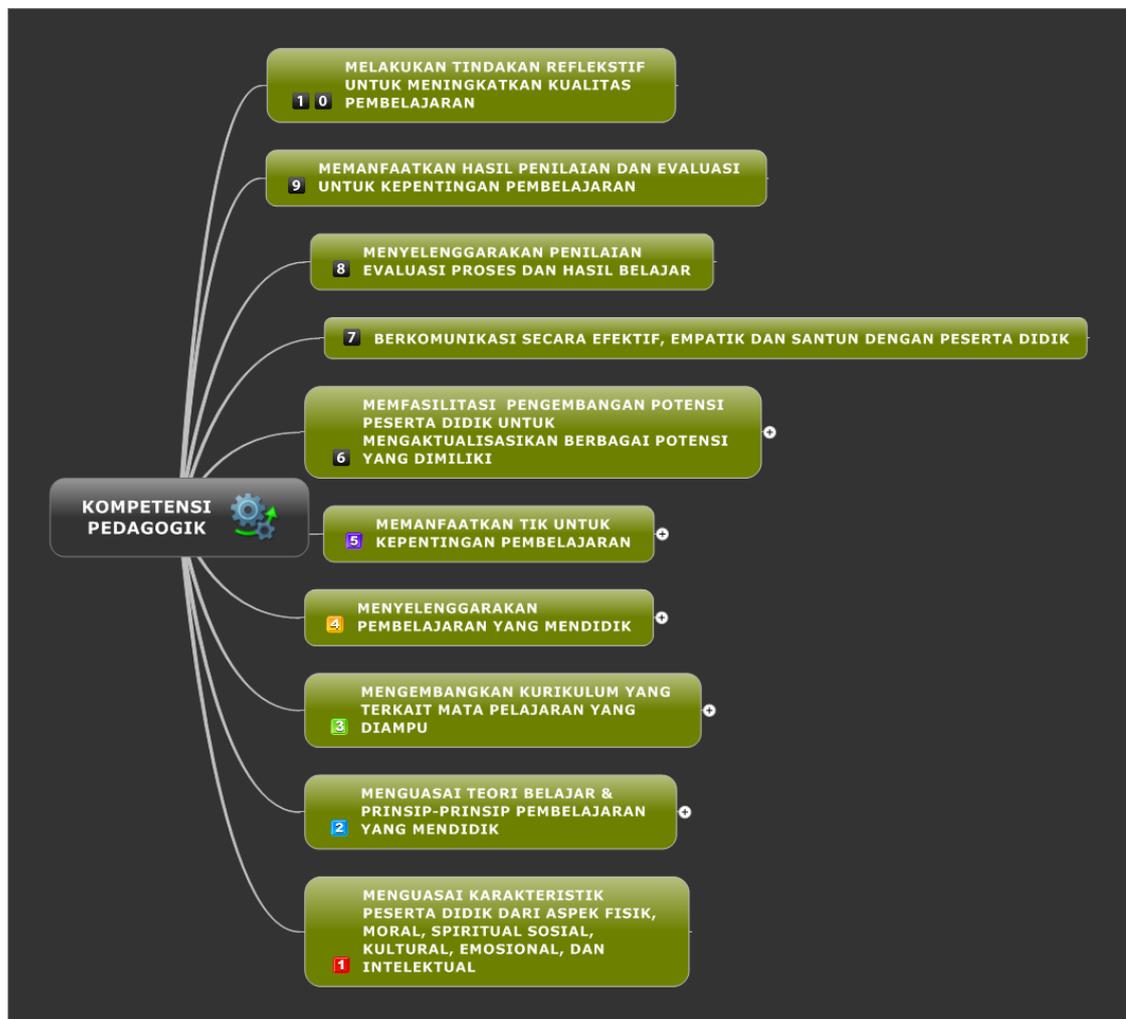
Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 dinyatakan bahwa, evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Pada hakikatnya penilaian terhadap pembelajaran peserta didik dimulai dan dititikberatkan pada penilaian hasil belajar oleh pendidik di kelas.

B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, secara umum peserta diklat diharapkan mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang meliputi perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan menindaklanjuti hasil penilaian melalui analisis hasil penilaian. Sedangkan tujuan khusus dari modul ini antara lain adalah :

1. Menerapkan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu
2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
4. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

C. Peta Kompetensi



Gambar 1.1 Peta Pencapaian Kompetensi

D. Ruang Lingkup

1. Prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
2. Aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting dinilai dan dievaluasi
3. Prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
4. Instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Dalam mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan dapat memperhatikan beberapa petunjuk di bawah ini :

1. Untuk memperkaya wawasan, pendidik dapat membaca literature lain, baik dari buku atau media lainnya terkait dengan penilaian hasil belajar.
2. Ikutilah aktivitas pembelajaran yang ada pada setiap kegiatan belajar di dalam modul ini
3. Bacalah dengan cermat petunjuk yang diberikan.
4. Lakukan aktivitas belajar yang telah tersedia pada setiap kegiatan belajar
5. Kerjakan tugas dengan teliti serta periksalah kembali jawaban yang dibuat.



Kegiatan Pembelajaran 1:

Menerapkan Prinsip- Prinsip Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pada kegiatan belajar 1 tentang prinsip penilaian dan proses pembelajaran dan hasil belajar ini, peserta diklat diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai mata pelajaran yang diampu

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
2. Menjabarkan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasilajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Menerapkan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dalam merencanakan penilaian sesuai tujuan yang ingin dicapai

C. Uraian Materi

1. Prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

- 1) *Sahih*, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) *Objektif*, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) *Adil*, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) *Terpadu*, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

- 5) *Terbuka*, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) *Holistik dan berkesinambungan*, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- 7) *Sistematis*, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) *Akuntabel*, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 9) *Edukatif*, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

1

D. Aktifitas Pembelajaran 1 (Analisis)

- Cermati 9 contoh pelaksanaan penilaian dalam tabel di bawah ini
- Masing-masing kasus sudah mengintegrasikan prinsip penilaian yang sesuai. jelaskan implementasi penerapan prinsip penilaian pada contoh tersebut !
- Gunakan LK - 1.

LK - 1

Tabel 1: Analisis Penerapan Prinsip Penilaian

No	Kasus	Implementasi Penerapan Prinsip Penilaian	Hasil Analisis
1	guru menilai kompetensi siswa, penilaian dianggap valid jika menggunakan test praktek langsung, jika menggunakan tes tertulis maka tes tersebut tidak valid	Valid	
2	Guru memberi nilai 85 untuk materi pelajaran yang diampu	Obyektif	

No	Kasus	Implementasi Penerapan Prinsip Penilaian	Hasil Analisis
3	pada si A yang merupakan tetangga dari guru tersebut, namun si B, yang kemampuannya lebih baik, mendapatkan nilai hanya 80.	Adil	
	Pak Budi tidak memandang fisik dan rupa dari murid perempuan yang cantik kemudian memberi perlakuan khusus, semua murid berhak diperlakukan sama saat KBM maupun dalam pemberian nilai. Nilai yang diberikan sesuai dengan kenyataan hasil belajar siswa tersebut.		

Aktifitas Pembelajaran (Berpikir Reflektif)

2

- 1) Diskusi kan dengan teman sejawat Anda, penjabaran dari beberapa prinsip penilaian di bawah ini : *Holistik*, *Sistematis*, *Akuntabel*, *Edukatif*, dan *Adil*.
- 2) Gunakan LK – 2.

LK - 2

Tabel 2 : Prinsip Penilaian

Prinsip	Deskripsi prinsip penilaian
Holistik	
Sistematis	
Akuntabel	
Edukatif	
Adil	

Aktifitas Pembelajaran (Analisis Kasus)

3

Cermati gambar proses pembelajaran dan penilaian di bawah ini !



Gambar 22 : Penilaian dalam proses pembelajaran

Pada gambar tersebut, Saudara dapat melihat bagaimana seorang pendidik sedang melakukan proses pembelajaran, mungkinkah pendidik tersebut juga melakukan proses penilaian di dalamnya (“ya/tidak”), jelaskan jawaban Anda. Jika Anda atau kelompok Anda menjawab “Ya”, diskusikan dalam kelompok Anda, apakah penilaian yang dilakukan pendidik tersebut mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap ? dan sebagai pendidik yang baik pada saat melaksanakan penilaian tersebut, prinsip penilaian khusus yang mana yang terintegrasi di dalamnya, jelaskan ! Gunakan LK – 3

LK - 3

Tabel 3 : Analisis Proses Penilaian Pembelajaran

No	Deskripsi Hasil Analisis
1	
2	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Selama Anda melaksanakan penilaian kelas, baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar, prinsip penilaian yang mana yang sulit Anda lakukan. Pilih 3 prinsip (umum) dari 9 prinsip yang ada .

No	Prinsip Penilaian Umum	Alasan Anda	Bagaimana Solusinya
1			
2			
3			

Diskusikan dalam kelompok Anda dan presentasikan hasil kerja kelompok Anda di kelas !

F. Rangkuman

- ⇒ Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.
- Prinsip umum dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah Sahih, Objektif, Adil, Terpadu, Terbuka, Holistik dan berkesinambungan, Sistematis, Akuntabel, Edukatif,

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tuliskanlah beberapa pernyataan yang Anda dapatkan dan bagaimana Anda merancang pengembangan selanjutnya untuk menerapkan prinsip penilaian di kelas Anda , dengan menggunakan format di bawah ini :

Tabel 4 : Umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran KP1

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Menjelaskan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar		
2	Menjabarkan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasilajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu		
3	Menerapkan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dalam merencanakan penilaian sesuai tujuan yang ingin dicapai		



Kegiatan Pembelajaran 2: Menentukan Aspek-Aspek Proses dan Hasil Belajar yang Penting Untuk dinilai dan dievaluasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan mampu menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada mata pelajaran yang diampu.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis aspek-aspek penting penilaian dan evaluasi dalam proses dan hasil belajar
2. Menetapkan aspek penting dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Merinci aspek penting dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran sesuai tujuan penilaian dalam mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

Aspek-aspek penting dalam penilaian

Tabel 5 : Deskripsi hasil belajar pada kompetensi pengetahuan

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
<i>Faktual</i>	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran
<i>Konseptual</i>	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori.
<i>Prosedural</i>	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur
<i>Metakognitif</i>	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (<i>strategic knowledge</i>), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri (<i>self-knowledge</i>).

(Sumber: Olahan dari Andersen, dkk., 2001)

Sasaran penilaian hasil belajar pada keterampilan terbagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu keterampilan yang bersifat abstrak dan keterampilan kongkrit, yang deskripsinya adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Deskripsi penilaian kompetensi ketrampilan (abstrak)

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/meng-asosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/ konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

(Sumber: Olahan Dyers)

Tabel 7: Deskripsi penilaian hasil belajar kompetensi ketrampilan (kongkrit)

Keterampilan Kongkret	Deskripsi
Persepsi (perception)	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
Kesiapan (set)	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
Meniru (guided response)	Meniru gerakan secara terbimbing
Membiasakan gerakan (mechanism)	Melakukan gerakan mekanistik
Mahir (complex or overt response)	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi
Menjadi gerakan alami (adaptation)	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya
Menjadi tindakan orisinal (origination)	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya

(Sumber: Olahan dari kategori Simpson)

Sasaran penilaian hasil belajar pada ranah sikap deskripsinya adalah sebagai berikut :

Tabel 8 : Deskripsi penilaian hasil belajar pada ranah sikap

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

(sumber: Olahan Krathwohl dkk.,1964)

D. Aktifitas Pembelajaran

1

Berdasarkan gambar tersebut di atas, kemudian cermati 4 deskripsi rumusan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran seperti di bawah ini.

KD 1	Mendesain produk dan pengemasan hasil budidaya ternak unggas petelur berdasarkan konsep berkarya dan peluang usaha dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya
KD 2	Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan lapangan tentang berbagai strategi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Indonesia di tengah-tengah pengaruh globalisasi
KD 3	Memahami, menghargai, dan menerima perbedaan kegiatan ritual sebagai akibat (implikasi) dari keberagaman ajaran agama, religi/kepercayaan yang dianut
KD 4	Membedakan reaksi eksoterm dan reaksi endoterm berdasarkan hasil percobaan dan diagram tingkat energi

Gambar 2.1 Contoh Deskripsi Kompetensi Dasar mata Pelajaran

Aktivitas Belajar

2

Untuk meningkatkan peluang usaha dalam sebuah perusahaan, diperlukan adanya perluasan dari jenis dan lingkup usaha bisnis perusahaan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat (customer). Oleh karena itu setiap pegawai

dalam perusahaan tersebut diwajibkan untuk memiliki kompetensi “**Melakukan analisis lingkungan bisnis**”. Anda diminta untuk mempersiapkan sebuah pelatihan dalam upaya meningkatkan kemampuan pegawai dalam bidang tersebut. Apa yang akan Anda berikan dalam pelatihan tersebut agar pegawai yang dilatih memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan pada kompetensi tersebut dan bagaimana menentukan elemen penting dalam penilaiannya.

- ⇒ Diskusikan rancangan pelatihan dan penilaian tersebut dengan teman sejawat Anda !. Gunakan LK - 2

Tabel 9: Rancangan kompetensi pelatihan dan penilaian

LK - 2

Judul Kompetensi	Elemen Kompetensi	Ranah Kompetensi Hasil Pelatihan		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Melakukan analisis lingkungan bisnis				

3

Aktivitas Belajar

Cermati Aktivitas pembelajaran seperti terlihat pada beberapa gambar di bawah ini :



Gambar 23 : Contoh proses pembelajaran scientific

Pada saat Anda melakukan penilaian pada proses pembelajaran tersebut, aspek penting apa saja yang menjadi fokus penilaian pada setiap aktivitas dalam masing-masing gambar tersebut, jelaskan! Gunakan hasil analisis Anda dan kelompok Anda pada lembar kerja seperti tabel di bawah ini:

Tabel 10 : Aspek penting dalam penilaian

No	Komponen Pembelajaran Scientific	Komponen/Aspek yang penting untuk dinilai			Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
1	Mengamati				
2	Menanya				
3	Mengumpulkan informasi/mencoba				
4	Menalar				
5	Mengkomunikasikan				

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Cobalah cermatilah beberapa kompetensi dasar pada mata pelajaran yang Anda Ampu. Analisislah tuntutan belajar yang akan dicapai termasuk kategori ranah belajar pengetahuan /keterampilan/sikpa dan berada pada level berapa ?
2. Aspek apa yang perlu dilihat pada kompetensi dasar mata pelajaran yang Anda ampu dalam merencanakan penilaian ? Jelaskan

F. Rangkuman

- ⇒ Penilaian dilakukan secara menyeluruh yaitu mencakup semua aspek kompetensi yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- ⇒ Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir yang menurut taksonomi Bloom secara hierarkis terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- ⇒ Dalam merancang dan melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar perlu memperhatikan aspek-aspek penting pada kompetensi atau sub kompetensi yang akan dinilai, melalui aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tuliskanlah beberapa pernyataan yang Anda dapatkan dan bagaimana Anda tindaklanjuti dalam perencanaan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang Anda ampu. Gunakan format di bawah ini :

Tabel 11: Umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran KP2

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Menganalisis aspek-aspek penting penilaian dan evaluasi dalam proses dan hasil belajar		
2	Menetapkan aspek penting dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu		
3	Merinci aspek penting dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran sesuai tujuan penilaian dalam mata pelajaran		

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
	yang diampu		



Kegiatan Pembelajaran 3 : Menentukan Prosedur Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

A. Tujuan

Setelah selesai mempelajari modul ini, peserta diklat diharapkan mampu menentukan dan melakukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengurutkan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
2. Menelaah urutan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Merinci komponen dan dokumen yang diperlukan dalam penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan tujuan penilaian

C. Uraiaian Materi

Prosedur Penilaian dan Evaluasi Proses dan hasil Belajar

1. Menganalisis Tingkat Kompetensi

Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu, pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan

berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran dan/atau skor tertentu. Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu.

Di bawah ini adalah gambaran tingkat kompetensi dari masing-masing ranah pembelajaran.

Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Penerapan (C3)	Analisis (C4)	Sintesis (C5)	Penilaian (C6)
Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Membilang Mengidentifikasi Mendaftar Menunjukkan Memberi label Memberi indeks Memasangkan Menamai Menandai Membaca Menyadari Menghafal Meniru Mencatat Mengulang Mereproduksi Meninjau Memilih Menyatakan Mempelajari Mentabulasi Memberi kode Menelusuri Menulis	Memperkirakan Menjelaskan Mengkategorikan Mencirikan Merinci Mengasiasikan Membandingkan Menghitung Mencegah Menkonstrasikan Mengubah Memper-tahankan Mengguraikan Merjalin Membedakan Mendiskusikan Menggali Mencon-tohkan Menerangkan Mengemukakan Mempolakan Memperluas Menyimpulka Meramalkan Merangkum Menjabarkan	Menugaskan Mengurutkan Menentukan Menerapkan Menyesuaikan Mengkalkulasi Memodifikasi Mengklasifikasi Menghitung Mengubah Membiasakan Mencegah Menentukan Menggambark Menggunakan Menilai Melatih Menggali Mengemukak Mengadaptasi Menyelidiki Mengoperasik Mempersialkan Mengkonsepkan Melaksanakan Meramalkan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Mensimu-lasikan Memecahkan Melakukan Mentabulasi Memproses meramalkan	Menganalisis Mengaudit Memecahkan Menegaskan Mendeteksi Mendiagnosis Menyelidiki Merinci Menominasik Mendia-gramkan Mengklorulasi Merasionalkan Menguji Mencerahkan Menjelajah Membagangkan Menyimpulkan Menemukan Menelaah Memaksimalkan Memerintahkan Mengedit Mengaitkan Memilih Mengukur Melatih mentranfer	Mengabstraksi Mengatur Menganimasi Mengumpulkan Mengkategorikan Mengkode Mengombinasikan Menyusun Mengarang Membangun Menanggulangi Menghubungkan Menciptakan Mengkreasikan Mengoreksi Merancang Merencanakan Mendikte Meningkatkan Memperjelas Memfasilitasi Membentuk Merumuskan Menggeneralisasi Menggabungkan Memadukan Membatas Merepanasi Menampilkan Menyiapkan Memproduksi Merangkum merekontruksi	Membandingkan Menyimpulkan Menilai Mengarahkan Mengkritik Menimbang Memutuskan Memisalkan Memprediksi Menugaskan Menafsirkan Memper-tahankan Merinci Mengukur Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih memproyeksikan

Gambar 24: Tingkatan kompetensi ranah pengetahuan

Menerima (A1)	Menanggapi (A2)	Menilai (A3)	Mengelola (A4)	Menghayati (A5)
Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasi- kan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk Pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah per- ilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan Mengkualifikasi Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

Gambar 25 : Tingkatan kompetensi ranah sikap

Meniru P1	Manipulasi P2	Presisi P3	Artikulasi P4	Naturalisasi P5
Menyalin Mengikuti Mereplikasi Mengulangi Mematuhi	Kembali membuat Membangun Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan	Menunjukkan Melengkapi Menunjukkan , Menyempurnakan Mengkalibrasi Mengendalikan	Membangun Mengatasi Menggabungkan Koordinat, Mengintegrasikan Beradaptasi Mengembangkan Merumuskan, Memodifikasi Master	Mendesain Menentukan Mengelola

Gambar 26: Tingkatan kompetensi ranah ketrampilan

Menetapkan Standar Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Penetapan standar ketuntasan belajar perlu mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dilakukan melalui metode kualitatif dan atau kuantitatif, dimana metode kualitatif dilakukan melalui professional judgement oleh pendidik, sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan kriteria yang ditentukan;
- 2) Dilakukan melalui analisis pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik
- 3) Pada setiap indikator atau kompetensi dasar dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan minimal.

Memilih dan menentukan Jenis Metode serta Instrumen Penilaian

Penggunaan berbagai teknik dan alat itu harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan siswa dan banyaknya/jumlah materi pelajaran yang sudah disampaikan yang dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Tabel berikut menyajikan klasifikasi penilaian dan bentuk instrumennya.

Tabel 12 : Klasifikasi teknik penilaian dan bentuk instrument

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
• Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Tes pilihan: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dll. • Tes isian: isian singkat dan uraian
• Tes lisan	• Daftar pertanyaan
• Tes praktik (tes kinerja)	<ul style="list-style-type: none"> • Tes identifikasi • Tes simulasi • Tes uji petik kinerja
• Penugasan individual atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan rumah • Proyek
• Penilaian portofolio	• Lembar penilaian portofolio
• Jurnal	• Buku catatan jurnal
• Penilaian diri	• Kuesioner/lembar penilaian diri

D. Aktifitas Pembelajaran :

Perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 3.4 Mekanisme Penilaian

Deskripsikan tugas yang harus dilakukan seorang pendidik pada setiap tahapannya. Gunakan lembar kerja yang tersedia di bawah ini. Gunakan LK – 1.

LK - 1

Tabel 13 : Klasifikasi teknik penilaian dan bentuk instrument

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Aktivitas yang dilakukan pendidik	Komponen Pendukung	Keterangan
Perencanaan Penilaian				
Pelaksanaan Penilaian				
Analisis Hasil Penilaian				
Tindak Lanjut Hasil Penilaian				

Pelaporan hasil Penilaian				
---------------------------------	--	--	--	--

2

Aktifitas Pembelajaran :

Pilihlah 2 (dua) Kompetensi Dasar mata pelajaran yang Anda ampu, telaahlah sesuai urutan tahapan dalam penilaian, kemudian tentukan hasil dari masing-masing . Gunakan LK – 2 yang tersedia di bawah ini.

Tabel 14 : Klasifikasi teknik penilaian dan bentuk instrument

No	Kompetensi Dasar	Tahapan Perencanaan Penilaian			Keterangan
		Hasil Analisis Tingkat Kompetensi	Standar Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran	Teknik Penilaian dan Jenis Instrumen yang sesuai	
1					
2					

Aktivitas Pembelajaran :

Perhatikan contoh Kompetensi Dasar pada mata pelajaran PKn di bawah ini:

Mapel PKn	
KD 3 (Pengetahuan)	KD 4 (Keterampilan)
1.1. Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	4.1 Menyaji kasus-kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2.6. Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara	4.6. Menyaji analisis penanganan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban sebagai warga negara

1. Cermati pasangan kompetensi dasar pada KD 3.1 dan KD 4.1 dan pasangan KD 3.6 dan 4.6.
2. Temukan metode penilaian yang tepat untuk melakukan penilaian hasil belajar pada 2 pasang KD tersebut, jelaskan alasan Anda !

Gunakan LK – 3 yang tersedia di bawah ini :

Tabel 15 : klasifikasi teknik penilaian dan bentuk instrument

LK - 3

No	Metode Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Jelaskan apa yang harus dilakukan seorang guru dalam menetapkan standar ketuntasan belajar pada mata pelajaran yang diampu !
2. Berikan contoh bagaimana Anda menetapkan standar ketuntasan belajar mata pelajaran Anda, yang diawali dengan standar ketuntasan indikator pencapaian kompetensi, kompetensi dasar sampai dengan mata pelajaran dengan memperhatikan daya dukung, kompleksitas dan intage.

Kerjakan 2 (dua) tugas tersebut di atas dengan menggunakan lembar kerja yang tersedia di bawah ini

No Soal	Uraian jawaban	Keterangan
1		
2		
3		

F. Rangkuman

- ⇒ Prosedur penilaian meliputi : menganalisis tingkat kompetensi, menetapkan standar ketuntasan belajar, menentukan teknik dan instrumen penilaian, membuat kisi-kisi penilaian,
- ⇒ Menganalisis tingkat kompetensi meliputi analisis tingkat kompetensi pada ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dinilai dan dijadikan standar pencapaian hasil belajar
- ⇒ Ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan
- ⇒ Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester.
- ⇒ Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran.
- ⇒ Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- ⇒ Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tuliskanlah beberapa pernyataan yang Anda dapatkan dan bagaimana Anda menindaklanjuti dalam melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang Anda ampu. Gunakan format di bawah ini :

Tabel 16 : Umpan Balik Dan Tindak Lanjut Pembelajaran

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Mengurutkan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar		
2	Menelaah urutan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu		
3	Merinci komponen dan dokumen yang diperlukan dalam penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan tujuan penilaian		



Kegiatan Pembelajaran 4 : Pengembangan Instrumen Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

A. Tujuan

Diakhir pembelajaran modul ini peserta diklat mampu mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengemukakan metode penilaian dan jenis instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan ranah pembelajaran
2. Membuat rancangan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
3. Merumuskan indikator penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai
4. Merumuskan indikator penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
5. Menyusun instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai tujuan penilaian pada mata pelajaran yang diampu

C. Uraian Materi

Pengembangan Kisi-kisi Penilaian

Kisi-kisi merupakan format yang memuat informasi mengenai ruang lingkup dan isi/kompetensi yang akan dinilai/diujikan. Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penilaian dan digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan soal. Sebuah kisi-kisi soal harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain : mewakili isi kurikulum secara tepat, Komponen-komponennya rinci, jelas dan mudah dipahami, soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal

yang ditetapkan. Kisi-kisi harus mengacu pada SK-KD dan komponen-komponennya harus rinci, jelas, dan bermakna. Kisi-kisi yang baik harus memenuhi persyaratan berikut ini.

1. Kisi-kisi harus dapat mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional.
2. Komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami.
3. Materi yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya

Indikator Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Untuk mengembangkan instrumen penilaian, pendidik harus mengembangkan indikator dari setiap Kompetensi dasar. Indikator merupakan rumusan yang menggambarkan karakteristik, ciri-ciri, perbuatan, atau respon yang harus ditunjukkan atau dilakukan oleh peserta didik dan digunakan sebagai penanda/indikasi pencapaian kompetensi dasar. Dari setiap KD dapat dikembangkan 2 (dua) atau lebih indikator penilaian dan atau indikator soal. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penilaian, yang mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas.
2. relevan dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi dan kegiatan pembelajaran.
3. menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom
4. mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti: mendeskripsikan, menganalisis, menarik kesimpulan, menilai, melakukan penelitian, memecahkan masalah, dsb.
5. mengukur berbagai kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.
6. mengikuti kaidah penulisan soal

7. Aktifitas Pembelajaran

1

Perhatikan gambar model penilaian di bawah ini :

Gambar 27 : Model Pelaksanaan Penilaian (1)



Gambar 28 : Model Pelaksanaan Penilaian (2)



Gambar 29 : Model Pelaksanaan Penilaian (3)

Temukan metode penilaian yang tepat untuk menilai ranah pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran dan penilaian tersebut. Gunakan LK – 1 di bawah ini.

LK - 1

Tabel 17: Kalsifikasi Teknik Penilaian Dan Bentuk Instrument

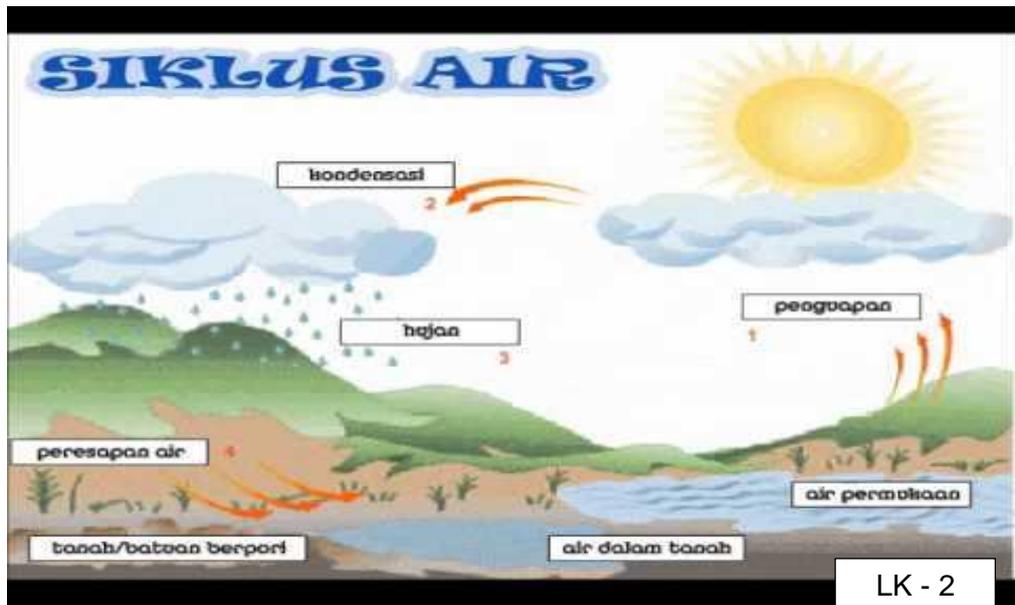
Gambar	Metode Penilaian Yang Digunakan			Keterangan
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
1 Alasan Pemilihan : Alasan Pemilihan : Alasan Pemilihan	
2 Alasan Pemilihan : Alasan Pemilihan : Alasan Pemilihan	

2

Aktivitas 2 : (Berpikir Reflektif)

Perhatikan gambar di bawah ini :

Tuntutan kompetensinya adalah : mendeskripsikan siklus air dalam kehidupan di bumi. Berlatihlah mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dari kompetensi tersebut sekaligus pilihlah metode penilaian yang tepat . Gunakan lembar kerja yang tersedia



No	Rumusan IPK	Metode Penilaian yang tepat			Keterangan
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
1					
2					
3					
4					
dst					

3

Aktivitas 3 : (Kerja Mandiri)

Pengembangan instrumen penilaian sikap “

Penilaian pada ranah pembelajaran, meliputi penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pilihlah 1 kompetensi dasar pada mata pelajaran yang Anda Ampu, bagaimana Anda mengembangkan instrumen penilaian sikapnya, gunakan beberapa teknik penilaian sikap pada tabel di bawah ini.

Gunakan LK – 3 untuk mengerjakannya

Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen
Sikap	Observasi (langsung dan tidak langsung)	Pedoman observasi, daftar cek skala penilaian disertai rubrik
	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri
	Penilaian Antar Peserta Didik	Lembar Penilaian Antar Peserta Didik
	Jurnal	Lembar Jurnal

LK - 3

Kompetensi Dasar	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Penilaian

Aktivitas 4 : (Kerja Mandiri)

Pengembangan instrumen penilaian Pengetahuan & Keterampilan “

Penilaian pada ranah pembelajaran sikap sudah dilakukan pada kegiatan pembelajaran 3, selanjutnya pada kompetensi dasar yang sama Anda mengembangkan instrumen penilaian untuk ranah, keterampilan dan pengetahuan. gunakan beberapa teknik penilaian sikap pada tabel di bawah ini.

Gunakan LK – 4 untuk mengerjakannya.

LK - 4

Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen
Pengetahuan	Tes Tertulis	Soal Uraian & Pilihan Ganda
Keterampilan	Unjuk Kerja	Tugas
	Projek	Tugas Projek

D. Latihan/Kasus/Tugas

1. Cermati 2 kartu soal di bawah ini, perhatikan setiap kolom dan bagan yang tertulis dalam kartu tersebut.
2. Buatlah instrumen soal untuk bentuk uraian dan bentuk soal pilihan ganda sesuai mata pelajaran yang Anda ampu pada format kartu soal

KARTU SOAL URAIAN/PRAKTIK																		
Jenis Sekolah :				Penyusun : 1.														
Mata Pelajaran :				2.														
Bahan Kelas/smt :				Tahun ajaran :														
Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)/Praktik (Kinerja, penugasan, hasil karya)																		
<p>KOMPETENSI DASAR 5.1 Mendeskripsikan kedudukan warga negara dan kewarganegaraan di Indonesia.</p> <p>MATERI Persamaan kedudukan warga negara</p> <p>INDIKATOR SOAL Di sajikan gambar pasangan pengantin yang berbeda kewarganegaraan, peserta didik dapat menjelaskan proses untuk memperoleh kewarganegaraan di Indonesia, mendeskripsikan akbar kewarganegaraan dengan baik.</p>	NO. SOAL 9	BUKU SUMBER: X/II		<p>RUMUSAN BUTIR SOAL Perhatikan gambar berikut!</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="width: 80%;"> <p>Berdasarkan gambar di atas, jelaskan bagaimana proses untuk memperoleh kewarganegaraan di Indonesia? Dan apa akibat dari kewarganegaraan tersebut!</p> </div> </div>														
						Proporsi Jawaban pada aspek												
						A			B			C			D			

KARTU SOAL BENTUK PG																
Jenis Sekolah :				Penyusun : 1.												
Mata Pelajaran :				2.												
Bahan Kelas/smt :				Tahun ajaran :												
Bentuk Tes : Tertulis (PG, dll.)																
<p>KOMPETENSI DASAR 5.1 Mendeskripsikan kedudukan warga negara dan kewarganegaraan di Indonesia.</p> <p>MATERI Persamaan kedudukan warga negara</p> <p>INDIKATOR SOAL Peserta didik dapat menentukan arti kedudukan warga negara dengan benar.</p>	NO. SOAL 4	KUNCI	BUKU SUMBER: X/II													
<p>RUMUSAN BUTIR SOAL mereka yang berdiam di dalam suatu negara atau menjadi penghuni negara disebut...</p> <p>a. bangsa b. rakyat c. warga negara d. penduduk e. bukan penduduk</p>																
						Proporsi Jawaban pada Pilihan										

E. Rangkuman

1. Kisi-kisi merupakan format yang memuat informasi mengenai ruang lingkup dan isi/kompetensi yang akan dinilai/diujikan.
2. Sebuah kisi-kisi soal harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain : mewakili isi kurikulum secara tepat, Komponen-komponennya rinci, jelas dan mudah dipahami, soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.
3. Kriteria kisi-kisi yang baik :
 - a. Kisi-kisi harus dapat mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional.
 - b. Komponen-komponennya diuraikan secara jelas dan mudah dipahami.
 - c. Materi yang hendak ditanyakan dapat dibuatkan soalnya
4. Indikator merupakan rumusan yang menggambarkan karakteristik, ciri-ciri, perbuatan, atau respon yang harus ditunjukkan atau dilakukan oleh peserta didik dan digunakan sebagai penanda/indikasi pencapaian kompetensi dasar.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tuliskanlah beberapa pernyataan yang Anda dapatkan dan bagaimana Anda menindaklanjuti dalam pengembangan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang akan Anda lakukan pada mata pelajaran yang Anda ampu. Gunakan format di bawah ini :

Tabel 18 : Umpan Balik Dan Tindak Lanjut Pembelajaran KP 4

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Deskripsi Hasil Belajar	Rencana Tindak Lanjut
1	Mengemukakan metode penilaian dan jenis instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan ranah pembelajaran		
	Indikator Pencapaian	Deskripsi Hasil	Rencana Tindak Lanjut

No	Kompetensi	Belajar	
2	Membuat rancangan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar		
3	Merumuskan indikator penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu		
4	Menyusun instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai tujuan penilaian pada mata pelajaran yang diampu		

KUNCI JAWABAN LATIHAN/KASUS/TUGAS :

⇒ Kegiatan Pembelajaran 1

3 prinsip (umum) penilaian : .

1. *Sahih*, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. *Objektif*, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. *Adil*, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. *Terpadu*, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. *Terbuka*, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

Kegiatan Pembelajaran 2

⇒ Lembar Kerja Tugas :

No	Kompetensi Dasar	Aspek yang dinilai
1		
2		
3		

Kegiatan Pembelajaran 3

Menetapkan Standar Ketuntasan Belajar

Penetapan standar ketuntasan belajar perlu mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dilakukan melalui metode kualitatif dan atau kuantitatif, dimana metode kualitatif dilakukan melalui professional judgement oleh pendidik, sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan kriteria yang ditentukan;
- 2) Dilakukan melalui analisis pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik
- 3) Pada setiap indikator atau kompetensi dasar dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan minimal.

Kegiatan Pembelajaran 4

Pengembangan Instrumen Soal Uraian dan Pilihan Ganda sesuai mata pelajaran yang diampu dengan menggunakan kartu soal

KARTU SOAL BENTUK PG

Jenis Sekolah : Penyusun : 1.
 Mata Pelajaran : 2.
 Bahan Kelas/smt : Tahun ajaran :
 Bentuk Tes : Tertulis (PG, dll.)

KOMPETENSI DASAR MATERI INDIKATOR SOAL	NO. SOAL	KUNCI	BUKU SUMBER:
	RUMUSAN BUTIR SOAL		

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Proporsi Jawaban pada Pilihan					Keterangan
						A	B	C	D	OMIT	

KARTU SOAL URAIAN/PRAKTIK

Jenis Sekolah : Penyusun : 1.
 Mata Pelajaran : 2.
 Bahan Kelas/smt : Tahun ajaran :
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)/Praktik (Kinerja, penugasan, hasil karya)

KOMPETENSI DASAR MATERI INDIKATOR SOAL	NO. SOAL	BUKU SUMBER:
	RUMUSAN BUTIR SOAL	

No	Digunakan untuk	Tanggal	Jumlah siswa	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Proporsi Jawaban pada aspek												Keterangan	
						A			B			C			D				
						1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		



Evaluasi

1. Pertimbangan yang paling penting dalam memilih metode penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa adalah
A. sesuai indikator pembelajaran
B. mudah untuk dilakukan penskoran
C. sesuai dengan waktu yang tersedia
D. mudah untuk mempersiapkannya
2. Ibu Rosna ingin menilai keterampilan siswa dalam mengorganisir ide-ide daripada hanya mengulang fakta-fakta. Manakah kata-kata operasional yang harus dia gunakan dalam merumuskan indikator pencapaian tujuan ini?
A. Membandingkan, menguraikan, dan mengkritik.
B. Mengidentifikasi, menentukan, dan mendaftar.
C. Menyusun, mencocokkan, dan memilih.
D. Mendefinisikan, menyebutkan, dan menyatakan kembali
3. Manakah contoh indikator yang tepat untuk menilai sikap siswa?
A. Menjelaskan hubungan makanan dengan kesehatan.
B. Mengumpulkan tugas tepat waktu.
C. Menyampaikan laporan secara sistematis.
D. Menggunakan bahan yang mudah diperoleh
4. Contoh keterampilan yang diukur dalam penilaian siswa adalah
A. membedakan sampah organik dan anorganik
B. menyusun karangan deskriptif sesuai kaidah
C. menggunakan jangka untuk membuat lingkaran
D. menentukan bahan yang tepat untuk produk
5. Penilaian yang dilakukan dengan mengamati keterampilan siswa dalam melakukan sesuatu adalah
A. tes unjuk kerja
B. portofolio
C. penilaian sikap
D. penilaian produk

6. Perasaan dan kecenderungan siswa dalam berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu dinilai melalui
 - A. tes unjuk kerja
 - B. portofolio
 - C. penilaian sikap
 - D. penilaian produk

7. Tugas jangka panjang siswa mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir (pelaporan) dinilai melalui
 - A. penilaian proyek
 - B. tes unjuk kerja
 - C. tes tertulis
 - D. penilaian sikap

8. Kemampuan siswa dalam membuat suatu karya teknologi dan seni dinilai melalui
 - A. tes unjuk kerja
 - B. tes tertulis
 - C. penilaian produk
 - D. penilaian sikap

9. Pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip, dan teori yang telah dipelajari dalam periode waktu tertentu sebaiknya dinilai melalui
 - A. tes unjuk kerja
 - B. tes tertulis
 - C. penilaian produk
 - D. penilaian sikap

10. Perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu berdasarkan kumpulan hasil karya siswa tersebut dinilai melalui
 - A. tes unjuk kerja
 - B. tes tertulis
 - C. portofolio
 - D. penilaian sikap

11. Bapak Marwan ingin mengetahui kemajuan belajar siswa dalam membuat karangan. Ia menugaskan siswa untuk membuat beberapa karangan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian apakah yang sebaiknya ia lakukan?
 - A. Tes lisan.
 - B. Tes unjuk kerja.
 - C. Penilaian produk.
 - D. Portofolio.

12. Manakah dari pilihan di bawah ini yang merupakan kelemahan dari penyelenggaraan tes obyektif pilihan ganda jika dibandingkan dengan tes uraian?
- A. Cakupan materi pokok uji lebih sedikit.
 - B. Mengukur level kemampuan rendah.
 - C. Lebih Sulit disusun soalnya.
 - D. Lebih mudah diberi skor.
13. Manakah dari pilihan di bawah ini yang merupakan kelemahan dari penyelenggaraan tes uraian jika dibandingkan dengan tes pilihan ganda?
- A. Cakupan materi pokok uji lebih sedikit.
 - B. Mengukur level kemampuan rendah.
 - C. Lebih sulit disusun soalnya.
 - D. Lebih mudah diberi skor.
14. Seorang guru ingin mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar dan penyebabnya. Penilaian apakah yang sebaiknya dilakukan guru tersebut?
- A. Penilaian diri.
 - B. Tes tertulis.
 - C. Penilaian sikap.
 - D. Penilaian proyek.
15. Untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah lingkungan, Ibu Lusi menugaskan siswanya untuk membuat karya dari sampah anorganik. Ia menilai hasil karya siswa berdasarkan kegunaan, nilai jual, dan keindahan. Penilaian apakah yang sebaiknya ia lakukan?
- A. Tes lisan.
 - B. Tes unjuk kerja.
 - C. Penilaian produk.
 - D. Portofolio.
16. Manakah yang merupakan kriteria tugas kinerja yang baik?
- A. Mudah dikerjakan.
 - B. Sukar dikerjakan.
 - C. Petunjuk jelas.
 - D. Dikerjakan di kelas
17. Manakah yang merupakan kriteria rubrik yang baik untuk penilaian selama pembelajaran?
- A. Memuat indikator penilaian yang sangat detail.
 - B. Memuat indikator kunci sehingga mudah digunakan.
 - C. Disertai panduan kelulusan dalam mencapai kompetensi.
 - D. Diketahui dan dipahami dengan baik oleh guru.

18. Manakah cara yang perlu ditempuh oleh guru agar siswa dapat menghasilkan kualitas hasil karya/produk yang diharapkan?
- A. Mengumumkan bahwa hasil karya siswa akan dinilai oleh guru.
 - B. Meminta siswa untuk mengidentifikasi kesulitan belajarnya.
 - C. Menjanjikan bahwa hasil karya siswa yang baik akan dipamerkan.
 - D. Mengomunikasikan dan mendiskusikan rubrik penilaian kepada siswa
19. Pak Bana mendasarkan nilai siswanya lebih banyak pada pengetahuan tentang cara menggunakan alat melalui ulangan. Sementara itu Pak Suma mendasarkan nilai siswanya lebih banyak berdasarkan hasil pengamatan harian terhadap siswa dalam menggunakan alat tersebut. Perbedaan keduanya dalam memberikan nilai adalah ...
- A. Pak Bana menilai siswa berdasarkan unjuk kerja mereka di kelas
 - B. Pak Suma menilai siswa berdasarkan unjuk kerja mereka di kelas
 - C. Pak Suma menilai siswa berdasarkan perolehan rata-rata hasil tes
 - D. Pak Bana menilai siswa berdasarkan pekerjaan rumah siswa
20. Seorang guru akan menilai hasil tes uraian dari siswa di kelasnya tentang penguasaan materi pelajaran. Bagaimanakah seharusnya ia melakukan penskoran agar diperoleh hasil penilaian yang ajeg dan obyektif?
- A. Membandingkan jawaban siswa satu dengan lainnya, baru memberikan skor berdasarkan jawaban terbaik siswa.
 - B. Membuat panduan pemberian skor berdasarkan jawaban terbaik yang diberikan oleh para siswa.
 - C. Membuat panduan penskoran terlebih dahulu berdasarkan jawaban benar dari buku teks.
 - D. Mengurutkan jawaban siswa berdasarkan kualitasnya, kemudian memberikan penilaian.
21. Pak Syaban menyusun panduan penilaian untuk ujian praktek akhir kelas IX. Ia tidak yakin apakah semua dari indikator penilaian yang telah ia susun tersebut telah sesuai dengan taraf kemampuan siswa. Ia khawatir banyak indikator tersebut tidak dapat dicapai oleh para siswa pada level kelas tersebut. Ia akan memperbaikinya bila diperoleh informasi yang cukup. Strategi apakah yang paling baik ia tempuh sebelum menggunakan panduan penilaian tersebut?
- A. Mencari informasi dari buku tentang cara menyusun panduan penilaian yang baik.
 - B. Mengujicobakan panduan tersebut pada beberapa siswa kelas IX sebelumnya.
 - C. Mewawancarai siswa tentang kemampuan apa yang telah dan belum dapat dikuasai.
 - D. Meminta pertimbangan dari guru lainnya tentang indikator yang telah dikembangkan.

22. Pak Salim ingin siswa-siswanya dapat menghargai karya sastra dari Chairil Anwar. Manakah dari soal-soal berikut ini yang terbaik untuk mengukur tujuan pembelajaran tersebut?
- A. "Aku ini binatang jalang dari kumpulannya terbang". Apa maksud petikan puisi Chairil Anwar tersebut?
 - B. Benar atau salah: Chairil Anwar adalah seorang yatim piatu dan tidak pernah tahu orang tua kandungnya.
 - C. Chairil Anwar menulis karya sastra
 - D. **Jelaskan secara singkat kontribusi Chairil Anwar untuk sastra Indonesia!**
23. Siswa di kelas Bu Ratih mendapat tugas untuk membuat model sistem tata surya pada akhir pokok bahasan. Manakah prosedur pemberian skor di bawah ini yang paling baik untuk menilai karya siswa tersebut?
- A. Bu Ratih memilih model yang paling menarik dan memberi nilai tertinggi, yang paling menarik berikutnya mendapatkan nilai yang lebih rendah dan seterusnya.
 - B. Pada saat model tersebut didemonstrasikan, Bu Ratih menyusun kunci penskoran berdasarkan kriteria kunci yang diperoleh dari hasil karya terbaik di kelas.
 - C. Bu Ratih meminta para siswa memilih mana model terbaik dan meminta siswa untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang dibuat siswa tersebut.
 - D. **Sebelum model tersebut didemonstrasikan, Bu Ratih menyusun kunci penskoran dan memberikan bobot skor berdasarkan kriteria kunci tersebut**
24. Apabila guru ingin memberikan bobot penilaian berbeda terhadap tugas-tugas yang dikerjakan pada portofolio siswa. Aspek apakah yang sebaiknya menjadi dasar pertimbangan utama?
- A. Tingkat kerumitan/kesulitan dalam pemberian skornya.
 - B. Lama waktu yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.
 - C. Banyak biaya yang dibutuhkan untuk mengerjakannya.
 - D. **Tingkat kerumitan/kompleksitas tugas yang dikerjakan.**
25. Manakah cara yang paling efektif dan bermakna dalam mengkomunikasikan hasil penilaian harian/capaian sementara siswa kepada siswa tersebut dan orang tua?
- A. Menggunakan angka-angka dan peringkat sementara siswa tersebut dalam kelas.
 - B. Dalam bentuk kategori: A = nilai sangat baik, B = nilai baik, C= nilai kurang D= nilai kurang sekali.
 - C. Dalam bentuk angka KKM yang dicapai pada matapelajaran dan kelulusannya.
 - D. **Dalam bentuk deskripsi tentang KKM yang sudah dicapai dan yang belum.**



Penutup

Dengan mempelajari, mendiskusikan dan melakukan aktivitas pembelajaran dalam modul melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar ini, maka diharapkan peserta diklat dapat dan mampu merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan serta menganalisis hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Membuat perangkat penilaian memang bukan merupakan sesuatu yang baru bagi seorang guru, namun juga bukan merupakan sesuatu yang mudah, karena sesulit apapun dalam membuat perangkat penilaian hasil dan evaluasi proses pembelajaran akan sangat tergantung sepenuhnya kepada kemampuan guru, baik pengetahuan, keterampilannya dalam kompetensi melaksanakan penilaian kelas. Keberhasilan dan kesuksesan guru dalam mengajar di suatu kelas sangat dipengaruhi oleh kualitas dari penilaian yang dilakukan guru, khususnya dalam merencanakan, mengembangkan perangkat penilaian kelas serta menganalisis hasilnya untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang.

Mudah-mudahan dengan modul ini, akan membantu para pendidik di kelas-kelas untuk mencoba merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan penilaian kelas sampai dengan menganalisis hasilnya.



Glosarium

Indikator:	karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respons, yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik, untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi dasar tertentu.
Judgement:	pertimbangan untuk memutuskan sesuatu
Kemampuan afektif:	kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek
Kemampuan kognitif:	kemampuan berpikir/bernalarnya; kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan dan penalaran
Kemampuan psikomotor:	kemampuan melakukan kegiatan yang melibatkan anggota badan/ gerak fisik.
Kompetensi:	kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak
Kompetensi Dasar:	Kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep/materi yang dibelajarkan
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM):	batas ketuntasan setiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik setiap indikator, dan kondisi satuan pendidikan

<i>Kuesioner:</i>	sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab atau diminta pendapatnya
<i>Non-tes:</i>	penilaian menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang tidak menuntut jawaban benar atau salah
<i>Penilaian antarteman:</i>	teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal
<i>Penilaian diri:</i>	teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal.
<i>Penilaian produk:</i>	penilaian yang dilakukan terhadap proses (persiapan dan pembuatan) serta hasil karya peserta didik
<i>Penilaian projek:</i>	penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan suatu projek yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, analisis data, dan pelaporan hasil kerjanya dalam kurun waktu tertentu
<i>Penugasan.:</i>	pemberian tugas kepada peserta didik baik secara perseorangan maupun kelompok
<i>Portofolio:</i>	kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas peserta didik
<i>Soal pilihan ganda.:</i>	soal yang menyediakan sejumlah pilihan jawaban dengan hanya ada satu pilihan jawaban yang benar
<i>Standar Kompetensi:</i>	kompetensi minimal yang harus dicapai

	peserta didik setelah menyelesaikan mata pelajaran tertentu
<i>Tes:</i>	penilaian menggunakan seperangkat pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah.
<i>Tes lisan:</i>	tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan pendidik, pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan
<i>Tes praktik (kinerja): keterampilan.</i>	tes yang meminta peserta didik melakukan perbuatan/ menampilkan/mendemonstrasikan
<i>Tes tertulis: secara tertulis berupa pilihan dan/atau isian.</i>	tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban

Daftar Pustaka

- Alimudin. 2009. *Penilaian Berbasis kelas*. (<http://penilaianhasilbelajar.blogspot.com/>)
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hambleton, Ronald K (1993). Principles and Selected Applications of Item Response Theory. In Linn, Robert L. (Editor). ***Educational Measurement***, Third Edition. Phoenix: American Council on Education, Series on Higher Education Oryx Press.
- Hambleton, Ronald K. and Swaminathan, Hariharan. (1985). ***Item Response Theory, Principles, and Applications***. Boston: Kluwer. Nijhoff Publishing.
- Harrow, A. J. (1972). ***A taxonomy of the psychomotor domain: A guided for developing behavioral objective***. New York: David Mc Key Company.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/>
- <http://yudikustiana.wordpress.com/2011/05/18/makalah-penilaian-hasil-belajar-siswa/>
- Karyadi, Didit. 2011. *Penilaian Berbasis Kelas*.
(<http://didot4com.wordpress.com/2011/01/24/penilaian-berbasis-kelas/>)
- Kerlinger, Fred N (1993). ***Asas-asas Penelitian Behavioral*** (Edisi Ketiga), diterjemahkan Simatupang L. R. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kusuma, Wijaya (2009). ***Penilaian Siswa***. Artikel Pendidikan
- Linn, Robert L. and Gronlund, Norman E. (1995). ***Measurement and Assessment in Teaching***. (Seventh Edition). Ohio: Prentice-Hall, Inc.
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). ***Pedoman Umum Pengembangan Penilaian; Kurikulum erbasis Kompetensi SMA***. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Millman, Jason and Arter, Judith A. Issues in Item Banking. In ***Journal of Educational Measurement***, Volume 21, No. 4, Winter 1984, p. 315.
- Millman, Jason and Greene, Jennifer. (1993). The Spesification and Development of Tests of Achievement and Ability in Robert L. Lin (Editor). ***Educational Measurement***, Third Edition. Phoenix: American Council on Education, Series on Higher Education Oryx Press.
- Nursobah, Ahmad. 2012. *Model Penilaian Portofolio*.
- Oosterhof, Alberth C (1990). ***Classroom Applications of Educational Measurement***. Ohio Merril Publishing Company.
- Paplia, Diana E. and Olds, Sally-Wendkos. (1985). ***Psychology***. New York Mc.Graw Hill.

- Pedhazur, Elazar J. and Schmekin, Liora Pedhazur. (1991). ***Measurement, Design, and Analysis: An Integrated Approach***. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas (2002). ***Kurikulum Berbasis Kompetensi: Penilaian Berbasis Kelas***, Jakarta.
- Pusat Pengembangan dan Pengembangan Bahasa (1990). ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. Jakarta. Balai Pustaka.
- Rasyid, Harun dan Mansur, (2007). ***Penilaian Hasil Belajar***. Bandung : PT. Wacana Prim
- Stufflebean, Daniel L et al (1971). ***Educational Evaluation and Decision Making***. Illinois F.E. Peacock Publishersm Inc.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. ***Penilaian Dalam Kurikulum 2013***. Yogyakarta: Penerbit Andi.Thamrin. 2009. ***Penilaian Berbasis Kompetensi***. Surakarta: FKIP UNS
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang ***Sistem Pendidikan Nasional***, Jakarta: Fokus Media.